



Laporan Tahunan
Annual Report 2009



PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur no. 28
Bandung - 40161, Indonesia
ph : +62 - 22 - 2033755
fax : +62 - 22 - 2041306
www.biofarma.co.id

growth and efficiency

Growth & Efficiency

Growth atau pertumbuhan, mengandung makna penting bagi sebuah perusahaan, karena hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan akan potensi yang dimilikinya, serta kemampuannya untuk berinovasi, mencipta, dan menghasilkan bermacam karya/ produk yang berguna bagi konsumen, khususnya masyarakat luas. Setiap inovasi yang tercipta merupakan hasil penggalian potensi yang dimiliki perusahaan meliputi permodalan, aset, saham, sampai kepada para SDM yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan memaksimalkan setiap potensi yang ada merupakan cikal bakal pertumbuhan positif sebuah perusahaan.

Efficiency atau ketepatangunaan, merupakan sarana penunjang perusahaan dalam rangka mencapai angka pertumbuhan perusahaan yang positif. Menggunakan segala sumber daya yang ada secara bijak, sesuai dengan kebutuhan, bahkan cenderung bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, merupakan syarat untuk menciptakan efisiensi dalam perusahaan. Menciptakan efisiensi dalam lingkup kerja perusahaan berarti meningkatkan kinerja maksimal dari setiap sumber daya yang ada.

Kinerja maksimal dan tepat guna dari seluruh sumber daya yang ada merupakan kunci bagi pertumbuhan positif sebuah perusahaan. Maka keselarasan nilai growth (pertumbuhan) dan efficiency (ketepatangunaan) dalam sebuah perusahaan perlu diciptakan dan dijaga sehingga pertumbuhan perusahaan senantiasa menunjukkan angka positif.



Daftar Isi
table of contents

	Hal Page	
DAFTAR ISI	2	TABLE OF CONTENT
IKHTISAR DATA KEUANGAN	3	FINANCIAL HIGHLIGHTS
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	5	BOARD COMMISSIONER'S REPORT
LAPORAN DIREKSI	8	BOARD DIRECTOR'S REPORT
PROFIL PERUSAHAAN	12	COMPANY PROFILE
Riwayat Singkat Perusahaan	14	Histroy Brief
Visi dan Misi	15	Vision and Mission
Maksud dan Tujuan	16	Objectives
Bidang Usaha	16	Business Activities
Sumberdaya Manusia	21	Human Resources
Dewan Direksi	23	Board of Director
Dewan Komisaris	27	Board of Commissioner
Sertifikasi dan Penghargaan	31	Certifications and Awards
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	34	ANALYSIS AND MANAGEMENT DISCUSSION
Pemasaran	35	Marketing
Produksi	43	Production
Penelitian dan Pengembangan	45	Research and Development
Sumberdaya Manusia	46	Human Resources
Keuangan	49	Finance
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	54	GOOD CORPORATE GOVERNANCE
Visi Misi, Dewan Komisaris, Dewan Direksi	55	Vision Mission, Board of Commissioner, Board of Director
Komite Audit	57	Audit Committee
Corporate Secretary	60	Corporate Secretary
Satuan Pengawasan Intern (SPI)	61	Internal Auditor
Akuntan Publik	62	Public Accountant
Etika Perusahaan	63	Code of Conduct
Risiko Perusahaan	65	Corporate Risk
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	66	Partnership and Community Development Program
Pernyataan Tanggung Jawab AtasLaporan Tahunan 2008	71	Responsibility Statement for 2008 Annual Report
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	72	INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas	73	Director's Responsibility Statement on
Laporan Keuangan		Financial Report
Laporan Auditor Independen	79	Independent Auditor's Report
Neraca	81	Balance Sheet
Laporan Laba Rugi	83	Income Statement
Laporan Perubahan Ekuitas	84	Equity Statement
Laporan Arus Kas	85	Cashflows Statement
Catatan atas laporan Keuangan	86	Note of Financial Report
PERISTIWA PENTING	128	SPECIAL EVENTS



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Commissioner's Report

"Dunia mengakui, tahun 2009 bukanlah tahun yang mudah untuk dilalui. Badai krisis ekonomi yang mengguncang Amerika Serikat, tak ayal membuat perekonomian dunia ikut terguncang bak efek domino. Hingga krisis ekonomi global ini pun turut menghantam Indonesia."

"Dunia mengakui, tahun 2009 bukanlah tahun yang mudah untuk dilalui. Badai krisis ekonomi yang mengguncang Amerika Serikat, tak ayal membuat perekonomian dunia ikut terguncang bak efek domino. Hingga krisis ekonomi global ini pun turut menghantam Indonesia."

Dunia mengakui, tahun 20092008 bukanlah tahun yang mudah untuk dilalui. Badai krisis ekonomi yang mengguncang Amerika Serikat, tak ayal membuat perekonomian dunia ikut terguncang bak efek domino. Hingga krisis ekonomi global ini pun turut menghantam Indonesia.

Laju pertumbuhan ekonomi nasional yang terhambat, meningkatnya laju inflasi, bergejolaknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, ditambah dengan kenaikan BBM yang terjadi hingga dua kali sepanjang tahun 2009 2008 ini, membuat sebagian besar pelaku usaha kesulitan. Terutama karena biaya produksi dan pengadaan bahan baku meningkat. Dampak terbesar yang akhirnya bisa dirasakan adalah turunnya tingkat daya beli masyarakat.

Berkaca kepada kondisi tersebut, Dewan Komisaris menyadari bahwa tidaklah mudah untuk melewati tantangan ini. Namun berkat kerja sama dan kerja cerdas yang dilakukan seluruh komponen Bio Farma pada 20092008 ini, tantangan ini bukan sekadar berhasil diatasi, lebih dari itu, tantangan ini bahkan berhasil dilewati.

Bio Farma berhasil mencetak nilai total penjualan bersih hingga mencapai Rp.805,791.18 Triliun, dan laba bersih yang meningkat hingga 18,5152,11% dibandingkan tahun 20082007 lalu. Secara umum, hal ini membuktikan kualitas manajemen Bio Farma dan segenap jajarannya yang prima, karena berhasil menunjukkan performa kerja yang baik untuk perusahaan meski kondisi perekonomian sedang dilanda krisis. Jeli melihat peluang di tengah krisis yang melanda dan responsif terhadap situasi yang ada, jadi salah satu kunci sukses Bio Farma untuk bisa bertahan. Sehingga, sebagai salah satu perusahaan BUMN, Bio Farma tetap bisa menunaikan tanggung jawabnya kepada negara.

"Efficiency & Growth" sebagai tema Bio Farma tahun 2008, terbukti mampu menjadi *guiding light* bagi Bio Farma untuk

Dunia mengakui, tahun 20092008 bukanlah tahun yang mudah untuk dilalui. Badai krisis ekonomi yang mengguncang Amerika Serikat, tak ayal membuat perekonomian dunia ikut terguncang bak efek domino. Hingga krisis ekonomi global ini pun turut menghantam Indonesia.

Laju pertumbuhan ekonomi nasional yang terhambat, meningkatnya laju inflasi, bergejolaknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, ditambah dengan kenaikan BBM yang terjadi hingga dua kali sepanjang tahun 2009 2008 ini, membuat sebagian besar pelaku usaha kesulitan. Terutama karena biaya produksi dan pengadaan bahan baku meningkat. Dampak terbesar yang akhirnya bisa dirasakan adalah turunnya tingkat daya beli masyarakat.

Berkaca kepada kondisi tersebut, Dewan Komisaris menyadari bahwa tidaklah mudah untuk melewati tantangan ini. Namun berkat kerja sama dan kerja cerdas yang dilakukan seluruh komponen Bio Farma pada 20092008 ini, tantangan ini bukan sekadar berhasil diatasi, lebih dari itu, tantangan ini bahkan berhasil dilewati.

Bio Farma berhasil mencetak nilai total penjualan bersih hingga mencapai Rp.805,791.18 Triliun, dan laba bersih yang meningkat hingga 18,5152,11% dibandingkan tahun 20082007 lalu. Secara umum, hal ini membuktikan kualitas manajemen Bio Farma dan segenap jajarannya yang prima, karena berhasil menunjukkan performa kerja yang baik untuk perusahaan meski kondisi perekonomian sedang dilanda krisis. Jeli melihat peluang di tengah krisis yang melanda dan responsif terhadap situasi yang ada, jadi salah satu kunci sukses Bio Farma untuk bisa bertahan. Sehingga, sebagai salah satu perusahaan BUMN, Bio Farma tetap bisa menunaikan tanggung jawabnya kepada negara.

"Efficiency & Growth" sebagai tema Bio Farma tahun 2008, terbukti mampu menjadi *guiding light* bagi Bio Farma untuk

melewati tahun penuh tantangan ini. Dewan Komisaris melihat upaya-upaya efisiensi yang signifikan dalam berbagai aspek telah dilakukan, tanpa mengganggu kontinuitas dan kualitas produksi perusahaan. Tentu saja hal ini menjadi sebuah kabar gembira yang patut dibanggakan. Di sisi lain, Bio Farma pun tidak kehilangan perannya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, dengan tetap berada di jalur untuk mewujudkan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Di tahun yang penuh tantangan ini, segala upaya yang dilakukan oleh direksi, dan segenap komponen lainnya dari Bio Farma, adalah sebuah keberhasilan yang terwujud dari dedikasi dan komitmen tinggi setiap sumber daya yang ada. Untuk itu pula Dewan Komisaris mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga segala perjalanan penuh tantangan di tahun 2009/2008 ini bisa menjadi cambuk dan tidak menjadikan kita semua berpuas diri dengan apa yang sudah didapat, melainkan bisa menjadi cerminan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

"Efficiency & Growth" sebagai tema Bio Farma tahun 2008, terbukti mampu menjadi guiding light bagi Bio Farma untuk melewati tahun penuh tantangan ini. Dewan Komisaris melihat upaya-upaya efisiensi yang signifikan dalam berbagai aspek telah dilakukan, tanpa mengganggu kontinuitas dan kualitas produksi perusahaan. Tentu saja hal ini menjadi sebuah kabar gembira yang patut dibanggakan. Di sisi lain, Bio Farma pun tidak kehilangan perannya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, dengan tetap berada di jalur untuk mewujudkan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia bahkan dunia.

Di tahun yang penuh tantangan ini, segala upaya yang dilakukan oleh direksi, dan segenap komponen lainnya dari Bio Farma, adalah sebuah keberhasilan yang terwujud dari dedikasi dan komitmen tinggi setiap sumber daya yang ada. Untuk itu pula Dewan Komisaris mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga segala perjalanan penuh tantangan di tahun 2009/2008 ini bisa menjadi cambuk dan tidak menjadikan kita semua berpuas diri dengan apa yang sudah didapat, melainkan bisa menjadi cerminan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Bandung,



Achmad Sujudi

Komisaris Utama / *President Commissioner*



1. Dr. Achmad Sujudi, MHA
2. Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH., FCB Arb
3. Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK
4. Prof. Triono Sundoro, Ph.D
5. DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN

**Dewan
Komisaris**
Board of Commisioners

LAPORAN DIREKSI

Director Report



Seperti yang kita ketahui bersama, tahun 2008 bukanlah tahun yang mudah dilalui. Pertumbuhan ekonomi nasional yang semula diprediksi 6,8%, ternyata hanya mencapai angka 6,1%. Angka ini bahkan lebih rendah dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yang ada di angka 6,3%. Dampak krisis ekonomi global pada tahun 2008 ini memang tidak terhindarkan, meskipun Indonesia bukan negara yang terkena dampak paling parah, tetap saja memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional kita. Bergejolaknya nilai rupiah terhadap US Dollar, ditambah dengan kenaikan harga BBM yang mencapai dua kali dalam setahun, tak bisa dipungkiri menjadi salah satu pengaruh kuat menurunnya tingkat daya beli masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bersama, tahun 2008 bukanlah tahun yang mudah dilalui. Pertumbuhan ekonomi nasional yang semula diprediksi 6,8%, ternyata hanya mencapai angka 6,1%. Angka ini bahkan lebih rendah dibandingkan dengan angka pertumbuhan ekonomi tahun 2007 yang ada di angka 6,3%. Dampak krisis ekonomi global pada tahun 2008 ini memang tidak terhindarkan, meskipun Indonesia bukan negara yang terkena dampak paling parah, tetap saja memengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional kita. Bergejolaknya nilai rupiah terhadap US Dollar, ditambah

Tak hanya bagi masyarakat umum, kondisi tidak menguntungkan ini pun ikut menghantui banyak perusahaan. Kenaikan biaya produksi dan harga bahan baku tidak terhindarkan. Sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk menerapkan strategi jitu dan kreatif, serta berbagai upaya antisipatif untuk menyiasati berbagai keadaan yang ada.

Dengan semangat "Efficiency & Growth" yang diusung pada tahun 2008 ini, Bio Farma berupaya untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada tanpa harus kehilangan peranannya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas sesuai standar internasional. Sehingga pada akhirnya pertumbuhan kinerja perusahaan bisa dicapai.

Berikut adalah berbagai rumusan strategi yang dilakukan:

- Melakukan efisiensi biaya dan proses kerja.
- Memperluas pasar dan diversifikasi produk.
- Implementasi GCG, cGMP dan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001 secara konsisten dan berkesinambungan.
- Melakukan aliansi strategis dalam bidang penelitian dan

Tak hanya bagi masyarakat umum, kondisi tidak menguntungkan ini pun ikut menghantui banyak perusahaan. Kenaikan biaya produksi dan harga bahan baku tidak terhindarkan. Sehingga menuntut perusahaan-perusahaan untuk menerapkan strategi jitu dan kreatif, serta berbagai upaya antisipatif untuk menyiasati berbagai keadaan yang ada.

Dengan semangat "Efficiency & Growth" yang diusung pada tahun 2008 ini, Bio Farma berupaya untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada tanpa harus kehilangan peranannya untuk menghasilkan produk-produk berkualitas sesuai standar internasional. Sehingga pada akhirnya pertumbuhan kinerja perusahaan bisa dicapai.

Berikut adalah berbagai rumusan strategi yang dilakukan:

- Melakukan efisiensi biaya dan proses kerja.
- Memperluas pasar dan diversifikasi produk.
- Implementasi GCG, cGMP dan ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001 secara konsisten dan berkesinambungan.
- Melakukan aliansi strategis dalam bidang penelitian dan

- pengembangan produk, produksi dan pemasaran dengan berbagai pihak.
- Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi melalui teknologi yang tepat.

Berbagai upaya strategis dan langkah-langkah cerdas yang dilakukan ini terbukti bisa mengantarkan Bio Farma menuju pertumbuhan. Tak hanya bertahan dari dampak krisis ekonomi, pencapaian kinerja Bio Farma pada 2009 ini justru meningkat. Nilai total penjualan bersih yang dicapai tahun 2009 ini mencapai Rp.1.18 triliun, dan laba bersih sebesar Rp. 211,03 Milyar atau meningkat 52,11% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 lalu yang hanya mampu mencapai Rp 138,38 Milyar atau 17,8% dari penjualan bersih. Nilai ini pun menunjukkan angka penjualan yang tumbuh hingga 46,81%, yang berarti lebih besar dibandingkan angka pertumbuhan industri nasional yang hanya mencapai angka 6%??.

Pencapaian angka penjualan ini didukung pula dengan adanya pertumbuhan ekspor yang mencapai Rp,741,17, milyar atau tumbuh sebesar 55,64%. Keberhasilan di sektor ekspor ini tidak lepas dari pelaksanaan strategi perusahaan untuk memperluas pasar ekspor yaitu melalui penunjukkan keagenan baru di berbagai negara, sehingga kontribusi penjualan ekspor mencapai 62,54% dari keseluruhan penjualan bruto tahun 2009.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja perusahaan yang berdaya saing, berbagai langkah terus diupayakan agar seluruh komponen perusahaan dapat bekerja dengan efektif. Inovasi adalah salah satu kunci keberhasilan yang perlu terus diupayakan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Selain itu juga, efisiensi kerja dalam segala hal dengan tetap mempertahankan kualitas produk perlu menjadi acuan bagi internal perusahaan. Sementara itu, di bidang sumber daya manusia, Bio Farma menyadari akan segala tantangan dan persaingan yang ada di masa yang akan datang, karena itu pula program pengembangan kompetensi karyawan terus ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan, salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan formal setara S2.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/ *Good Corporate Governance* (GCG) juga tidak luput dari perhatian. Selain upaya sosialisasi yang terus-menerus dilakukan saat ini, Bio Farma telah memiliki SPI Charter, Komite Audit Charter, *Code of Conduct*, dan telah melaksanakan *re-assessment* GCG untuk kinerja perusahaan tahun 2007 dan 2008 yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi Jawa Barat, yang menyatakan bahwa Bio Farma telah berhasil meningkatkan implementasi GCG dan dinilai telah mencapai

Berbagai upaya strategis dan langkah-langkah cerdas yang dilakukan ini terbukti bisa mengantarkan Bio Farma menuju pertumbuhan. Tak hanya bertahan dari dampak krisis ekonomi, pencapaian kinerja Bio Farma pada 2009 ini justru meningkat. Nilai total penjualan bersih yang dicapai tahun 2009 ini mencapai Rp.1.18 triliun, dan laba bersih sebesar Rp. 211,03 Milyar atau meningkat 52,11% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 lalu yang hanya mampu mencapai Rp 138,38 Milyar atau 17,8% dari penjualan bersih. Nilai ini pun menunjukkan angka penjualan yang tumbuh hingga 46,81%, yang berarti lebih besar dibandingkan angka pertumbuhan industri nasional yang hanya mencapai angka 6%??.

Pencapaian angka penjualan ini didukung pula dengan adanya pertumbuhan ekspor yang mencapai Rp,741,17, milyar atau tumbuh sebesar 55,64%. Keberhasilan di sektor ekspor ini tidak lepas dari pelaksanaan strategi perusahaan untuk memperluas pasar ekspor yaitu melalui penunjukkan keagenan baru di berbagai negara, sehingga kontribusi penjualan ekspor mencapai 62,54% dari keseluruhan penjualan bruto tahun 20092008.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja perusahaan yang berdaya saing, berbagai langkah terus diupayakan agar seluruh komponen perusahaan dapat bekerja dengan efektif. Inovasi adalah salah satu kunci keberhasilan yang perlu terus diupayakan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Selain itu juga, efisiensi kerja dalam segala hal dengan tetap mempertahankan kualitas produk perlu menjadi acuan bagi internal perusahaan. Sementara itu, di bidang sumber daya manusia, Bio Farma menyadari akan segala tantangan dan persaingan yang ada di masa yang akan datang, karena itu pula program pengembangan kompetensi karyawan terus ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan, salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti pendidikan formal setara S2.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/ *Good Corporate Governance* (GCG) juga tidak luput dari perhatian. Selain upaya sosialisasi yang terus-menerus dilakukan saat ini, Bio Farma telah memiliki SPI Charter, Komite Audit Charter, *Code of Conduct*, dan telah melaksanakan *re-assessment* GCG untuk kinerja perusahaan tahun 2007 dan 2008 yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi Jawa Barat, yang menyatakan bahwa Bio Farma telah berhasil meningkatkan implementasi GCG dan dinilai telah mencapai tingkat *Best Practice* dalam penerapan GCG.

Segala keberhasilan dan pertumbuhan yang telah diraih Bio

tingkat *Best Practiced* dalam penerapan GCG.

Segala keberhasilan dan pertumbuhan yang telah diraih Bio Farma selama 5 tahun terakhir ini tentu merupakan kabar gembira bagi segenap komponen Bio Farma. Namun di sisi lain, prestasi ini juga berarti sebuah tanggung jawab sehingga di masa yang akan datang kinerja baik ini bisa dipertahankan bahkan terus bertumbuh. Di tahun 2010, Bio Farma menetapkan target pertumbuhan penjualan bersih sebesar 46,81% dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 52,50%. (RKAP 2010)

Syukur kepada Yang Maha Kuasa, Bio Farma berhasil melewati tahun 2009 ini dengan kinerja memuaskan. Atas nama Direksi, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam mewujudkan itu semua. Kepada Kementerian Negara BUMN dan Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dan Dewan Komisaris, terima kasih atas dukungan dan arahnya. Kepada para distributor dan agen-agen pemasaran kami, di dalam negeri maupun luar negeri, atas dukungan dan kepercayaannya terhadap Bio Farma. Dan yang tak kalah penting tentu adalah seluruh karyawan yang selama ini bekerja keras dan bekerja cerdas, bahu-membahu dengan penuh dedikasi dan loyalitas tinggi. Dengan dukungan dan peran serta aktif seluruh pihak terkait, Bio Farma akan terus memberikan kinerja terbaiknya terutama untuk kesehatan masyarakat bangsa, negara, dan dunia.

Bandung,

Direktur Utama

gembira bagi segenap komponen Bio Farma. Namun di sisi lain, prestasi ini juga berarti sebuah tanggung jawab sehingga di masa yang akan datang kinerja baik ini bisa dipertahankan bahkan terus bertumbuh. Di tahun 2010, Bio Farma menetapkan target pertumbuhan penjualan bersih sebesar 46,81% dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 52,50%. (RKAP 2010)

Syukur kepada Yang Maha Kuasa, Bio Farma berhasil melewati tahun 20092008 ini dengan kinerja memuaskan. Atas nama Direksi, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam mewujudkan itu semua. Kepada Kementerian Negara BUMN dan Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dan Dewan Komisaris, terima kasih atas dukungan dan arahnya. Kepada para distributor dan agen-agen pemasaran kami, di dalam negeri maupun luar negeri, atas dukungan dan kepercayaannya terhadap Bio Farma. Dan yang tak kalah penting tentu adalah seluruh karyawan yang selama ini bekerja keras dan bekerja cerdas, bahu-membahu dengan penuh dedikasi dan loyalitas tinggi. Dengan dukungan dan peran serta aktif seluruh pihak terkait, Bio Farma akan terus memberikan kinerja terbaiknya terutama untuk kesehatan masyarakat bangsa, negara, dan dunia.

Bandung,

Direktur Utama



1. Drs. Iskandar, Apt., MM.
2. Sarimuddin Sulaeman, SH., M.Hum.
3. Drs. Mahendra Suhardono, Apt.
4. Drs. Mohammad Sofie A. Hasan
5. dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra

Dewan Direksi

Board of Directors



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

PT Bio Farma (Persero) adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang kepemilikan sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Bio Farma sebagai satu-satunya produsen vaksin untuk manusia di Indonesia, selama ini telah mendedikasikan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk memproduksi vaksin dan antisera yang berkualitas internasional untuk mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas derajat kesehatan yang lebih baik

PT Bio Farma (Persero) is a State Owned Enterprise which all of share are belonging to the Government. And as the only human vaccine manufacturer in Indonesia, Bio Farma dedicates its entire resources to produce international quality vaccines and antisera at all this time, in order to support the national immunization program to realize the better health standard for Indonesian community.

Bio Farma menjalankan roda organisasinya di atas lahan seluas 91.058 m² bertempat di Jl. Pasteur No. 28 Bandung, untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran dan administrasi, dan seluas 282.441 m² yang berlokasi di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Dan untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan yang bertempat di Gedung Arthaloka Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 2, Jakarta.

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi - inovasi di bidang produksi dengan mengacu pada persyaratan - persyaratan internasional dan sistem manajemen mutu terkini. Sampai dengan saat ini Perusahaan telah mendapatkan berbagai sertifikasi diantaranya adalah sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001. Berkat kerja keras, dedikasi serta keinginan kuat untuk menjadi salah satu produsen vaksin yang dapat diperhitungkan di pasar global

The Company runs its organization operational at the land of 91,058 square meters located on Jalan Pasteur No. 28 Bandung, as the place of their facilities for production, research and development, marketing and administration; land of 282,441 square meters which located in Cisarua Lembang, West Bandung District uses as breeding facilities for laboratory animal. To support operational smoothness, the Company also has Representative Office located in 3rd floor of Arthaloka Building on Jl. Jend. Sudirman No. 2, Jakarta.

Innovations based on international standard and current quality management system were continuously done by Bio Farma. Until the present time, the Company had acquired several certifications such as Good Manufacturing Process (GMP) Certificate from the National Agency of Drug and Food Control of the Republic of Indonesia, Quality Management System consist of ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001 Certificates. As the result of hardwork, dedications and strong vision to be a vaccine producer that has capability to compete

melalui produk - produk yang berstandar internasional, sejak tahun 1997 produk Bio Farma telah mendapatkan Prekualifikasi WHO (*WHO Prequalification*) dan menjadikan Bio Farma sebagai salah satu dari 23 produsen vaksin dunia yang mendapat pengakuan tersebut.

Dengan dimilikinya berbagai sertifikasi dan pengakuan dari WHO, sejak tahun 1997 Bio Farma telah melakukan ekspansi pasar untuk produk - produknya ke pasar internasional dan hingga kini produk Bio Farma sudah dipergunakan oleh lebih dari seratus negara di dunia.

in global market by its international quality products, Bio Farma had successfully acquired the WHO Pre-qualifications in the year 1997, then made the Company as one among 23 international vaccine manufacturers which having the recognition.

As the result of belonging certifications and WHO recognition, since 1997 Bio Farma extended its market by exported vaccine products to international market, and nowadays Bio Farma's products has been use by more than hundred countries worldwide.

Umum dikenal sebagai Perum. Bio Farma.

Sejak Tahun 1997, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 tahun 1997 Perum. Bio Farma berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No. 1 tanggal 3 Pebruari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-1423HT.01.01.Th 98 tanggal 5 Maret 1998.



Farma.

Since 1997 until the present time, Perum Bio Farma was then changed its status became Perusahaan Perseroan (Limited Company) by Government Regulatory No. 1/1997. Corporation Charter and Statute of company status alteration had recorded in the Deed of Muhani Salim, SH No. 1 dated on February 3, 1997, and it legalized by Minister of Law of The Republic of Indonesia with Decree No. C2-1423HT.01.01.Th 98 dated on March 5, 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan sesuai dengan akta perubahan No. 44 tanggal 31 Oktober 2005 dari Notaris Imas Fatimah, SH dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat No. C-31460 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 Nopember 2005.

Then the Company's statute changed again and recorded in the Deed of Imas Fatimah, SH No. 44 dated on October 31, 2005 and it has been agreed on by Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia according to Decree No. C-31460 HT.01.04.TH.2005 dated on November 25, 2005.

Pada tahun 2008 Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah lagi sesuai Akta Nomor: 58 tanggal 29 Juli 2008 dari Notaris Fathiah Helmi, SH dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Nomor: AHU-61576.A.H.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

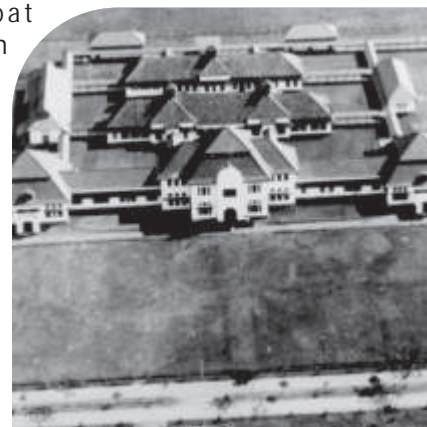
Later on company's statutes was then change again and recorded in Deed of Fathiah Helmi, SH No. 58 dated on July 29, 2008 and it has been agreed on by Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia according to Decree No. AHU-61576.A.H.01.02.Tahun 2008 dated on September 28, 2008 about Concurrence of Alteration Company' Statutes Deed.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) pada awalnya bernama "Parc Vaccinogene" yang didirikan dengan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda No. 14 pada tanggal 6 Agustus 1890 dan diumumkan dalam Lembaran Negara No. 163 tahun 1890 dan berlokasi di Rumah Sakit Militer Weltevreden Jakarta (sekarang RSPAD Gatot Subroto Jakarta).

Dalam perjalanannya sempat mengalami beberapa kali pergantian nama dan perpindahan lokasi aktivitasnya, antara lain Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur (1895), Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur (1902) dan mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung sejak tahun 1923, Boeki Kenkyusho (1942), Lembaga Pasteur (1945) sebagai sebuah jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia sampai dengan tahun 1954 yang sempat memindahkan lokasi aktivitasnya ke Klaten Yogyakarta pada tahun 1946 selama setahun.

Statusnya sebagai sebuah perusahaan diawali pada tahun 1955 yang dikenal sebagai Perusahaan Negara (PN) Pasteur. Nama Bio Farma mulai digunakan pada tahun 1961 dan dikenal sebagai PN Bio Farma. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, PN Bio Farma berubah menjadi Perusahaan



Riwayat Singkat Perusahaan

At the beginning, Bio Farma's name was "Parc vaccinogene" which established on August 6, 1890 by the Decree of the Governor of Netherland Indies No. 14 and also declared on National Statement No 163 year 1890, which took location on Weltevreden Military Hospital Jakarta (present time is RSPAD Gatot Subroto Jakarta).

In Bio Farma history, the Company had several times experienced of changing its name, such Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur (1895), Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur (1902) which started took its operational location on Jalan Pasteur No. 28 Bandung in the year 1923, Boeki Kenkyusho (1942), Lembaga Pasteur (1945) as one institution under Ministry of Health of The Republic of Indonesia until 1954, which also had moved its activities, during the revolution, to Klaten Yogyakarta in 1946 for one year period.

Its status as a company began in 1955 and known as Perusahaan Negara (State Company) Pasteur or PN Pasteur. The name Bio Farma began to use in the year 1961 and known as PN Bio Farma. Based on the Government Regulatory No. 26/1978, PN Bio Farma was then changed its status became Perusahaan Umum (Public Company) and known as Perum Bio



VISI

Menjadi produsen vaksin dan antisera yang berdaya saing global

VISION

To become the producer of vaccines and antisera that have the power to compete globally.

MISI

- Memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional untuk kebutuhan Pemerintah, swasta nasional, dan internasional.
- Mengembangkan inovasi vaksin dan antisera sesuai dengan kebutuhan pasar.
- Mengelola perusahaan agar tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

MISSION

- To produce, market and distribute the international standard quality of vaccines and antisera to meet the needs of the Government, private national, regional and international.*
- To develop vaccines and antisera innovations based on market demands.*
- To manage the Company so that it will grow and develop continuously using the good corporate governance principles.*
- To aim for the employees' prosperity and the shareholder while still paying attention to the importance and interest of other stakeholders.*

Logo Perusahaan



Corporate Identity adalah gambaran utuh mengenai sosok kepribadian, lingkup, dan sifat kegiatan, serta aspirasi dalam merancang masa depan PT. Biofarma melalui berbagai idiom visual yang tepat, unik, dan berkarakter.

Corporate Identity baru PT. Biofarma dapat menumbuhkan semangat perubahan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, kebanggaan, loyalitas bagi semua staf dan jajaran di lingkungan perusahaan.



Logo Perusahaan

Corporate Identity adalah gambaran utuh mengenai sosok kepribadian, lingkup, dan sifat kegiatan, serta aspirasi dalam merancang masa depan PT. Biofarma melalui berbagai idiom visual yang tepat, unik, dan berkarakter.

Corporate Identity baru PT. Biofarma dapat menumbuhkan semangat perubahan ke arah yang lebih baik sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri, kebanggaan, loyalitas bagi semua staf dan jajaran di lingkungan perusahaan.

Dengan demikian PT. Biofarma mampu menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat dan stake holders.

Selain itu juga *Corporate Identity* baru PT. Biofarma mampu mendukung citra positif yang dapat menggambarkan eksistensi perusahaan sebagai produsen vaksin dan sera kelas dunia.

Perubahan bentuk '*Corporate Identity*' PT. Biofarma mengarah ke 'trend' modern, relevan, simple, clear, unik, sehingga dapat mencerminkan semangat inovasi, optimisme, kecerdasan, keindahan, dan citra yang futuristik dalam pengembangan perusahaan secara global serta berkelanjutan. Dengan demikian, identitas visual yang baru diharapkan turut serta meningkatkan kinerja perusahaan secara komprehensif dan menyeluruh.

Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi, dan alat kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
- Pelayanan Laboratorium Kesehatan;
- Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana tersebut diatas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk pendidikan dan pelatihan, pertanian, peternakan, pengembangbiakan hewan laboratorium, properti, perkantoran, pergudangan, dan pariwisata.

Sifat usaha PT Bio Farma (Persero) adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global, sebagai berikut :

Dengan demikian PT. Biofarma mampu menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat dan stake holders.

Selain itu juga *Corporate Identity* baru PT. Biofarma mampu mendukung citra positif yang dapat menggambarkan eksistensi perusahaan sebagai produsen vaksin dan sera kelas dunia.

Perubahan bentuk '*Corporate Identity*' PT. Biofarma mengarah ke 'trend' modern, relevan, simple, clear, unik, sehingga dapat mencerminkan semangat inovasi, optimisme, kecerdasan, keindahan, dan citra yang futuristik dalam pengembangan perusahaan secara global serta berkelanjutan. Dengan demikian, identitas visual yang baru diharapkan turut serta meningkatkan kinerja perusahaan secara komprehensif dan menyeluruh.

Maksud dan Tujuan

The company's objectives according to the statute are obtain benefit that will increase company's value by producing high quality and strong competitive products and services by means of performing research and development, production and sell of biological and pharmaceutical products and medical equipment based on principles of Limited Company.

In order to achieve the objectives above, the Company can perform several main business activities as follows:

- Research and development activities of biological and pharmaceutical products that performed either by company itself or by cooperation with other parties.
- Producing biological and pharmaceutical products that performed either by company itself or by cooperation with other parties.
- Marketing, selling and distributing biological and pharmaceutical products and medical equipment including general products to domestic as well as international market.
- Health examination laboratory services.
- Other business activities that have correlation with the activities mentions above.

Beside those activities above, in order to optimize the company's resources, the Company can use its facilities for training and education, agriculture, farming, animal laboratory breeding, property, office complex, warehouse and tourism activities.

Bio Farma's business nature is serving domestic and global market demands as follows:

- a) Pasar pemerintah, yaitu kegiatan penjualan yang dilakukan dengan Direktorat Jendral Pengendalian penyakit dan Penyehatan lingkungan (Ditjen PP-PL) untuk keperluan program imunisasi nasional, seperti vaksin BCG, DTP, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B dan DTP - HB (Vaksin EPI);
- b) Pasar swasta nasional, yaitu penjualan kepada distributor, Pemerintah di luar keperluan program imunisasi nasional, dan pembeli lainnya untuk barang-barang seperti vaksin EPI, Serum Anti Tetanus (ATS), Serum Anti Difteri (ADS), Serum Anti Bisa Ular (ABU) , Diagnostika dan barang dagangan ;
- c) Pasar internasional, terutama UNICEF untuk produk-produk yang telah memperoleh sertifikasi WHO, seperti vaksin Polio, Campak, DTP, DT, TT dan DTP-HB; dan melalui bilateral seperti bulk Polio ke India dan lain-lain.

- a) Government market is selling activities to the General Directorate of Control Diseases and Environmental Health to fulfil the needs of National Immunization Programs (NIP) for EPI (Expanded Program on Immunization) Vaccines such as BCG, DTP, DT, TT, Poliomyelitis, Measles, Hepatitis B and DTP - HB;
- b) Private Domestic market is selling activities to distributors, Government for non NIP need, and other buyers for following products such as EPI Vaccines, Anti Tetanus Serum (ATS), Anti Diphtheria Serum (ADS), Snake Venom Antiserum (ABU), Diagnostics and other good sold.
- c) International market is selling activities especially to UNICEF for WHO certification products such as Poliomyelitis, Measles, DTP, DT, TT and DTP-HB vaccines ; and to the countries by bilateral mechanism such as selling for vaccines bulk to India, etc.

■ Bidang Usaha

Bidang usaha utama Bio Farma adalah memproduksi vaksin dan antisera yang didukung oleh penelitian dan pengembangan, pemasaran dan distribusi serta usaha pelayanan jasa pemeriksaan laboratorium kesehatan dan imunisasi.

- Produksi
Kegiatan produksi vaksin dan antisera ditunjang dengan fasilitas fasilitas produksi yang memenuhi persyaratan internasional antara lain :

■ Business Activities

Bio Farma's main business activities are to produce vaccine and antisera which supported by research and development, marketing, distribution and accompanied by business activities in providing immunization and health examination laboratory services.

- Production
Vaccine and antisera production activities were supported by production facilities that had comply with international requirement, such as facilities:

LOKASI / Location	PERUNTUKAN / Occupation
Jl. Pasteur No. 28 Bandung	Produksi vaksin virus dan bakteri serta antisera, quality control, formulasi dan perkemasan, dan penunjang produksi <i>Locations for production of Viral and Bacterial Vaccine, Antisera, Quality Control, Formulation and packaging, and production supporting facilities</i>
Cisarua - Lembang	Penunjang produksi khususnya pengembang biakan hewan laboratoriumi <i>Locations of facilities for production supporting especially for breeding of animal laboratory</i>

Dengan kapasitas produksi perusahaan adalah sebagai berikut :

With corporate production capacity as follows:

PRODUK	SATUAN	KAPASITAS Capacity	Units	Sectors
PRODUK JADI				<i>Final Product</i>
Vaksin BCG	Ampul	1.152.000	Ampoules	<i>BCG Vaccine</i>
Vaksin Polio	Vial	9.000.000	Vials	<i>Poliomyelitis Vaccine</i>
Vaksin Campak, Hib FD, MR	Vial	3.500.000	Vials	<i>Measles, Hib FD, MR Vaccine</i>
Vaksin dalam Uniject	Pouch	12.000.000	Pouches	<i>Vaccine Packed in Uniject</i>
Vaksin Kombinasi	Vial	15.000.000	Vials	<i>Combination Vaccine</i>
Vaksin, Serum, Pelarut	Ampul	7.000.000	Ampoules	<i>Vaccine, Sera, Diluent</i>
BULK VAKSIN				<i>Vaccine Bulk</i>
Difteri	Dosis	160.000.000	Dosages	<i>Diphtheria</i>
Tetanus	Dosis	200.000.000	Dosages	<i>Tetanus</i>
Pertusis	Dosis	80.000.000	Dosages	<i>Pertussis</i>
OPV	Dosis	700.000.000	Dosages	<i>OPV</i>
Campak	Dosis	80.000.000	Dosages	<i>Measles</i>

For English version read the point as commas and vice versa

DATA PRODUK

PRODUCT LIST

VAKSIN VIRUS

- ♦ Vaksin Oral Polio
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis
- ♦ Vaksin Campak Kering
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak
- ♦ Vaksin Hepatitis B Rekombinan
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B

VIRAL VACCINES

- ♦ Oral Polio Vaccine
For active immunization against poliomyelitis
- ♦ Measles Vaccine (Freeze Dried)
For active immunization against measles
- ♦ Hepatitis B Vaccine - Recombinant
Indicated for active immunization against infection caused by hepatitis B virus

♦VAKSIN BAKTERI

- ♦ Vaksin TT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir)
- ♦ Vaksin Jerap DT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus
- ♦ Vaksin DTP
Untuk pencegahan tehadaap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis
- ♦ Vaksin BCG Kering
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis
- ♦ Vaksin Td
Untuk pencegahan penyakit Tetanus dan Difteri pada anak usia 7 tahun ke atas

BACTERIAL VACCINE

- ♦ TT Vaccine
For active immunization against Tetanus and Neonatal Tetanus by immunizing childbearing - aged women
- ♦ Adsorbed DT Vaccine
For active immunization against Diphtheria and Tetanus
- ♦ DTP Vaccine
For active immunization against Diphtheria, Tetanus and Pertussis
- ♦ BCG Vaccine (Freeze Dried)
For active immunization against tuberculosis.
- ♦ Td Vaccine
For active immunization against Tetanus and Diphtheria among children age 7 years and above

VAKSIN KOMBINASI

Vaksin DTP-HB
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria,Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B

COMBINATION VACCINE

DTP-HB Vaccine
For active immunization against Diphtheria, Tetanus, Pertussis and Hepatitis B

SERUM

- ♦ Serum Anti Tetanus : Untuk pengobatan terhadap tetanus.
- ♦ Serum Anti Difteri : Untuk pengobatan terhadap diphtheria
- ♦ Serum Anti Bisa Ular
- ♦ Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ular kobra, Bungarus fasciatus / ular belang) dan efek hemotoksik (Ankystrodon rhodostoma/ular tanah).
- ♦ Serum Anti Rabies : Untuk pengobatan terhadap rabies.

DIAGNOSTIKA

- ♦ PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)
 - ♦ Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.
- ♦ Serum Golongan Darah : Untuk penentuan golongan darah
- ♦ Serum Aglutinasi Untuk Diagnostik
 - Untuk mengidentifikasi bakteri dari golongan Salmonella, Shigella, dan Escherichia coli yang berhasil diisolasi dari bahan pemeriksaan

■ Penelitian dan Pengembangan

Unit Penelitian dan Pengembangan dilakukan baik pada fasilitas riset di Gedung Research and Development yang telah dioperasikan sejak tahun 2005 maupun pada unit - unit produksi lainnya, serta didukung dengan adanya Laboratorium Surveilans yang telah diakui secara internasional. Penelitian dan pengembangan dilakukan baik secara mandiri oleh Perusahaan maupun dengan menjalin kerjasama dengan kalangan institusi pemerintah, universitas, maupun dengan lembaga - lembaga vaksin internasional lainnya.

Di dalam melakukan riset, Perusahaan menerapkan kebijakan sistem matrix dan pola ABG (Academic, Business, dan Government)

■ Pemasaran, perdagangan dan distribusi

Pemasaran produk perusahaan dilakukan baik secara langsung maupun melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Sampai dengan saat ini perusahaan telah melayani tiga segmen pasar antara lain :

Pasar pemerintah

Kegiatan penjualan yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan kepada pemerintah dalam hal ini Ditjen Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (PP-PL) Departemen Kesehatan RI, melalui mekanisme tender pengadaan vaksin EPI (Expanded Program for Immunization) untuk keperluan program imunisasi dasar yaitu vaksin - vaksin BCG, DTP, DT , TT, Oral Polio, Campak, Hepatitis B, DTP- HB, dan Td. Kegiatan penjualan ini termasuk dengan layanan pendistribusian produk - produk sampai di terima oleh Dinas Kesehatan tingkat Provinsi.

SERA

- ♦ Anti Tetanus Serum : For treatment against Tetanus.
- ♦ Anti Diphtheria Serum : For treatment against Diphtheria.
- ♦ Snake Venom Antiserum
 - For treatment of snake bite which have neurotoxic effects (*Naja sputratix*, *Bungarus fasciatus*) and haemotoxic effects (*Ankystrodon rhodostoma*).
- ♦ Anti Rabies Serum : for treatment against rabies.

DIAGNOSTICS

- ♦ PPD RT 23 (Purified Protein Derivative)
 - For individual hypersensitivity test of tuberculosis
- ♦ Blood Group Sera : to determine of human blood group
- ♦ Agglutination Sera for Diagnostics
 - For identifying bacteria from group of Salmonella, Shigella, and Escherichia coli which isolated from tested specimen

■ Research and Development

Research and development activities perform either in research facilities at Research and Development Building which operated since 2005 or in production unit facilities, which also supported by Surveillance Laboratory which have international recognitions.

Research and development can be done by the company itself or by cooperation with several institutions such as government institutions, universities and also with other international vaccine manufacturers.

The company applies matrix system policy and ABG (Academic, Business, and Government) pattern in doing their research.

■ Marketing, selling and distributions

Marketing for company's products performs by the company itself or by cooperation with other parties. Until now the company has been serves for three market segments such as:

Government Market
Selling activities are directly performed by the company to the Government by means of Ditjen Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (PP-PL) Departemen Kesehatan RI (Directorate General of Control Disease and Environmental Health of Ministry of Health of The Repblic of Indonesia), with EPI (Expanded Program for Immunization) vaccines bidding, that consists of BCG, DTP, DT, TT, Oral Poliomyelitis, Measles, DTP-HB, Hepatitis B and Td Vaccines. Those selling activities also combine with product distribution services to the Province's Health Service Office.

Pasar bebas swasta nasional

Kegiatan penjualan yang dilakukan selain melalui unit PBF Bio Farma juga melalui kerjasama dengan distributor - distributor untuk penjualan produk produk Vaksin EPI di luar keperluan program Pemerintah, Serum Anti Tetanus (ATS), Serum Anti Difteri (ADS), Serum Anti Bisa Ular (ABU), Produk Diagnostika dan Reagensia serta Barang dagangan lainnya. Saat ini jumlah distributor sebanyak 13 distributor beserta cabang-cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia, tiga diantaranya adalah berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. Kimia Farma Tbk, PT. Indofarma Global Medika, dan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) selebihnya adalah distributor swasta nasional.

Pasar internasional

Kegiatan penjualan dilakukan melalui mekanisme ekspor ke UNICEF dan/atau UN Agencies lainnya. Untuk pasar bilateral dilakukan melalui kerjasama dengan para agen/agen lokal di luar negeri yang diatur sedemikian rupa berdasarkan area pemasarannya, terutama untuk penjualan produk-produk yang telah memperoleh prekualifikasi WHO (*WHO prequalification*), seperti vaksin : tOPV (10 dan 20 ds), mOPV1 (20 dosis) , Campak (10 dan 20 ds), DTP, DT, TT (10 ds) dan DTP-HB, serta bulk : monovalent polio tipe 1, 2 dan 3, difteri, tetanus, dan pertusis . Dengan suplai vaksin ke UNICEF serta bilateral melalui agen ini, sejak tahun 1997, produk produk perusahaan telah dipergunakan oleh konsumen di berbagai negara Afrika, Asia, Amerika Latin dan sebagian negara Eropa.

Private Domestic Market

Selling activities are performed either by PBF Bio Farma (pharmaceutical sales unit) or by cooperation with domestic distributors for selling of products such as EPI vaccines besides government demands, Anti Tetanus Serum, Anti Diphtheria Serum, Snake Venom Antiserum, Diagnostics and Reagents and other goods. Currently, Bio Farma cooperate with 13 distributors with their national branches, three among them are State Owned Enterprises status such as PT. Kimia Farma Tbk, PT. Indofarma Global Medika, dan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) and the others are national private corporations.

International Market

Selling activities are performed by export mechanism to UNICEF and/or to other UN agencies. Bilateral market segment are performed by the cooperation of the agencies / local agents at foreign countries that arranged on marketing area basis. Those selling activities designed for selling the products which acquired WHO Prequalification such as tOPV (10 dan 20 ds), mOPV1 (20 ds), Measles (10 dan 20 ds), DTP, DT, TT (10 ds) and DTP-HB, and also selling for vaccine bulk: monovalent polio tipe 1, 2 dan 3, diphtheria, tetanus, and pertussis. With those efforts, since 1997 the company's products have been consumed by more than hundred countries in Africa, Asia, Latin America and several European countries.

DISTRIBUTOR
DISTRIBUTOR

- PT. Kimia Farma Trading & Distribution
Jl. Budi Utomo No. 1, JAKARTA 10710
Telp. 021 - 3849251, 3456959 ; Fax . 021 - 3441418, 3844174, 3521054
- PT. Sagi Capri
Jl. Mangga Besar Raya No. 70, JAKARTA 11150
Telp. 021 - 6293952 - 6292309; Fax. 6394300
- PT. Kertajaya Utama Farmatical
Jl. Talaga Bodas No. 47, BANDUNG 40263
Telp. 022- 731 4457; Fax. 022- 732 3286
- PT. Pamor Baru
Jl. Kedungsari 45, SURABAYA 60263
Telp. 031 - 5312733, 5340645 ; Fax. 031 - 5327555
- Sasono Putra Utama
Jl. Timor No. 135- 137, MEDAN 20231
Telp. 061- 453 6167, 453 5856; Fax. 061- 453 5856
- Bionet - Asia Co.,Ltd.
BIONET-ASIA CO.,LTD.
Thai CC Tower, 10th Floor, Room 103
889 SOUTH SATHORN RD., SATHORN, BANGKOK 10120 THAILAND
Tel. (66) 02 673 9137-39 ; Fax: (66) 02 6739140
- Unison International FZE
PO BOX 8441
SAIF Zone, Sharjah,
UNI ARAB EMIRATE
Tel/Fax: 971 4 3516267
- Crucell | Berna Biotech Korea Corp.
9th floor, 21-1 Sunae-dong, Bundang-gu,
Seongnam-si, Gyeonggi-do 463-825,
SOUTH KOREA
Tel: +82 (0)31 696 8400 ; Fax: +82 (0)31 696 8457-9

- PT. Tiputra Maju Sentosa
Jl. Merkuri Utara IV No. 12, BANDUNG 40286
Telp / Fax. 022- 750 2916
 - PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
WISMA ITC, Jl. Abdul Muis No.8, JAKARTA
Telp. 021 - 3862141, 3862142, 3862148 ;
Fax. 3862143, 3862144, 3862149
 - PT. Sawah Besar Farma
Jl. Way Besai No. 79 , Tanjung Duren Timur, JAKARTA 11470
Telp. 021 - 5601274 - 77, 5684726, 5684746; Fax. 021 5601552
 - PT. Merapi Utama Pharma
Jl. Cilosari No. 25, Cikini, JAKARTA 10330
Telp. 021 - 3141906 - 3914870 ; Fax. 021 - 3905820 - 3918329
 - PT. Indofarma Global Medika
Jl. Tambak No. 2 Manggarai, JAKARTA
Telp. 021 - 851 7222; Fax. 021- 851 7223
 - PT. Carendo Putra Gama
Jl. Dr. Wahidin No. 68H, SEMARANG
Telp. / Fax : 024 - 8507069
 - PT. Rajawali Nusindo
Gedung RNI, Jl. Denpasar Raya Kav. D. III
Kuningan, JAKARTA 12950
Telp. 021-2523820 , Fax. 021 52914179
 - PT. Candra Manggala Sakti
Komplek Nuansa Hijau Blok R1 / 03 , Jl. Raya Ciomas KM 1,
BOGOR
Telp/Fax. 0251 - 7522450
- Aglagmed LLC
1 Negdsen Undestnii Str.,Ulaanbaatar-210646,
MONGOLIA
Tel: (976) 11 324352 ; Fax: (976) 11 324036
 - Emerald Pharma
Subidhanagar-35, Tinkune,Kathmandu,
NEPAL
Tel: +977 (1) 4481087 ; Fax: +977 (1) 4480217
 - Bioneer Company
402 Dong-Eun Bldg.
Samjeon-Dong, Songpa-Gu, Seoul,
SOUTH KOREA
 - Merapi Utama Pharma, PTE LTD
15 Scotts Road, #05-08/09 Thong Teck Building
SINGAPORE 228218
 - Al-Nahdi Int. Medical Company
Main Office Amman Street, PO BOX 3831, Sana'a
REPUBLIC OF YEMEN

Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Imunisasi

Kegiatan usaha lainnya adalah penyelenggaraan layanan imunisasi dan pemeriksaan laboratorium, yang dilakukan oleh Divisi Pelayanan Jasa yang didukung oleh keberadaan tenaga pemasaran, dokter dan tenaga ahli di bidang laboratorium dan imunisasi. Pelayanan diberikan kepada instansi, perusahaan dan masyarakat umum yang membutuhkan, baik yang dilakukan di lokasi perusahaan maupun pelayanan di tempat. Dan hingga saat ini sudah dapat memberikan pelayanan kepada institusi pemerintah, BUMN, perusahaan swasta, perguruan tinggi dan sekolah - sekolah khususnya di Jawa Barat dan beberapa kota di Luar Jawa Barat.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perusahaan didukung dengan keberadaan sumberdaya manusia yang pada akhir tahun 2008 berjumlah 874 orang atau berkurang 25 orang jika dibandingkan dengan akhir tahun 2007 yang berjumlah 899 orang. Sumberdaya manusia tersebut merupakan tenaga profesional dalam negeri dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu yang dididik dan dilatih

Immunization and Health Examination Laboratory Services

Other business activities are Immunization and Health Examination Laboratory services, that performed by Services Division which supported by marketer, practitioners, accompanied by immunization and laboratory experts. Those services are intended to institutions, corporate and communities who need the services that can be held either in the company facilities or directly in customer places. Until now, the company able to give services to government institutions, State Owned Enterprises, private corporate, universities and schools, especially for West Java Regions and several cities outside the regions.

HUMAN RESOURCES

At the end of the year 2008 the Company supported by 874 employees or decreased 25 people comparing to the end of the year 2007 was 899 employees. Those employees are local professionals from multi-disciplines background that educated and trained by the Company became experts in biological and pharmaceutical production especially for

oleh Perusahaan menjadi tenaga ahli di bidang produksi biologi dan farmasi, khususnya vaksin dan antisera. Sumberdaya manusia tersebut tersebar di berbagai unit kerja yaitu 76 orang pada unit Pemasaran, 335 orang di unit Produksi, 232 orang di unit Penelitian dan Pengembangan serta 231 orang di unit Administrasi.

Dalam rangka menunjang kinerja perusahaan, Divisi SDM melakukan aktivitas aktivitas yang mencakup administrasi kepegawaian, perbaikan kesejahteraan karyawan dan progam pengembangan kompetensi karyawan melalui pendidikan, pelatihan, perencanaan karir, dan program asesmen karyawan.

Struktur Organisasi

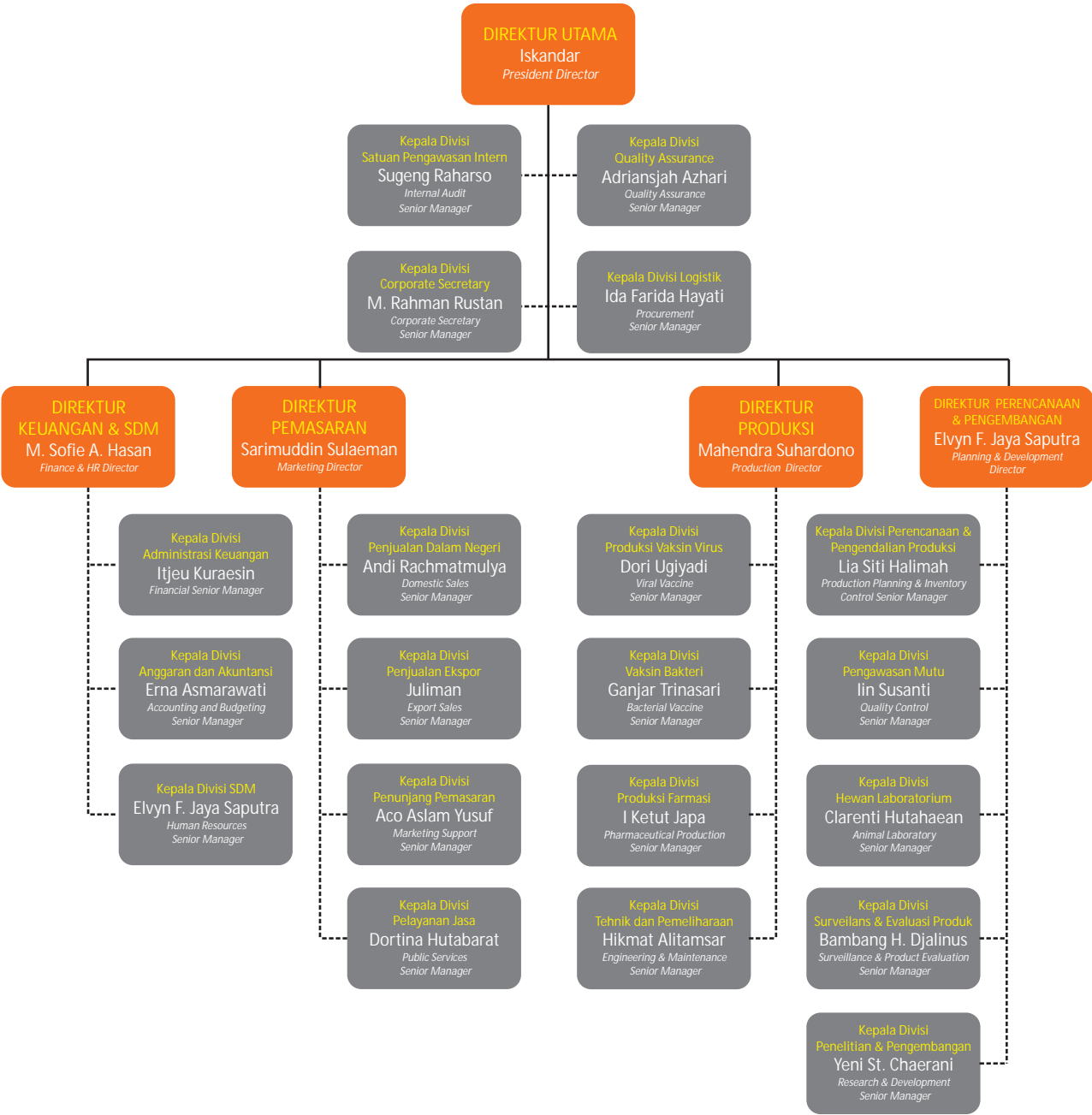
Struktur organisasi perusahaan pada akhir tahun 2008 adalah sebagai berikut :

vaccines and antisera production. Those are spreading into several business units such as 76 employees in Marketing unit, 335 in Production unit, 232 in Research and Development unit, and 231 in Administration unit.

In order to support the company's performance, Human Resources Division performs activities that include of employee administrations, employee welfare improvements, and employee competency improvement by education, training, carrier plan and employee assessment programs.

Organizational structure

Corporate Organizational structure at the end of the year 2008 are as follows:



DEWAN DIREKSI

BOARDS of DIRECTORS

Perusahaan dipimpin oleh Direksi yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN RI Nomor: KEP-115/MBU/2007 tanggal 2 Juli 2007 dan Nomor: KEP-280/MBU/2007 tanggal 30 November 2007, dengan susunan sebagai berikut :

The company is led by Board of Directors, according to the Decree of the Minister of State - Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. KEP-115/MBU/2007 dated on July 2, 2007 and No. KEP-280/MBU/2007 dated on November 30, 2007 with the formation as below :



Direktur Utama	1. Drs. Iskandar, Apt., MM.	President Director
Direktur Pemasaran	2. Sarimuddin Sulaeman, SH., M.Hum.	Marketing Director
Direktur Produksi	3. Drs. Mahendra Suhardono, Apt.	Production Director
Direktur Keuangan & SDM	4. Drs. Mohammad Sofie A. Hasan	Finance & HR Director
Direktur Perencanaan dan Pengembangan	5. dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra	Planning & Development Director

Profil Dewan Direksi

Board of Directors Profile



Drs. Iskandar, Apt., MM
Direktur Utama
President Director

Lahir di Sukabumi tahun 1955

Born in Sukabumi in 1955

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1980 dari Jurusan Farmasi Institut Teknologi Bandung (ITB), tahun 1981 meraih gelar sebagai Apoteker dari Institut Teknologi Bandung (ITB), dan strata II tahun 2004 Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung.

Graduated from The Bandung Institute of Technology (ITB) majoring in Pharmaceutical in 1980, he held as Pharmacist in 1981 from the same institute, then he finished his Management Magister in the field of Financial Management from Padjadjaran University (UNPAD) Bandung in 2004.

Mulai karir di PT. Bio Farma 1982 sebagai staf di Bagian Produksi Infus, dan telah mengalami sejumlah posisi jabatan, tahun 1988 sebagai Kepala Bagian Produksi Infus, tahun 1994 sebagai Kepala Bagian Produksi Lain, tahun 2002 sebagai Kepala Divisi Logistik dan tahun 2005 sebagai Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan. Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan pada tahun 2007.

He began his carrier at Bio Farma as staff of Infusion Production Department in 1982, and had experienced in several positions, in 1988 as Infusion Production Manager, in 1994 as Other Product Manufacturer Manager, in 2002 as Procurement Senior Manager , in 2005 as Research and Development Senior Manager. He was assigned as Research and Development Director in 2007.

Pengalaman berorganisasi pernah menjadi Ketua HIKA (Himpunan Karyawan) Bio Farma periode 1999 - 2001.

His organizational experience was former President of Bio Farma's Labor Union 1999 - 2001.



Sarimuddin Sulaeman, SH., M.Hum.
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Lahir di Banda Aceh tahun 1950

Born in Banda Aceh in 1950

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1975, Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung, strata II Master Humaniora Fakultas Hukum Universitas Kristen Parahyangan Bandung tahun 2004.

Graduated in Law from Padjadjaran University Bandung in 1975, and finished his Master Degree of Humaniora from Law Faculty of Parahyangan Christian University, Bandung in 2004.

Mulai berkarir di PT. Bio Farma tahun 1978 sebagai staf di Bagian Kepegawaian dan telah mengalami sejumlah posisi

His carrier began at Bio Farma as staff in Human Resources Department in 1979, and had experienced in several positions, in 1980 as supervisor of HRD, in 1981 as HRD

jabatan tahun 1980 sebagai kepala Seksi Personalia, tahun 1981 sebagai Kepala Bagian Personalia, tahun 1988 sebagai Kepala Bagian Umum, tahun 1992 sebagai Kepala Biro Sekretariat, tahun 1994 sebagai Kepala Biro Umum dan Pengadaan, tahun 1998 sebagai Kepala Biro Pemasaran Pemerintah. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak tahun 2001.

Pengalaman berorganisasi, pernah menjadi Ketua KORPRI Sub Unit Bio Farma. Anggota Lembaga Bantuan Hukum Universitas Padjadjaran Bandung 1973 - 1976.



Lahir di Situbondo, 1962

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1986 dari Jurusan Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB), tahun 1988 meraih gelar sebagai Apoteker dari Institut teknologi Bandung, dan strata II tahun 2009 Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB).

Pernah meniti karir sebagai Medical Representatives di sebuah perusahaan farmasi dan mengelola apotek di Bandung.

Memulai karir sebagai staf di PT. Bio Farma tahun 1989 sebagai staf di bagian Produksi Vaksin Bakteri, dan telah mengalami transfer karir maupun promosi di berbagai posisi jabatan di Bagian Produksi Vaksin Virus, Bagian Pengemasan, Bagian Dokumentasi dan Produk Release di Divisi Quality Assurance, dan tahun 2002 menjadi Kepala Divisi Quality Assurance,. Pernah menjabat sebagai Management Representative ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001. Berperan aktif dalam pengembangan produk - produk baru, pelatihan Quality System dan GMP. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Direktur Produksi.

Aktif mengikuti berbagai kegiatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baik sebagai konsultan, *Scientific Organizing Committee*, peserta atau *expert*. Sebagai anggota dalam penyusunan dan revisi ASEAN GMP beserta petunjuk operasionalnya untuk produk farmasi dan biologis, dan GMP untuk Blood Products.

Pengalaman organisasi, pernah aktif sebagai pengurus

Manager, in 1988 as General Affair Manager, in 1992 as Senior Manager of Secretary, in 1994 as Senior Manager of Procurement and General Affair, in 1998 as Senior Manager of Marketing for Government. He was assigned as Marketing Director since 2001 up to the present time.

His organizational experiences were : former President of KORPRI (Employee Corps of The Republic of Indonesia) Sub Unit Bio Farma, as member of Law Assistance Agency of Padjadjaran University, Bandung in 1973 - 1976.

Drs. Mahendra Suhardono, Apt
Direktur Produksi
Production Director

Born in 1962 in Situbondo

Graduated from The Bandung Institute of Technology (ITB) majoring in Pharmaceutical in 1986, and held as Pharmacist in 1988 from similar institute, then he finished his Management Magister from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) in 2009.

His first carrier was as Medical Representative in a pharmaceutical company and had experienced in managing Drug Store in Bandung.

He began his carrier at PT. Bio Farma as staff of Bacterial Vaccine Production Department in 1989, and had experienced in several positions in Viral Vaccine Production Department, Packaging Department, Documentation and Product Release Department of Quality Assurance Division, then as Senior Manager of Quality Assurance in 2002. He also appointed as Management Representative for ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001, and participated actively in such activities related to new product development and training for Quality System and GMP. He was assigned as Production Director since 2007.

He was actively, either as consultant, scientific organizing committee, participant or expert in several WHO agenda. He also as member of arrangement and revision team for ASEAN GMP includes its operational guidelines for pharmaceutical and biological products, and GMP for Blood Derivative Products.

His organizational experiences were: member of board of ITB

Himpunan Mahasiswa Farmasi ITB dan saat ini aktif sebagai anggota Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI)



Lahir di Bangil tahun 1965

Pendidikan di Akademi Angkutan Udara dan Niaga - Trisakti tahun 1986 dan pendidikan strata I di Universitas Terbuka tahun 1992.

Mulai berkarir di PT. Bank Dagang Negara (Persero) tahun 1985 sebagai karyawan di Bagian Akuntansi Divisi Operasi, tahun 1994 sebagai Kepala Seksi Investigasi ekspor-impor. Tahun 1995 sebagai Staff Profesional-Trade Finance di Kantor Pusat.

Tahun 1999 ditunjuk Bank Indonesia sebagai anggota Tim Pendiri PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero), sekaligus mulai bekerja di PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) pada tahun yg sama sebagai Senior Manager, tahun 2001 sebagai Assistant Vice President di Divisi Pemasaran Kredit dan Jasa. Tahun 2002 ditunjuk Departemen Keuangan sebagai Project Director Technical Assistant and Monitoring Unit Small and Medium Enterprises Export Development Project (SMEEDP) - Asian Development Bank (ADB). Tahun 2003 ditugaskan sebagai Project Treasurer-Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) Project - Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)/Bank Pembangunan Jerman.

Tahun 2005 sebagai pimpinan PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) di Surabaya yang mencakup wilayah Jawa Timur, Bali dan Kalimantan. Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM sejak Desember 2007.

Pengalaman organisasi sebagai anggota National Committee untuk Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCPDC).

Pharmaceutical Student Association, and nowadays as active member of ISFI (Indonesian Pharmaceutical Scholar Association).

Drs. Mohammad Sofie A. Hasan
Direktur Keuangan
Finance & Human Resources Director

Born in 1965 in Bangil

He had his Diploma from Trade and Air Transportation Academy of Trisakti University in 1986, graduated from Terbuka University in 1992.

He began his carrier at PT. Bank Dagang Negara (Persero) in 1985 as staff of Accounting Department of Operational Division, and had experienced in several positions, in 1994 as Supervisor for Export - Import Investigation, in 1995 as Staff of Proffessional-Trade Finance at Headquarter Office.

In 1999 he was appointed by Bank Indonesia as member of Establishment Team of PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) and at the same time he started his carrier at PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) as Senior Manager, in 2001 he held position as Assistant Vice President of Credit and Services Marketing Division. In 2002 he was appointed by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia as Project Director Technical Assistant and Monitoring Unit Small and Medium Enterprises Export Development Project (SMEEDP) - Asian Development Bank (ADB). In 2003, he was assigned as Project Treasurer-Industrial Efficiency and Pollution Control (IEPC) Project - Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KfW)/ the Germany Development Bank.

In 2005, his position was Head of PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero) Surabaya Representative Office which coverage area of East Java, Bali and Kalimantan Islands. He was assigned as Finance & HR Director of PT Bio Farma (Persero) since December 2007.

His organizational experience was member of National Committee for Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCPDC).



dr. Elvyn Fajrul Jaya Saputra
Direktur Perencanaan dan Pengembangan
Planning & Development Director

Lahir di Situbondo, 1962

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1986 dari Jurusan Farmasi, Institut Teknologi Bandung (ITB), tahun 1988 meraih gelar sebagai Apoteker dari Institut teknologi Bandung, dan strata II tahun 2009 Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB).

Pernah meniti karir sebagai Medical Representatives di sebuah perusahaan farmasi dan mengelola apotek di Bandung.

Memulai karir sebagai staf di PT. Bio Farma tahun 1989 sebagai staf di bagian Produksi Vaksin Bakteri, dan telah mengalami transfer karir maupun promosi di berbagai posisi jabatan di Bagian Produksi Vaksin Virus, Bagian Pengemasan, Bagian Dokumentasi dan Produk Release di Divisi Quality Assurance, dan tahun 2002 menjadi Kepala Divisi Quality Assurance,. Pernah menjabat sebagai Management Representative ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001. Berperan aktif dalam pengembangan produk - produk baru, pelatihan Quality System dan GMP. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Direktur Produksi.

Aktif mengikuti berbagai kegiatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baik sebagai konsultan, *Scientific Organizing Committee*, peserta atau *expert*. Sebagai anggota dalam penyusunan dan revisi ASEAN GMP beserta petunjuk operasionalnya untuk produk farmasi dan biologis, dan GMP untuk Blood Products.

Pengalaman organisasi, pernah aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Farmasi ITB dan saat ini aktif sebagai anggota Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI)

Born in 1962 in Situbondo

Graduated from The Bandung Institute of Technology (ITB) majoring in Pharmaceutical in 1986, and held as Pharmacist in 1988 from similar institute, then he finished his Management Magister from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) in 2009.

His first carrier was as Medical Representative in a pharmaceutical company and had experienced in managing Drug Store in Bandung.

He began his carrier at PT. Bio Farma as staff of Bacterial Vaccine Production Department in 1989, and had experienced in several positions in Viral Vaccine Production Department, Packaging Department, Documentation and Product Release Department of Quality Assurance Division, then as Senior Manager of Quality Assurance in 2002. He also appointed as Management Representative for ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001, and participated actively in such activities related to new product development and training for Quality System and GMP. He was assigned as Production Director since 2007.

He was actively, either as consultant, scientific organizing committee, participant or expert in several WHO agenda. He also as member of arrangement and revision team for ASEAN GMP includes its operational guidelines for pharmaceutical and biological products, and GMP for Blood Derivative Products.

His organizational experiences were: member of board of ITB Pharmaceutical Student Association, and nowadays as active member of ISFI (Indonesian Pharmaceutical Scholar Association).

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai pengawas jalannya perusahaan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : KEP-231/MBU/2007 tanggal 8 Oktober 2007, dengan susunan sebagai berikut:

BOARDS of COMMISSIONER

Board of Commissioners acts as the controller for company's activities according to the decrees of the Minister of State - Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. : KEP-231/MBU/2007 dated on October 8, 2007, with the Board of Commissioner (BOC) formation as follows :



5

2

1

3

4

Komisaris Utama

1. Dr. Achmad Sujudi, MHA

President Commissioner

Komisaris

2. Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH., FCB Arb

Commissioner

3. Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK

4. Prof. Triono Sundoro, Ph.D

5. DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN

■ Profil Dewan Komisaris



Lahir di Bondowoso tahun 1941

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1972 dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, dan tahun 1980 menyelesaikan pendidikan spesialis Ahli Bedah dari Universitas Indonesia. Tahun 1990 menyelesaikan program studi Master dari Master Program School of Health Services Management dari The University of New South Wales, Sidney, Australia.

Memulai karir sebagai dokter di Pulau Buru tahun 1972, dan telah mengalami berbagai mutasi jabatan diantaranya pernah menjadi dokter ahli bedah di RS. Persahabatan Jakarta tahun 1973, di RS Cipto Mangunkusumo tahun 1979, dan di RS Bengkulu tahun 1980, Kepala RSU. Prop. Dati I Bengkulu tahun 1988, Direktur RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 1994, sebagai Dirjen PPM & PLP Departemen Kesehatan RI tahun 1998 serta sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 1999.

Anggota Dewan Komisaris PT. Bio Farma (Persero) tahun 1999-2006, dan menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Bio Farma (Persero) sejak tahun 2007.



Lahir di Bandung tahun 1961.

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1985 dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 1992

■ Board of Commissioner Profile

Dr. Achmad Sujudi, MHA

Komisaris Utama
President Commissioner

Born in Bondowoso in 1941

Graduated from Medical Faculty of The University of Indonesia in 1972, he finished his specialization for Surgeon from similar university in 1980, and then in 1990 he finished his master degree from Master Program School of Health Services Management in The University of New South Wales, Sidney, Australia.

He began his carrier as physician at Buru Island, Indonesia in 1972, and he had been experienced for several positions such as Surgeon at Persahabatan Hospital Jakarta in 1973, Cipto Mangunkusumo General Hospital in 1979, and Bengkulu General Hospital in 1980. He was assigned as Head of General Hospital at Bengkulu in 1988, Dr. Sardjito General Hospital Yogyakarta in 1994. On 1998, his position was a Director General of Communicable Disease Control and Environmental Health of Ministry of Health of the Republic of Indonesia. From 1999 to 2005 he held a position as Minister of Health of the Republic of Indonesia.

He assigned as Commissioner of Bio Farma from 1999 to 2006. He assigned as President Commissioner of Bio Farma since 2007 up to the present time.

Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH., FCB Arb.

Komisaris
Commissioner

Born in Bandung in 1961.

Graduated from Padjadjaran University, Bandung majoring in Law in 1985, all his post graduate finished in similar university,

menyelesaikan Program S2 pada Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, BKU Hukum Internasional, tahun 1999 menyelesaikan Program Doktor pada Program Studi Ilmu Hukum Internasional dari Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung dan Visiting Scholar di School of law University of California Berkeley, Amerika Serikat.

Memulai karir sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1986, dan telah mengalami sejumlah posisi jabatan dengan jabatan terakhir sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Bandung sejak tahun 2006. Pernah menjabat sebagai staf ahli Menteri Komunikasi pada periode 2004 - 2007, dan sejak tahun 2007 menjabat sebagai Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) Departemen Hukum & HAM RI dan sebagai Arbiter pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Menjabat sebagai Komisaris PT. Bio Farma (Persero) sejak tahun 2007.

Di bidang legislasi pernah menjabat sebagai ketua Tim Pemerintah (antar Departemen) RUU Keterbukaan Informasi Publik dan menjadi ketua tim terkait penyusunan RUU dan



Lahir di Madiun tahun 1943

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1971 dari Fakultas Kedokteran Bidang Mikrobiologi, Universitas Airlangga, Surabaya, menyelesaikan pendidikan spesialis tahun 1984 di bidang Mikrobiologi Klinik dari Universita Airlangga, Surabaya.

Memulai karir sebagai dosen di Fakultas Kedokteran Bidang Mikrobiologi, Universitas Airlangga tahun 1971 hingga ditetapkan sebagai Guru Besar di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga sejak tahun 1994, pernah menjabat sebagai Anggota MPR Utusan Daerah Jawa Timur 1977- 1987, Tim Penasihat Khusus Presiden Tahun 1998 dan aktif sebagai konsultan Mikrobiologi Klinik pada Instalansi Mikrobiologi klinik RS. Dr. Soetomo Surabaya hingga sekarang. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bio Farma (Persero) sejak tahun 2007.

Pengalaman berorganisasi diantaranya sebagai Ketua KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) Universitas Airlangga tahun 1966, Ketua Dewan Mahasiswa Universitas Airlangga tahun 1967-1972, sebagai pendiri Ikatan Mahasiswa

his master held in 1992 from BKU Hukum Internasional (International Law Study) and his Doctoral held in 1999 also in the field of Science of International Law Study and he finished his study as Visiting Scholar at School of Law University of California Berkeley, USA.

He began his carrier as Lecturer in Law Faculty of Padjadjaran University, Bandung in 1986, and he had experienced in several positions with his last position as Dean at Law Faculty from 2006 till now. He also had position as Expert Staff in Ministry of Communication of the Republic of Indonesia for period of 2004 - 2007. Then he became Head of Building of National Law Agency (BPHN) of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia since 2007, and he also as Arbiter of BANI (National Arbitration Agency). He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 2007.

He also former chairman of Government Team (Inter department) for RUU Keterbukaan Informasi Publik (Draft Law for Public Information Transparency) and become chairman of arrangement team for that purpose.

Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK

Komisaris
Commissioner

Born in Madiun in 1943

Graduated from Airlangga University, Surabaya majoring in Medical of Microbiology in 1971, then finished his specialty majoring in Clinical Microbiology from similar university in 1984.

He began his carrier as Lecturer of Microbiology Study in Medical Faculty of Airlangga University, Surabaya in 1971 until he stated as Professor in 1994, also he had experienced for several position such as member of East Jawa Delegations for People's Consultative Assembly in 1977 - 1987, as team member of Consultant Ad hoc for the President of the Republic of Indonesia in 1998, and also as consultant for Clinical Microbiology in Microbiology Clinic Installation of Dr. Soetomo Hospital Surabaya till now. He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 2007.

His organizational experience were : as President of KAMI (Indonesian Student Movement Unity) of Airlangga University in 1966, President of Student Board of Airlangga

Kedokteran Indonesia (Ikatan Mahasiswa profesi yang pertama) tahun 1968, Presidium KAMI tahun 1968. Tahun 1998 sampai sekarang sebagai Ketua Dewan Direktur CPPS (Central for Public Policy Studies) Surabaya dan juga aktif di Perhimpunan Mikrobiologi Klinik Indonesia (PAMKI) dan hingga tahun 2006 Terpilih sebagai Ketua Umum sampai sekarang.



Lahir Surabaya tahun 1953

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1979 dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya, menyelesaikan pendidikan Master of Science tahun 1987 dari School of Medicine and Departement of Biology Graduate School, Yale University, New Haven, Amerika Serikat, Tahun 1988 menyelesaikan Master of Philosophy dari School of Public and Private Management and Departement of Biology Graduate School dari Yale University, New Haven, Amerika Serikat. Dan gelar Ph.D. Diraih tahun 1989 di bidang Reproductive Biology dari Yale University, New Haven, Amerika Serikat.

Memulai karir sebagai Kepala Poliklinik KB, RSUD Mataram Nusa Tenggara Barat tahun 1980. Sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2000 berkarir di Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) dengan jabatan sebagai Kepala Bagian, Biro Kesehatan dan Gizi tahun 1990, Kepala Biro Komunikasi Sosial dan Ilmu Pengetahuan tahun 1991, Kepala Biro Kelautan, Kedirgantaraan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tahun 1993, Kepala Biro Lingkungan, Kelautan, Kedirgantaraan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tahun 1994, Kepala, Biro Kesejahteraan Sosial, Kesehatan dan Gizi tahun 1996, Kepala Biro Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Kebudayaan pada tahun 2000. Mulai tahun 2001 berkarir di Departemen Kesehatan sebagai Sekretaris, Tim Penasehat Kebijakan Menteri Kesehatan RI dan Sekretaris Unit Desentralisasi, sebagai Kepala Pusdiklat Kesehatan tahun 2004, tahun 2006 sampai Januari 2009 menjabat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan RI dan sekarang menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Perlindungan Faktor Resiko Kesehatan. Sampai sekarang aktif sebagai peneliti dan sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang sebagai dosen terbang di berbagai Universitas di Indonesia serta sebagai senior associates di Universitas John Hopkins Amerika Serikat.

University in 1967-1972, as founder of Indonesian Medical Student Association (the first association for professional student) in 1968, Presidium KAMI in 1968, as President of CPPS (Central for Public Policy Studies) Surabaya since 1998 till now, and also as President in Association of Clinical Microbiology of Indonesia since 2006 up to date.

Dr. Triono Sundoro, Ph.D

Komisaris
Commissioner

Born in Surabaya in 1953

Graduated from Airlangga University, Surabaya majoring in Medical in 1979, all his post graduate done from Yale University, New Haven, United States of America such as Master of Science held in 1987 from School of Medicine and Department of Biology Graduate School, Master of Philosophy from School of Public and Private Management in 1988, then held as Philosophy Doctor of Reproductive Biology in 1989.

He began his carrier as Head of Poliklinik KB (Clinic of Family Planning Program) in Mataram General Hospital Nusa Tenggara Barat in 1980. From 1990 to 2000, his carrier was in Bappenas (National Development Planning Agency) started as Head Department of Health and Nutrition in 1990, Head Bureau of Social Communication and Sciences in 1991, Head Bureau of Maritime, Aerospace, Sciences and Technology in 1993, Head Bureau of Environmental, Maritime, Aerospace, Sciences and Technology in 1994, Head Bureau of Social Welfare, Health and Nutrition in 1996, Head of Science, Technology and Cultural Bureau in 2000. Beginning in 2001 his carrier was in Ministry of Health (MoH) of the Republic of Indonesia as a Secretary of Policy Consultant Team for Minister of Health of the Republic of Indonesia and as Secretary of Decentralization Department, as Head of Research and Development Agency of MoH of the Republic of Indonesia in 2006, and as Minister of Health's Expert Staff of Insurance of Health Risk Factors until the present time. He also active as a researcher and since 2001 till the present time he also as Lecturer in several universities in Indonesia as well as international such as senior associates in John Hopkins University- USA.

Menjabat sebagai Komisaris PT. Bio Farma (Persero) sejak tahun 2007.

Pengalaman berorganisasi diantaranya, pernah menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Kedokteran di Universita Airlangga (1973-1975), Ketua Pengarah Pelaksanaan Program Riset Pembinaan Kesehatan, Bappenas-Depkes-Dikbud tahun 1997, Tahun 2003 sampai dengan 2008 sebagai Ketua Bidang, Pengembangan Kepemimpinan Strategis Anggota, Pengurus Besar IDI (Ikatan Dokter Indonesia).



Lahir, di Wonosobo tahun 1952

Pendidikan tinggi (strata I) lulus tahun 1980 dari Fakultas Teknik Geodesi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, tahun 1992 menyelesaikan program magister bidang Pengkajian Ketahanan Nasional dari Universitas Gajah Mada, serta menyelesaikan program doktor tahun 2003 di Universitas Padjadjaran Bandung.

Memulai karir sebagai staf di Direktorat IPEDA tahun 1981, dan telah mengalami berbagai posisi jabatan diantaranya pernah menjadi Kepala Seksi Pemetaan tahun 1983, Kepala Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan di Surakarta tahun 1989 dan Bandar Lampung tahun 1993 di Direktorat Pajak Bumi dan Bangunan, Kepala Pusat Penyuluhan Perpajakan tahun 1998, Kepala Pusat Pengolahan Data dan Informasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan RI tahun 2000, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Departemen Keuangan tahun 2001, Inspektur Bidang Pajak dan Inspektur Bidang Pasar Modal & Lembaga Keuangan Tahun 2003 sd 2006, dan Kepala Pusdiklat Pajak tahun 2006 sampai sekarang. Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT. Bio Farma (Persero) tahun 1999 sampai sekarang. Pernah aktif sebagai pengajar tahun 1982 - 1985 sebagai Dosen Luar Biasa di Fakultas MIPA Universitas Indonesia, Dosen pada Program Diploma Penilaian Tanah dan Bangunan, STAN-BPPK, Departemen Keuangan.

Pengalaman organisasi diantaranya adalah sebagai Ketua Ikatan Sarjana Geodesi Indonesia (ISGI) tahun 1990, Ketua Yayasan SMU Unggul AI - Bayan Sukabumi tahun 1998, Ketua Pengda Karate - KKI DKI Jakarta tahun 2001, Sekretaris Jenderal Regional Development Institute (RDI) Jakarta tahun 2002, anggota Dewan Pertimbangan Organisasi PP Keluarga Alumni Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2001 dan Bendahara Pengurus Pusat Dewan Masjid Indonesia Tahun 2006 sampai sekarang.

He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 2007.

His organizational experience as President for Medical Student Senate of Airlangga University (1973-1975), Chairperson of Building Research Program for Health of Bappenas- Ministry of Health - National Education Ministry in 1997, he is Head Department of Leadership Strategic Development of IDI (The Indonesian Physician Association)

DR. Ir. Chaizi Nasucha, MPKN

Komisaris
Commissioner

Born in Wonosobo in 1952

Graduated from Geodesy Technical Faculty of Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1980, and he finished his magister program in 1992 from Department of Study of National Endurance from similar university, and then in 2003 he finished his doctoral program from Padjadjaran University, Bandung.

He began his carrier in 1981 as staff of Directorate IPEDA (Directorate of Land and Building Tax), and he had been experienced for several position such as Head of Mapping Section in 1983, Head Office of Land and Building Tax Services of Directorate of Land and Building Tax at Surakarta in 1989 and Bandar Lampung in 1993, as Head of Taxes Counseling Center in 1998, as Head of Data and Information Taxation Center of Directorate General of Taxes of Ministry of Finance in 2000, as Head of Taxation Training Center in 2001, and as Inspector of Taxes and Stock Market & Financial Institutions in 2003 - 2006, and as Head of Training and Education Center from 2006 until present. He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 1999 up to the present time. He was a lecturer in several institutions from 1982 - 1985, such as MIPA Faculty of The University Indonesia, Land and Building Appraisal Diploma Program, STAN -BPPK, Finance Department.

His organizational experiences were : as President of Indonesia Geodesy Graduated Association (ISGI) in 1990, Chairman of Unggul AI- Bayan Senior High School Foundation, Sukabumi, General Secretary of Regional Development Institute (RDI) Jakarta in 2002, and as active member of Organizational Consulting Board of Alumni of Technical Faculty of Gadjah Mada University, Yogyakarta

SERTIFIKAT dan PENGHARGAAN

Sertifikasi

Berbagai sertifikasi dari tingkat nasional maupun internasional telah didapatkan oleh Bio Farma antara lain :

Pengakuan WHO (*WHO recognition*), yaitu dengan didapatkannya prakualifikasi WHO untuk produk-produk vaksin yaitu : Vaksin virus : Polio, Campak, Hepatitis B Uniject dan mOPV-1 (Monovalent Oral Polio Vaccine Tipe 1), Vaksin Bakteri : Difteri, Pertussis, Tetanus dan Tetanus dalam kemasan Uniject sehingga termasuk dalam daftar WHO prequalified products.

Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat Yang Baik / GMP - Good Manufacturing Process) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI

Sertifikat OHSAS 18001 untuk Pengelolaan Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Bekerja dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapura.

Sertifikat ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapura.

Sertifikat ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapura.

CERTIFICATES & AWARDS

Certification

Several national and international certifications had acquired by Bio Farma such as:

WHO recognition by means of WHO Prequalification viral vaccines : Polio, Measles, Hepatitis B Uniject and mOPV-1 (Monovalent Oral Polio vaccine Type 1) and bacterial vaccines : Diphtheria, Whooping Cough (Pertussis), Tetanus, and Tetanus Toxoid (TT) Vaccine in Uniject , therefore those products were included to WHO pre-qualified product list.

GMP (Good Manufacturing Process) Certificate from the National Agency of Drug and Food Control of the Republic of Indonesia.

OHSAS 18001 Certificate for Occupational, Health and Safety Management from the Certification Institution of Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapore.

ISO 9001 Certificate for Quality Management System from the Certification Institution of Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapore

ISO 14001 Certificate for Environmental Management System from the Certification Institution of Lloyd's Register Quality Assurance Ltd, Singapore.

Penghargaan

Berbagai prestasi dan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional telah didapatkan oleh Bio Farma antara lain :

Penunjukan oleh WHO pada tahun 1997 sebagai institusi dalam International Collaborating Center untuk mengimplementasikan Global Training Nework di bidang pelatihan produksi vaksin sehingga secara berkala menjadi penyelenggara TCTP (Third Country Training Program)

BUMN Award pada tahun 2004

BUMN Award pada tahun 2002

The Arch of Europe Award untuk kategori Mutu dan Teknologi tahun 2002

International Platinum Star untuk kategori Quality Business Initiative Direction tahun 2003

Certificate of Honor dari WHO pada tahun 2007 kepada Indonesia dan Bio Farma dalam mengimplementasikan penggunaan VVM (Vaccine Vial Monitor),

Penghargaan Proper Hijau tahun 2008 dan berhasil mempertahankan prestasi ini di tahun 209 dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Penghargaan sebagai BUMN Terbaik kategori Bidang Non Keuangan Sektor Farmasi dan Makanan tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 dari Majalah Investor.

Awards

Several reputation and recognition had been acquired by the company either from national or international institutions such as :

Assignment from WHO In 1997 as one of the institutions in the International Collaborating Center to implement Global Training Network in vaccine production training, then made Bio Farma become an organizer to carry out TCTP (Third Country Training Program) periodically.

BUMN Award (State Owned Enterprises Award) in 2004

BUMN Award (State Owned Enterprises Award) in 2002

The Arch of Europe Award for Quality and Technology in 2002

International Platinum Star for Quality Business Initiative Direction in 2003

Certificate in Honor of the 10th Anniversary of the Implementation of Vaccine Vial Monitors from WHO in 2007

PROPER Hijau award from the State Ministry of the Environment for Environmental conservation, Food, Pollution, and the 3R System (Recycle and Recovery) as well as corporate's social responsibility in 2008 and succeed to maintain performances in 2009.

Award from Investor Magazine as the Best BUMN for Non Financial Category in 2006, 2007, 2008 and 2009.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analysis and Management Discussion

PEMASARAN

Dampak krisis ekonomi global pada 2009 tak terhindarkan banyak pihak hingga turut menghantam perekonomian nasional. Tingkat inflasi yang mencapai 11,1% ini mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Keadaan ini pun diperburuk dengan adanya kenaikan harga BBM sebanyak dua kali, yaitu pada April dan Mei dengan rata-rata kenaikan 1,1-10,8%.

PEMASARAN

Dampak krisis ekonomi global pada 2009 tak terhindarkan banyak pihak hingga turut menghantam perekonomian nasional. Tingkat inflasi yang mencapai 11,1% ini mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Keadaan ini pun diperburuk dengan adanya kenaikan harga BBM sebanyak dua kali, yaitu pada April dan Mei dengan rata-rata kenaikan 1,1-10,8%.

Secara umum diprediksi, kondisi tersebut membuat industri nasional di tahun 2009 hanya tumbuh dibawah (sebesar 6%). Namun meskipun begitu, Bio Farma terbukti mampu meningkatkan penjualan, dengan angka pertumbuhan penjualan bersih sebesar 46,81%, yang berarti melebihi angka pertumbuhan nasional. Kenaikan ini diakibatkan oleh karena :

1. Kenaikan penjualan kelompok vaksin virus sebesar 82,47%, terutama karena terdapat kenaikan penjualan mopv 20 ds, VHB Bayi/Anak dan bulk polio masing – masing sebesar 709,60%, 120,23% dan 77,84%.
2. Kenaikan penjualan serum dan diagnostik sebesar 27,19% terutama karena adanya kenaikan penjualan ATS 1.500 IU dan PPD 2 TU masing – masing sebesar 31,88% dan 53,62%

Kenaikan penjualan kelompok barang dagangan sebesar 40,98% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin

Secara umum diprediksi, kondisi tersebut membuat industri nasional di tahun 2009 hanya tumbuh dibawah (sebesar 6%). Namun meskipun begitu, Bio Farma terbukti mampu meningkatkan penjualan, dengan angka pertumbuhan penjualan bersih sebesar 46,81%, yang berarti melebihi angka pertumbuhan nasional. Kenaikan ini diakibatkan oleh karena :

1. Kenaikan penjualan kelompok vaksin virus sebesar 82,47%, terutama karena terdapat kenaikan penjualan mopv 20 ds, VHB Bayi/Anak dan bulk polio masing – masing sebesar 709,60%, 120,23% dan 77,84%.
2. Kenaikan penjualan serum dan diagnostik sebesar 27,19% terutama karena adanya kenaikan penjualan ATS 1.500 IU dan PPD 2 TU masing – masing sebesar 31,88% dan 53,62%

Kenaikan penjualan kelompok barang dagangan sebesar 40,98% terutama karena adanya kenaikan penjualan vaksin

Meningitis, Vaksin Fluarix (vaksin influenza impor), jarum suntik dan tes kehamilan masing – masing sebesar 46,17%, 2022,09%, 49,71% dan 31,36%.

Meningitis, Vaksin Fluarix (vaksin influenza impor), jarum suntik dan tes kehamilan masing – masing sebesar 46,17%, 2022,09%, 49,71% dan 31,36%.

Kinerja pemasaran berdasarkan kelompok produk dan jasa adalah sebagai berikut:

Kinerja pemasaran berdasarkan kelompok produk dan jasa adalah sebagai berikut:

Penjualan Per Kelompok Produk (Rp. Milyar)

Sales by Product Groups (Billion Rupiah)

NO	PRODUK DAN JASA	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan <i>Growth (%)</i>	Product and Services
		2008	2009 (unaudited)		
		1	2		
PRODUCT					Product
1	Vaksin Bakteri	176,29	192,36	9,12%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	428,16	781,28	82,47%	Viral Vaccine
3	Vaksin Kombinasi	150,43	142,24	-5,44%	Combination Vaccine
Jumlah Vaksin		754,88	1.115,88	47,82%	Total of Vaccine
4	Serum & Diagnostika	27,49	34,96	27,17%	Sera & Diagnostics
5	Barang Dagangan	22,36	31,52	40,97%	Other Products
Total Penjualan Produk		49,85	66,48	33,36%	Total of Good Sales
JASA					Services
1	Jasa Laboratorium	0,99	1,11	12,12%	Laboratory Services
2	Jasa Imunisasi	1,63	1,62	0,61%	Immunization Services
Total Penjualan Jasa		2,62	2,73	4,20%	Total of Services Revenue
Penjualan Bruto		807,34	1.185,09	46,79%	Gross Sales
1	Potongan Penjualan	Rp. 1,55	2,10	35,48%	Discounts
Penjualan Netto		805,79	1.182,99	46,81%	Netto Sales

For English version read the point as commas and vice versa

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan pada penjualan bruto yang mencapai Rp 1,185 triliun pada tahun 2009 ini, atau mengalami peningkatan sebesar meningkat sebanyak Rp 377,75 Milyar dibandingkan penjualan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp 807,34 Milyar.

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan pada penjualan bruto yang mencapai Rp 1,185 triliun pada tahun 2009 ini, atau mengalami peningkatan sebesar meningkat sebanyak Rp 377,75 Milyar dibandingkan penjualan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp 807,34 Milyar.

Pertumbuhan pun terjadi pada angka penjualan vaksin yang

mencapai Rp 1.11 triliun, atau meningkat sebesar 47,82%, jika dibandingkan dengan tahun 2008 lalu yang hanya mencapai angka Rp 805,79 Milyar.

Pertumbuhan pun terjadi pada angka penjualan vaksin yang mencapai Rp 1.11 triliun, atau meningkat sebesar 47,82%, jika dibandingkan dengan tahun 2008 lalu yang hanya mencapai angka Rp 805,79 Milyar.

Penjualan Serum & Diagnostika pada 2009 mencapai Rp 34,96 Milyar, meningkat 27,12% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 yang hanya mencapai angka Rp 27,49 Milyar.

Penjualan Serum & Diagnostika pada 2009 mencapai Rp 34,96 Milyar, meningkat 27,12% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 yang hanya mencapai angka Rp 27,49 Milyar.

Penjualan kelompok barang dagangan pada tahun 2009 mencapai Rp 31,52 Milyar atau ada peningkatan sebesar 40,97% dibdangdingkan tahun 2008 yang mecapai Rp 22,36 Milyar.

Penjualan kelompok barang dagangan pada tahun 2009 mencapai Rp 31,52 Milyar atau ada peningkatan sebesar 40,97% dibdangdingkan tahun 2008 yang mecapai Rp 22,36 Milyar.

Pada kelompok jasa, angka yang dihasilkan mencapai Rp 2,73 Milyar atau ada peningkatan sebesar 4,20% jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2008, yang hanya mencapai Rp 2,62 Milyar.

Pada kelompok jasa, angka yang dihasilkan mencapai Rp 2,73 Milyar atau ada peningkatan sebesar 4,20% jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2008, yang hanya mencapai Rp 2,62 Milyar.

Kinerja penjualan bruto ditinjau dari segmen pasar adalah sebagai berikut

Kinerja penjualan bruto ditinjau dari segmen pasar adalah sebagai berikut

NO	SEKTOR	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth (%)	Sectors
		2008	2009 (unaudited)		
		1	2		
1	PEMERINTAH	272,72	367,72	34,83%	Government
2	SWASTA	55,80	73,47	31,67%	Private
3	EKSPOR	476,21	741,17	55,64%	Export
3	PENJUALAN JASA	2,59	2,70	4,25%	Services
Jumlah					
Total					

“..industri nasional di tahun 2009 hanya tumbuh di bawah (sebesar 6%). Namun meskipun begitu, Bio Farma terbukti mampu meningkatkan penjualan dengan angka pertumbuhan penjualan sebesar 46,81% yang berarti melebihi angka pertumbuhan nasional.”

“..industri nasional di tahun 2009 hanya tumbuh di bawah (sebesar 6%). Namun meskipun begitu, Bio Farma terbukti mampu meningkatkan penjualan dengan angka pertumbuhan penjualan sebesar 46,81% yang berarti melebihi angka pertumbuhan nasional.”

nama & jabatan

■ Pasar Pemerintah

Realisasi penjualan ke sektor pemerintah pada 2009 ada di angka Rp. 367,72 Milyar, turun naik sebesar 34,83% atau sekitar Rp 95 Milyar, jika dibandingkan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 272,72 Milyar. Kenaikan dari sektor pemerintah ini ini diakibatkan oleh dua hal:

1. Kenaikan penjualan vaksin TT 10ds, Campak 10 ds dsn VHB Bayi / Anak masing – masing sebsesar 73,29%, 95,16% dan 79,38%.
- 2 Adanya penjualan vaksin Seasonal Flu kepada pemerintah.

Berikut adalah penjualan ke pasar pemerintah berdasarkan kelompok produk:

NO	SUMBER DANA	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth (%)	Product and Services
		2008	2009 (unaudited)		
		1	2	2/1	
	Rutin / APBN				Government Budget
1	Vaksin Bakteri	56,42	79,43	40,8%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	75,06	135,87	81,0%	Viral Vaccine
3	Vaksin Kombinasi	141,24	141,48	0,2%	Combination Vaccine
Jumlah dari Rutin /APBN		272,72	272,72	3,1%	Total of Government Budget
	Sumber Dana Lain				Other Funding
1	SUB PIN	15,21	-	#VALUE!	SUB PIN
2	GAVI	22,67	10,94	-51,7%	GAVI
Jumlah dari Sumber Dana Lain		37,88	-	-	Total for Other Funding
Jumlah Penjualan Sektor Pemerintah		302,49	272,72	-9,8%	Total Sales of Government Sector

For English version read the point as commas and vice versa

Pencapaian kinerja pasar pemerintah seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, tidak lepas dari berbagai upaya pemasaran yang telah dilakukan, di antaranya adalah:

- Melaksanakan proses pengadaan dan penagihan vaksin reguler untuk program imunisasi rutin APBN tahun 2009, vaksin seasonal flu, vaksin Hepatitis B Bantuan Gavi, Vaksin meningitis untuk Haji dan Alat Kesehatan.
- Melaksanakan monitoring kualitas vaksin reguler tahap I, II

■ Pasar Pemerintah

Realisasi penjualan ke sektor pemerintah pada 2009 ada di angka Rp. 367,72 Milyar, turun naik sebesar 34,83% atau sekitar Rp 95 Milyar, jika dibandingkan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 272,72 Milyar. Kenaikan dari sektor pemerintah ini ini diakibatkan oleh dua hal:

1. Kenaikan penjualan vaksin TT 10ds, Campak 10 ds dsn VHB Bayi / Anak masing – masing sebsesar 73,29%, 95,16% dan 79,38%.
- 2 Adanya penjualan vaksin Seasonal Flu kepada pemerintah.

Berikut adalah penjualan ke pasar pemerintah berdasarkan kelompok produk:

- dan III tahun 2009 ke seluruh Dinas Kesehatan DT I
- Mengajukan usulan harga vaksin untuk program imunisasi tahun 2010 kepada menteri Kesehatan RI
- Menyusun petunjuk pengelolaan vaksin untuk program imunisasi tahun 2009, bekerjasama dengan Subdit. Imunisasi Ditjen PP-PL dan Ditjen. Binfar & Alkes
- Melakukan Pertemuan Imunisasi Nasional di Makassar bekerjasama dengan Subdit Imunisasi Ditjen PP-PL Depkes RI.
- Memperpanjang Kontrak 12 distributor di tahun 2009 kecuali PT Candra Manggala karena tidak ada konfirmasi.
- Memperpanjang kontrak Pengadaan dan Penyediaan Obat – Obatan dengan PT Askes (Persero) periode 1 Januari s.d 31 Desember 2009.
- Melakukan monitoring dan evaluasi ditributor yang berada di wilayah Yogyakarta, Semarang dan Surabaya, serta mengunjungi Rumah Sakit di kota tersebut untuk mengetahui penggunaan dan pendistribusian produk Bio Farma sekaligus menginformasikan mengenai peredaran ATS 1599 palsu.
- Melakukan evaluasi hasil pencapaian penjualan setiap Distributor tahun 2009 dibanding dengan targetnya.
- Sosialisasi ke seluruh Distributor mengenai sinergi BUMN antara PT Bio Farma (Persero) dengan PT Kimia Farma, dimana PT Kima Farma ditunjuk sebagai Distributor tunggal dalam memasarkan produk Hepatitis B 1 ml dan 0,5 ml di dalam negeri.
- Melakukan kunjungan distributor dalam rangka pembaharuan kontrak tahun 2010 ke seluruh distributor dan cabang – cabangnya.
- Melaksanakan Distributor Meeting Imunisasi Nasional

■ Pasar Swasta Nasional

Realisasi penjualan ke sektor swasta pada 2008 2009 sebesar Rp 73,47 Milyar, naik 31,67% atau sekitar Rp 17,67 milyar dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan dari sektor swasta nasional ini diakibatkan karena adanya pelampauan penjualan kelompok barang dagangan sebesar 34,88% terutama berasal dari penjualan vaksin meningitis sebesar Rp 24,95 Milyar atau meningkat sebesar 72,95% dibandingkan dengan tahun 2008.

Namun secara *value*, kelompok produk vaksin dan kelompok produk serum/ diagnostika -yang merupakan produk asli perusahaan— mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,6% dan 5,5%, walaupun permintaan pasar terhadap produk serum Anti Tetanus (ATS 1500 UI) menurun. Hal ini dikarenakan adanya peredaran produk palsu.

- dan III tahun 2009 ke seluruh Dinas Kesehatan DT I
- Mengajukan usulan harga vaksin untuk program imunisasi tahun 2010 kepada menteri Kesehatan RI
- Menyusun petunjuk pengelolaan vaksin untuk program imunisasi tahun 2009, bekerjasama dengan Subdit. Imunisasi Ditjen PP-PL dan Ditjen. Binfar & Alkes
- Melakukan Pertemuan Imunisasi Nasional di Makassar bekerjasama dengan Subdit Imunisasi Ditjen PP-PL Depkes RI.
- Memperpanjang Kontrak 12 distributor di tahun 2009 kecuali PT Candra Manggala karena tidak ada konfirmasi.
- Memperpanjang kontrak Pengadaan dan Penyediaan Obat – Obatan dengan PT Askes (Persero) periode 1 Januari s.d 31 Desember 2009.
- Melakukan monitoring dan evaluasi ditributor yang berada di wilayah Yogyakarta, Semarang dan Surabaya, serta mengunjungi Rumah Sakit di kota tersebut untuk mengetahui penggunaan dan pendistribusian produk Bio Farma sekaligus menginformasikan mengenai peredaran ATS 1599 palsu.
- Melakukan evaluasi hasil pencapaian penjualan setiap Distributor tahun 2009 dibanding dengan targetnya.
- Sosialisasi ke seluruh Distributor mengenai sinergi BUMN antara PT Bio Farma (Persero) dengan PT Kimia Farma, dimana PT Kima Farma ditunjuk sebagai Distributor tunggal dalam memasarkan produk Hepatitis B 1 ml dan 0,5 ml di dalam negeri.
- Melakukan kunjungan distributor dalam rangka pembaharuan kontrak tahun 2010 ke seluruh distributor dan cabang – cabangnya.
- Melaksanakan Distributor Meeting Imunisasi Nasional

■ Pasar Swasta Nasional

Realisasi penjualan ke sektor swasta pada 2008 2009 sebesar Rp 73,47 Milyar, naik 31,67% atau sekitar Rp 17,67 milyar dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan dari sektor swasta nasional ini diakibatkan karena adanya pelampauan penjualan kelompok barang dagangan sebesar 34,88% terutama berasal dari penjualan vaksin meningitis sebesar Rp 24,95 Milyar atau meningkat sebesar 72,95% dibandingkan dengan tahun 2008.

Namun secara *value*, kelompok produk vaksin dan kelompok produk serum/ diagnostika -yang merupakan produk asli perusahaan— mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,6% dan 5,5%, walaupun permintaan pasar terhadap produk serum Anti Tetanus (ATS 1500 UI) menurun. Hal ini dikarenakan adanya peredaran produk palsu.

Berikut adalah penjualan bruto pasar swasta nasional per kelompok produk :

Penjualan Bruto Sektor Swasta Berdasarkan Kelompok Produk (Rp. Miliar)

NO	KELOMPOK PRODUK	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth	Product Groups
		2008	2009		
		1	2		
	VAKSIN				Vaccines
1	Vaksin Bakteri	2,74	4,40	58,6%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	2,88	5,79	69,8%	Viral Vaccine
3	Vaksin Kombinasi	0,34	0,74	641,0%	Combination Vaccine
Jumlah Vaksin		5,95	10,93	83,7%	Total of Vaccines
	SERUM & DIAGNOSTIKA	27,49	34,95	4,6%	Sera & Diagnostics
	BARANG DAGANGAN	22,36	27,59	5,5%	Other Products

Tabel di atas menunjukkan kenaikan penjualan dari kelompok produk vaksin dan kelompok serum/ diagnostika. Hal ini terjadi karena berbagai upaya pemasaran yang dilakukan terhadap pasar swasta nasional, antara lain:

- Melakukan pembinaan berkesinambungan kepada para distributor, meliputi: product knowledge training, teknik menjual vaksin & serum, peningkatan target penjualan, dan evaluasi kinerja distributor secara berkala.
- Meningkatkan komunikasi lebih umum dan luas, terutama kepada pelanggan sektor swasta, seperti: ikut serta dalam berbagai pameran, penyediaan dan pendistribusian informasi produk, dan pemasangan iklan di berbagai media.
- Penetapan strategi harga yang kompetitif.

Pasar Ekspor

Realisasi penjualan di sektor ekspor mencapai Rp 741,17 Miliar mengalami peningkatan sebesar 55,64% atau sebesar Rp 264,96 Miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2007 2008 yang mencapai Rp 476,21 Miliar., kenaikan penjualan ekspor ini di antaranya karena adanya peningkatan penjualan baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam bentuk nilai penjualan produk jadi dan bulk.

Berikut adalah penjualan bruto pasar swasta nasional per kelompok produk :

Gross Sales of Private Sector Based on Product Groups (Billion Rupiah)

Tabel di atas menunjukkan kenaikan penjualan dari kelompok produk vaksin dan kelompok serum/ diagnostika. Hal ini terjadi karena berbagai upaya pemasaran yang dilakukan terhadap pasar swasta nasional, antara lain:

- Melakukan pembinaan berkesinambungan kepada para distributor, meliputi: product knowledge training, teknik menjual vaksin & serum, peningkatan target penjualan, dan evaluasi kinerja distributor secara berkala.
- Meningkatkan komunikasi lebih umum dan luas, terutama kepada pelanggan sektor swasta, seperti: ikut serta dalam berbagai pameran, penyediaan dan pendistribusian informasi produk, dan pemasangan iklan di berbagai media.
- Penetapan strategi harga yang kompetitif.

Pasar Ekspor

Realisasi penjualan di sektor ekspor mencapai Rp 741,17 Miliar mengalami peningkatan sebesar 55,64% atau sebesar Rp 264,96 Miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2007 2008 yang mencapai Rp 476,21 Miliar., kenaikan penjualan ekspor ini di antaranya karena adanya peningkatan penjualan baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam bentuk nilai penjualan produk jadi dan bulk.

Dari kelompok barang jadi ada peningkatan untuk kelompok MOPV 20 dan Hepatitis B Dewasa, masing-masing sebesar 710% dan 44%. Sedangkan dari kelompok bulk peningkatan terjadi karena adanya peningkatan penjualan Bulk Polio, Bulk Tetanus, dan Bulk Pertusis masing – masing sebesar 78%, 12% dan 55%. Berikut adalah tabel dan grafik ke pasar ekspor berdasarkan kelompok produk :

Penjualan Bruto Sektor Ekspor Berdasarkan Kelompok Produk (Rp. Miliar)

Gross Sales of Export Sector Based on Product Groups (Billion Rupiah)

NO	KELOMPOK PRODUK	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth	Product Groups
		2008	2009		
		1	2		
	PRODUK JADI				Vaccines
1	Vaksin Bakteri	68,90	50,73	-26,37%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	61,50	119,22	93,85%	Viral Vaccine
3	Vaksin Kombinasi	8,84	0,02	-99,77%	Combination Vaccine
4	Sera	-	0,0100	-	Sera
Jumlah Produk Jadi		139,24	169,98	22,1%	Total of Final Products
	BULK VAKSIN				Vaccines Bulk
1	Vaksin Bakteri	68,90	57,80	-16,1%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	288,68	513,40	77,8%	Viral Vaccine
Jumlah Bulk Vaksin		357,58	571,20	59,7%	Total of Vaccine Bulk
Jumlah Penjualan Sektor Ekspor		496,82	741,18	23,9%	Total Sales of Export Sector

Secara umum kenaikan penjualan dari sektor ekspor juga diakibatkan karena adanya pelampauan harga jual ekspor dalam Rupiah sehubungan dengan melemahnya nilai Rp terhadap USD pada saat pengajuan transaksi penjualan.

Dengan kinerja ekspor tahun 2009 2008 ini, grafik penjualan ekspor tetap menunjukkan pertumbuhan positif (lihat grafik) selama empat tahun terakhir ini

MOPV 20 dan Hepatitis B Dewasa, masing-masing sebesar 710% dan 44%. Sedangkan dari kelompok bulk peningkatan terjadi karena adanya peningkatan penjualan Bulk Polio, Bulk Tetanus, dan Bulk Pertusis masing – masing sebesar 78%, 12% dan 55%. Berikut adalah tabel dan grafik ke pasar ekspor berdasarkan kelompok produk :

Secara umum kenaikan penjualan dari sektor ekspor juga diakibatkan karena adanya pelampauan harga jual ekspor dalam Rupiah sehubungan dengan melemahnya nilai Rp terhadap USD pada saat pengajuan transaksi penjualan.

Dengan kinerja ekspor tahun 2009 2008 ini, grafik penjualan ekspor tetap menunjukkan pertumbuhan positif (lihat grafik) selama empat tahun terakhir ini

GRAFIK PENJUALAN EKSPOR 2006 - 2009

Export sales graphic 2006 - 2009 (unaudited)



Keberhasilan peningkatan penjualan di sektor ekspor ini dicapai berbagai upaya pemasaran yang telah dilakukan, antara lain:

- Mengirim dokumen registrasi produk tahap awal dan lanjutan ke Bangladesh (Bio TT), Filipina (OPV 10ds dan Campak 10 ds), India (mOPV-1 20 ds dan DTP Bulk), Iran (OPV 10 ds dan DTP 10 ds), Pakistan (Bio TT, DTP-HB 10ds), TT 10ds, Hep B), Korea Selatan (TT 10 ds dan Td 10ds), Malaysia (Bio TT dan Td 10ds), Mongolia (DTP 10 ds), Srilanka (Opv 10 ds) Thailand (10 ds), Vietnam (Difteria Bulk dan Pertusis Bulk), dan Yemen (Hepatitis B 0,5ml). Produk yang telah teregistrasi yaitu di Filipina (DTP-HB 10 ds dan Bio TT), India (OPV Bulk dan DTP Bulk) dan Pakistan (OPV 10 ds dan mOPV-1).
- Mengirim dokumen registrasi post-approval di Filipina (DTP-HB 10 ds dan Bio TT), India (OPV bulk), Mongolia (OPV 10 ds), Nepal (OPV 10 ds), Thailand (DTP 10 d, Campak 10 ds, OPV 10 ds dan mOPV-1), Vietnam (Tetanus Bulk) dan Yamen (Bio TT),
- Penunjukan Bionet Asia sebagai agen pemasaran untuk teritori Mesih, Argentina dan Republic of Chile.
- Memperluas dan memantapkan jaringan pemasaran di luar negeri dengan menunjuk agen - agen pemasaran

Keberhasilan peningkatan penjualan di sektor ekspor ini dicapai berbagai upaya pemasaran yang telah dilakukan, antara lain:

- Mengirim dokumen registrasi produk tahap awal dan lanjutan ke Bangladesh (Bio TT), Filipina (OPV 10ds dan Campak 10 ds), India (mOPV-1 20 ds dan DTP Bulk), Iran (OPV 10 ds dan DTP 10 ds), Pakistan (Bio TT, DTP-HB 10ds), TT 10ds, Hep B), Korea Selatan (TT 10 ds dan Td 10ds), Malaysia (Bio TT dan Td 10ds), Mongolia (DTP 10 ds), Srilanka (Opv 10 ds) Thailand (10 ds), Vietnam (Difteria Bulk dan Pertusis Bulk), dan Yemen (Hepatitis B 0,5ml). Produk yang telah teregistrasi yaitu di Filipina (DTP-HB 10 ds dan Bio TT), India (OPV Bulk dan DTP Bulk) dan Pakistan (OPV 10 ds dan mOPV-1).
- Mengirim dokumen registrasi post-approval di Filipina (DTP-HB 10 ds dan Bio TT), India (OPV bulk), Mongolia (OPV 10 ds), Nepal (OPV 10 ds), Thailand (DTP 10 d, Campak 10 ds, OPV 10 ds dan mOPV-1), Vietnam (Tetanus Bulk) dan Yamen (Bio TT),
- Penunjukan Bionet Asia sebagai agen pemasaran untuk teritori Mesih, Argentina dan Republic of Chile.
- Memperluas dan memantapkan jaringan pemasaran di luar negeri dengan menunjuk agen - agen pemasaran

- seperti Merapi (Hospital Supply Corp.-Pakistan), Al-Nahdi (Al-Mokhtar Medicals Group-Yemen), Crucell-Berna (Iraq), World Pharmaceutical Distributors (Malawi), Digital Genomic (Afghanistan), Medivac (Ivory Coast), serta BioNet Asia (Multichem PNG Ltd. – Papua New Guinea; MSF Logistique- Perancis; Biovac – Afrika selatan; negara-negara SADC/South Africa Developing Communities).Mengikuti tender-tender pengadaan vaksin di Papua New Guinea, Pakistan, Irak, Thailand, Turki, Mozambique dan Mauritius, Malawi, Algeria.
- Meningkatkan penjualan Bulk DTP dan Bulk Polio ke Fill Finishers (produsen vaksin).
- Keberhasilan ini juga merupakan buah dari upaya Bio Farma yang pada tahun-tahun sebelumnya.

- seperti Merapi (Hospital Supply Corp.-Pakistan), Al-Nahdi (Al-Mokhtar Medicals Group-Yemen), Crucell-Berna (Iraq), World Pharmaceutical Distributors (Malawi), Digital Genomic (Afghanistan), Medivac (Ivory Coast), serta BioNet Asia (Multichem PNG Ltd. – Papua New Guinea; MSF Logistique- Perancis; Biovac – Afrika selatan; negara-negara SADC/South Africa Developing Communities).Mengikuti tender-tender pengadaan vaksin di Papua New Guinea, Pakistan, Irak, Thailand, Turki, Mozambique dan Mauritius, Malawi, Algeria.
- Meningkatkan penjualan Bulk DTP dan Bulk Polio ke Fill Finishers (produsen vaksin).
- Keberhasilan ini juga merupakan buah dari upaya Bio Farma yang pada tahun-tahun sebelumnya.

"Kenaikan penjualan di sektor pemerintah, swasta nasional, dan ekspor dikarenakan adanya penjualan Vaksin Seasonal Flu kepada pemerintah; pelampauan penjualan kelompok barang dagangan, khususnya vaksin; dan karena adanya pelampauan harga jual ekspor dalam Rupiah sehubungan dengan melemahnya nilai Rupiah terhadap Dollar."

"Kenaikan penjualan di sektor pemerintah, swasta nasional, dan ekspor dikarenakan adanya penjualan Vaksin Seasonal Flu kepada pemerintah; pelampauan penjualan kelompok barang dagangan, khususnya vaksin; dan karena adanya pelampauan harga jual ekspor dalam Rupiah sehubungan dengan melemahnya nilai Rupiah terhadap Dollar."

nama & jabatan

Penjualan Jasa

Realisasi penjualan jasa bruto mengalami peningkatan pada tahun 2009 ini hingga mencapai angka Rp2,70 Milyar, atau meningkat sebesar 4,25% dibandingkan tahun 2008. Untuk sektor pelayanan jasa laboratorium secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 112.11%. Sedangkan untuk pelayanan imunisasi mengalami kenaikan sebesar 99,82%.

Secara umum, penjualan jasa yang meliputi pelayanan jasa pemeriksaan laboratorium dan pelayanan imunisasi mengalami peningkatan masing-masing 5,3% dan 7,3%.

Tercapainya peningkatan penjualan jasa ini didapat dari berbagai upaya pemasaran yang telah dilakukan, antara lain adalah:

- Melakukan pendekatan ke berbagai sekolah kesehatan (Perawat; Bidan; Stikes), sekolah menengah, dan

Penjualan Jasa

Realisasi penjualan jasa bruto mengalami peningkatan pada tahun 2009 ini hingga mencapai angka Rp2,70 Milyar, atau meningkat sebesar 4,25% dibandingkan tahun 2008. Untuk sektor pelayanan jasa laboratorium secara umum mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 112.11%. Sedangkan untuk pelayanan imunisasi mengalami kenaikan sebesar 99,82%.

Secara umum, penjualan jasa yang meliputi pelayanan jasa pemeriksaan laboratorium dan pelayanan imunisasi mengalami peningkatan masing-masing 5,3% dan 7,3%.

Tercapainya peningkatan penjualan jasa ini didapat dari berbagai upaya pemasaran yang telah dilakukan, antara lain adalah:

- Melakukan pendekatan ke berbagai sekolah kesehatan (Perawat; Bidan; Stikes), sekolah menengah, dan

- perusahaan-perusahaan, untuk penawaran program vaksinasi Hepatitis B dan pelayanan vaksinasi lainnya. Program ini telah realisasikan antara lain kepada lembaga pendidikan dan berbagai perusahaan di lingkungan Jawa Barat, seperti: SMA BPK Penabur, PT. Bintang Agung Bandung, PT. Surveyor Indonesia, PT. Sucofindo, PT. Pupuk Kujang (Persero), PT. Sintas Kurama Perdana, PT Sierad Produce, PT. Cibadak Indah Sari Farm, dan Disnakertrans Prop. Jawa Barat.
- Menawarkan program pemeriksaan kesehatan (GCU) kepada berbagai instansi di Bandung. Program ini sudah direalisasikan antara lain di instansi LIPI Bandung, dan pemeriksaan urin rutin dan narkoba di sekolah perhotelan NHI Bandung.
- Melakukan penawaran program pemeriksaan uji *Quality Control Mikrobiologi* kepada berbagai industri/ perusahaan-perusahaan. Program ini telah direalisasikan antara lain di PT. Kraft Ultra Jaya (keju), PT. Kraft Indonesia (biskuit), PT. Frey Abadi dan PT Ceres (coklat), PT. Sariwangi AEA (teh), serta PT. Grace Paper dan PT, Falmaco (kertas tissue).
- Berpartisipasi aktif dalam pameran-pameran.

Peningkatan kinerja pemasaran tersebut tidak lepas dari peranan Divisi Penunjang Pemasaran yang melakukan berbagai aktivitas eksternal seperti promosi, distribusi, registrasi, survei pasar, dan lain-lain. Salah satu contoh aktivitas yang patut menjadi poin penting adalah survei pasar perihal kinerja pelayanan PT. Bio Farma. Berdasarkan survei tersebut, kinerja pelayanan Bio Farma terhadap Dinas Kesehatan Propinsi berada dalam kriteria *excellent* (sangat baik), terhadap Distributor berada dalam kriteria *good* (baik), dan terhadap Agen Penjualan Luar Negeri (Ekspor) berada dalam kriteria *excellent* (sangat baik).

Sementara itu hasil Survei Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar terhadap produk baru, Bio Farma mendapat respon yang cukup baik, di mana sebagian besar responden aware dan tertarik untuk menggunakan produk baru yang diluncurkan Bio Farma. Hasil survei juga menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian vaksin dan sera adalah faktor pembelajaran. Maka untuk mendapatkan penetrasi optimal ke pasar, Bio Farma menerapkan strategi pendekatan melalui pembelajaran/ edukasi.

Aktivitas lain dari Divisi Penunjang Pemasaran di tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- Meregistrasi produk di berbagai Negara. Beberapa negara yang sudah teregistrasi antara lain adalah Nigeria (mOPV-1, Measles 10 ds, TT 10 ds dan DTP 10 ds), Vietnam (Bio TT dan Bulk Tetanus), dan Yemen (Bio TT).

- perusahaan-perusahaan. Program ini telah direalisasikan antara lain di PT. Kraft Ultra Jaya (keju), PT. Kraft Indonesia (biskuit), PT. Frey Abadi dan PT Ceres (coklat), PT. Sariwangi AEA (teh), serta PT. Grace Paper dan PT, Falmaco (kertas tissue).
- Berpartisipasi aktif dalam pameran-pameran.

Peningkatan kinerja pemasaran tersebut tidak lepas dari peranan Divisi Penunjang Pemasaran yang melakukan berbagai aktivitas eksternal seperti promosi, distribusi, registrasi, survei pasar, dan lain-lain. Salah satu contoh aktivitas yang patut menjadi poin penting adalah survei pasar perihal kinerja pelayanan PT. Bio Farma. Berdasarkan survei tersebut, kinerja pelayanan Bio Farma terhadap Dinas Kesehatan Propinsi berada dalam kriteria *excellent* (sangat baik), terhadap Distributor berada dalam kriteria *good* (baik), dan terhadap Agen Penjualan Luar Negeri (Ekspor) berada dalam kriteria *excellent* (sangat baik).

Sementara itu hasil Survei Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar terhadap produk baru, Bio Farma mendapat respon yang cukup baik, di mana sebagian besar responden aware dan tertarik untuk menggunakan produk baru yang diluncurkan Bio Farma. Hasil survei juga menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian vaksin dan sera adalah faktor pembelajaran. Maka untuk mendapatkan penetrasi optimal ke pasar, Bio Farma menerapkan strategi pendekatan melalui pembelajaran/ edukasi.

Aktivitas lain dari Divisi Penunjang Pemasaran di tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- Meregistrasi produk di berbagai Negara. Beberapa negara yang sudah teregistrasi antara lain adalah Nigeria (mOPV-1, Measles 10 ds, TT 10 ds dan DTP 10 ds), Vietnam (Bio TT dan Bulk Tetanus), dan Yemen (Bio TT).
- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin, juga mengelola dan memantau penyimpanan, serta melakukan mendistribusikannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.
- Melakukan survei pasar mengenai “Pemetaan Produk Vaksin HBV, DTP-HB, Serum ATS, ABU Sektor Swasta di 5 kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya)”.
- Melakukan berbagai survei pasar, antara lain mengenai: Identifikasi Kepuasan Pelanggan (*Service Quality*) Sektor Swasta (Distributor) dan Sektor Ekspor (Agen); Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta untuk vaksin Influenza dan vaksin Td; Identifikasi Pengaruh Kinerja Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Sektor Pemerintah (Dinkes Daerah).

“Peningkatan kinerja pemasaran tidak lepas dari peranan Divisi Penunjang Pemasaran yang melakukan ebrbagai aktivitas eksternal seperti promosi, distribusi, registrasi, survei pasar, dan lain-lain.”

“Peningkatan kinerja pemasaran tidak lepas dari peranan Divisi Penunjang Pemasaran yang melakukan ebrbagai aktivitas eksternal seperti promosi, distribusi, registrasi, survei pasar, dan lain-lain.”

nama & jabatan

- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin, juga mengelola dan memantau penyimpanan, serta melakukan mendistribusikannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.
- Melakukan survei pasar mengenai “Pemetaan Produk Vaksin HBV, DTP-HB, Serum ATS, ABU Sektor Swasta di 5 kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya)”.
- Melakukan berbagai survei pasar, antara lain mengenai: Identifikasi Kepuasan Pelanggan (*Service Quality*) Sektor Swasta (Distributor) dan Sektor Ekspor (Agen); Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta untuk vaksin Influenza dan vaksin Td; Identifikasi Pengaruh Kinerja Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Sektor Pemerintah (Dinkes Daerah).
- Pembuatan desain kemasan vaksin Influenza HA “flubio” (dus, leaflet, label), desain kemasan serum branded (BIOADS, BIOSAVE, BIOSAT 15-20), kemasan Bio TT Internasional, Bio TT dan DTP-HB 10 untuk Philippines, serta re-desain seluruh kemasan produk dengan menggunakan logo baru.
- Merencanakan *brand activation* dan *product launching* untuk produk serum branded dan vaksin Td.
- Registrasi variasi lokal sebanyak 14 kali, variasi impor sebanyak 4 kali, dan pra-registrasi vaksin flubio, BIOSAT, BIOSAVE, Bio Td ampul , Bio Td vial, dan kemasan vaksin BCG.
- Melaksanakan registrasi produk Quinvaxem (DTP-HB-Hib) produksi Berna Biotech, Korea.
- Melaksanakan registrasi variasi untuk produk Hepavax Gene produksi Berna Biotech Korea untuk kategori perubahan shelf-life dari 2 tahun menjadi 3 tahun.
- Mengadakan MoU dengan MSD untuk registrasi dan importasi produk-produk MMR II, Liquid pedvax HIB, HBVax II 3 ml, HBVax T Free 0,5 ml dan 1 ml.
- Mengadakan MoU dengan Glaxo Smith Kline untuk menyerahkan nomor registrasi produk-produk Havrix, Mencevax AC, Tritanrix-HB
- Mengadakan MoU dengan Innogene Kalbiotech untuk

- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin, juga mengelola dan memantau penyimpanan, serta melakukan mendistribusikannya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.
- Melakukan survei pasar mengenai “Pemetaan Produk Vaksin HBV, DTP-HB, Serum ATS, ABU Sektor Swasta di 5 kota (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya)”.
- Melakukan berbagai survei pasar, antara lain mengenai: Identifikasi Kepuasan Pelanggan (*Service Quality*) Sektor Swasta (Distributor) dan Sektor Ekspor (Agen); Identifikasi Potensi dan Peluang Pasar Sektor Swasta untuk vaksin Influenza dan vaksin Td; Identifikasi Pengaruh Kinerja Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Sektor Pemerintah (Dinkes Daerah).
- Pembuatan desain kemasan vaksin Influenza HA “flubio” (dus, leaflet, label), desain kemasan serum branded (BIOADS, BIOSAVE, BIOSAT 15-20), kemasan Bio TT Internasional, Bio TT dan DTP-HB 10 untuk Philippines, serta re-desain seluruh kemasan produk dengan menggunakan logo baru.
- Merencanakan *brand activation* dan *product launching* untuk produk serum branded dan vaksin Td.
- Registrasi variasi lokal sebanyak 14 kali, variasi impor sebanyak 4 kali, dan pra-registrasi vaksin flubio, BIOSAT, BIOSAVE, Bio Td ampul , Bio Td vial, dan kemasan vaksin BCG.
- Melaksanakan registrasi produk Quinvaxem (DTP-HB-Hib) produksi Berna Biotech, Korea.
- Melaksanakan registrasi variasi untuk produk Hepavax Gene produksi Berna Biotech Korea untuk kategori perubahan shelf-life dari 2 tahun menjadi 3 tahun.
- Mengadakan MoU dengan MSD untuk registrasi dan importasi produk-produk MMR II, Liquid pedvax HIB, HBVax II 3 ml, HBVax T Free 0,5 ml dan 1 ml.
- Mengadakan MoU dengan Glaxo Smith Kline untuk menyerahkan nomor registrasi produk-produk Havrix, Mencevax AC, Tritanrix-HB
- Mengadakan MoU dengan Innogene Kalbiotech untuk

- registrasi dan importasi produk Hepavax.
- Aktivitas promosi: sponsorship, iklan, pameran, distribusi seminar kit, penyebaran produk-produk promosi, donasi, penyebaran informasi berupa leaflet, brosur, poster, dan lain-lain.
- Training Product Knowledge dan distribusi terhadap PBF Distributor dari PT. Bio Farma di kota Medan, Makasar, Semarang, dan Surabaya.

- Aktivitas promosi: sponsorship, iklan, pameran, distribusi seminar kit, penyebaran produk-produk promosi, donasi, penyebaran informasi berupa leaflet, brosur, poster, dan lain-lain.
- Training Product Knowledge dan distribusi terhadap PBF Distributor dari PT. Bio Farma di kota Medan, Makasar, Semarang, dan Surabaya.

PRODUKSI

Realisasi produksi tahun 2009 baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam proses sebsera Rp 472.190.186.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 30,33% jika dibandingkan dengan tahun 2008. Tabel dibawah ini menggambarkan kegiatan produksi selama tahun 2009 yang dibandingkan dengan kegiatan produksi pada tahun 2008.

REALISASI PRODUKSI
TAHUN 2009 DAN 2008
(Rp. Milyar)

NO	KELOMPOK PRODUK	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth	Product Groups
		2008	2009		
		1	2	2/1	
	PRODUK JADI				Vaccines
1	Vaksin Bakteri	122,25	135,18	10,58%	Bacterial Vaccine
2	Vaksin Virus	172,52	261,17	51,39%	Viral Vaccine
3	Vaksin Kombinasi	51,15	58,97	15,29%	Combination Vaccine
4	Serum & Diagnostika	16,37	16,87	3,05%	Sera & Diagnostics
Jumlah		362,29	472,19	30,33%	Total

Vaksin Bakteri
Hasil produksi kelompok vaksin bakteri tahun 2009 mencapai Rp 135.180.899.000 atau mengalami peningkatan sebesar 10,57% jika dibandingkan tahun 2008 yang lalu. Kenaikan ini dikarenakan adanya kebutuhan penjualan yang juga meningkat disamping adanya efesiensi produksi yaitu pada bulk Tetanus, dimana pelampauan kuantiti produksi lebih tinggi dibanding pelampauan beban produksi. Pada kelompok Vaksin Bakteri, pertumbuhan produksi terjadi dari sisi biaya yaitu hingga 22,5%. Namun keadaan ini didukung pula dengan meningkatnya produksi dari sisi kuantum/ volume sebesar 2,8% yang didominasi oleh peningkatan pada produksi bulk difteri, bulk tetanus, dan bulk pertusis. Hal ini

PRODUKSI

Realisasi produksi tahun 2009 baik dalam bentuk produk jadi maupun dalam proses sebsera Rp 472.190.186.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 30,33% jika dibandingkan dengan tahun 2008. Tabel dibawah ini menggambarkan kegiatan produksi selama tahun 2009 yang dibandingkan dengan kegiatan produksi pada tahun 2008.

PRODUCTION REALIZATION IN
YEAR 2009 AND 2008
(Billion Rupiah)

Vaksin Bakteri
Hasil produksi kelompok vaksin bakteri tahun 2009 mencapai Rp 135.180.899.000 atau mengalami peningkatan sebesar 10,57% jika dibandingkan tahun 2008 yang lalu. Kenaikan ini dikarenakan adanya kebutuhan penjualan yang juga meningkat disamping adanya efesiensi produksi yaitu pada bulk Tetanus, dimana pelampauan kuantiti produksi lebih tinggi dibanding pelampauan beban produksi. Pada kelompok Vaksin Bakteri, pertumbuhan produksi terjadi dari sisi biaya yaitu hingga 22,5%. Namun keadaan ini didukung pula dengan meningkatnya produksi dari sisi kuantum/ volume sebesar 2,8% yang didominasi oleh peningkatan pada produksi bulk difteri, bulk tetanus, dan bulk pertusis. Hal ini

menunjukkan terjadinya efisiensi produksi karena volume produksi lebih tinggi dibandingkan beban produksi.

Vaksin Virus
Sama halnya dengan produksi vaksin bakteri, produksi vaksin virus pun mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2008. Kenaikan yang berhasil diraih oleh PT Bio Farma (persero) adalah sebesar 51,38% atau sekitar Rp 261.169.513.000,00. Kenaikan ini diakibatkan karena adanya efesiensi produksi yaitu pada bulk polio, dimana pelampauan kuantiti produksi lebih tinggi dibandingkan pelampauan beban produksi.
Efisiensi pun terjadi di kelompok Vaksin Virus, di mana kuantum/ volume produksi meningkat sebesar 45,6%, sementara biaya produksi hanya mengalami kenaikan sebesar 3,0% jika dibandingkan tahun 2007. Peningkatan produksi didominasi oleh produk MOPV-1, vaksin Hepatitis B Dewasa, dan Bulk Polio.

kuantiti produksi lebih tinggi dibandingkan pelampauan beban produksi.
Efisiensi pun terjadi di kelompok Vaksin Virus, di mana kuantum/ volume produksi meningkat sebesar 45,6%, sementara biaya produksi hanya mengalami kenaikan sebesar 3,0% jika dibandingkan tahun 2007. Peningkatan produksi didominasi oleh produk MOPV-1, vaksin Hepatitis B Dewasa, dan Bulk Polio.

Vaksin Kombinasi
Hasil produksi kelompok vaksin kombinasi tahun 2009 mencapai Rp 58.969.051.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar 15,29% seiring dengan kebutuhan penjualan dan persediaan. Terdapat efisiensi produksi vaksin DTP-HB 5 ds, dimana pelampauan kuantiti produksi lebih tinggi dibanding pelampauan beban produksi.

Untuk Vaksin Kombinasi yaitu vaksin DTP-HB, dari segi

“Keberhasilan ini tidak lepas dari aktivitas-aktivitas bidang produksi yang ditujukan untuk mendukung kinerja perusahaan antara lain melakukan inovasi proses produksi untuk efisiensi proses kerja dan biaya.”

“Keberhasilan ini tidak lepas dari aktivitas-aktivitas bidang produksi yang ditujukan untuk mendukung kinerja perusahaan antara lain melakukan inovasi proses produksi untuk efisiensi proses kerja dan biaya.”

nama & jabatan

Vaksin Kombinasi
Hasil produksi kelompok vaksin kombinasi tahun 2009 mencapai Rp 58.969.051.000,00 atau mengalami peningkatan sebesar 15,29% seiring dengan kebutuhan penjualan dan persediaan. Terdapat efisiensi produksi vaksin DTP-HB 5 ds, dimana pelampauan kuantiti produksi lebih tinggi dibanding pelampauan beban produksi.

Untuk Vaksin Kombinasi yaitu vaksin DTP-HB, dari segi kuantum relatif sama dengan tahun 2007 sementara dari segi biaya mengalami penurunan sebanyak 1%.

Serum dan Diagnostika
Hasil produksi kelompok Serum dan Diganostik tahun 2009 mencapai Rp. 16.870.723.000,00 atau mengalami kenaikan sebesar 3,03% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 Pada kelompok Serum dan Diagnostika, terjadi penurunan kuantum sebesar 17,7% terutama untuk produk ADS dan ATS.

kuantum relatif sama dengan tahun 2007 sementara dari segi biaya mengalami penurunan sebanyak 1%.

Serum dan Diagnostika
Hasil produksi kelompok Serum dan Diganostik tahun 2009 mencapai Rp. 16.870.723.000,00 atau mengalami kenaikan sebesar 3,03% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 Pada kelompok Serum dan Diagnostika, terjadi penurunan kuantum sebesar 17,7% terutama untuk produk ADS dan ATS. Seiring dengan penurunan tersebut, biaya produksi pun ikut mengalami penurunan sebesar 6,7%.

Keberhasilan ini tidak lepas dari aktivitas-aktivitas bidang produksi yang ditujukan untuk mendukung kinerja perusahaan antara lain:
• Melakukan inovasi proses produksi untuk efisiensi proses kerja dan biaya.
• Melakukan renovasi dan perbaikan-perbaikan pada

Seiring dengan penurunan tersebut, biaya produksi pun ikut mengalami penurunan sebesar 6,7%.

Keberhasilan ini tidak lepas dari aktivitas-aktivitas bidang produksi yang ditujukan untuk mendukung kinerja perusahaan antara lain:

- Melakukan inovasi proses produksi untuk efisiensi proses kerja dan biaya.
- Melakukan renovasi dan perbaikan-perbaikan pada fasilitas produksi.
- Penambahan alat-alat dan mesin-mesin baru untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- Pembangunan fasilitas baru untuk produksi vaksin virus yang diharapkan sudah dapat dioperasikan pada medio tahun 2009.
- Melakukan penghematan energi di sektor produksi.
- Melakukan *internal quality audit*.

Seiring dengan penurunan tersebut, biaya produksi pun ikut mengalami penurunan sebesar 6,7%.

Keberhasilan ini tidak lepas dari aktivitas-aktivitas bidang produksi yang ditujukan untuk mendukung kinerja perusahaan antara lain:

- Melakukan inovasi proses produksi untuk efisiensi proses kerja dan biaya.
- Melakukan renovasi dan perbaikan-perbaikan pada fasilitas produksi.
- Penambahan alat-alat dan mesin-mesin baru untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- Pembangunan fasilitas baru untuk produksi vaksin virus yang diharapkan sudah dapat dioperasikan pada medio tahun 2009.
- Melakukan penghematan energi di sektor produksi.
- Melakukan *internal quality audit*.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui produk-produk berkualitas, diperlukan berbagai penilaian melalui aktivitas-aktivitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan/ daya saing produknya. Segala kegiatan atau aktivitas tersebut terangkum dalam kegiatan penelitian dan pengembangan produk. Penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan pada tahun 2009 ini, antara lain:

1. Pengembangan Vaksin Hib (Haemophylus Influenza type b)

a. Kerjasama dengan NVI Belanda.
Pengembangan vaksin Hib dengan teknologi NVI Belanda yang semula sediaan akhir adalah Hib beku kering (FD) dilanjutkan dengan pengembangan sediaan vaksin Hib Liquid yang pada tahun 2009 sudah mencapai 100% dari rencana kegiatan tahun 2009 yaitu :

- Pembuatan conjugant Hib untuk uji stability(100%).
- Percobaan formulasi Hib Liquid untuk uji stability dalam pentavalent Hproduk baru, meliputi:
- Optimasi uji Free PRP dan Validasi uji free PRP (100%)

b. Kerjasama dengan Cape Biologicals-Africa Selatan
Pengembangan vaksin Hib Liquid dengan teknologi dari Cape Biologicals-Africa selatan tahun 2009 mencapai 100% dari rencana kerja tahun 2009 yaitu :

- Optimasi uji free PRP (100%).
- Optimasi / validasi uji vaksin Hib (100%)

2. S-PV (Sabin inactivated Polio Vaccine)

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui produk-produk berkualitas, diperlukan berbagai penilaian melalui aktivitas-aktivitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan/ daya saing produknya. Segala kegiatan atau aktivitas tersebut terangkum dalam kegiatan penelitian dan pengembangan produk. Penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan pada tahun 2009 ini, antara lain:

1. Pengembangan Vaksin Hib (Haemophylus Influenza type b)

a. Kerjasama dengan NVI Belanda.
Pengembangan vaksin Hib dengan teknologi NVI Belanda yang semula sediaan akhir adalah Hib beku kering (FD) dilanjutkan dengan pengembangan sediaan vaksin Hib Liquid yang pada tahun 2009 sudah mencapai 100% dari rencana kegiatan tahun 2009 yaitu :

- Pembuatan conjugant Hib untuk uji stability(100%).
- Percobaan formulasi Hib Liquid untuk uji stability dalam pentavalent Hproduk baru, meliputi:
- Optimasi uji Free PRP dan Validasi uji free PRP (100%)

b. Kerjasama dengan Cape Biologicals-Africa Selatan
Pengembangan vaksin Hib Liquid dengan teknologi dari Cape Biologicals-Africa selatan tahun 2009 mencapai 100% dari rencana kerja tahun 2009 yaitu :

- Optimasi uji free PRP (100%).
- Optimasi / validasi uji vaksin Hib (100%)

2. S-PV (Sabin inactivated Polio Vaccine)

Sebagai tindak lanjut dari transfer teknologi S-IPV dari JPRI Jepang tahun 2008, pada tahun 2009 telah dilakukan kegiatan pengembangan vaksin S-IPV yang pencapaiannya baru 55% dari rencana kegiatan tahun 2009, sebagai berikut :

- Pengembangan Master Work Cell Bank (MWCB) (75%)
- Melakukan skala lab-preparasi bulk (90%)

Terdapat satu kegiatan yang belum dilakukan yaitu kegiatan sakal lab-formulasi

3. Seanoal Flu

Dalam pengembangan vaksin seasonal flu influenza, kegiatan tahun 2009 telah mencapai 100% dari target dengan rincian sebagai berikut :

- Uji Stabilitas (100%)
- Registrasi (100%)

4. Vaksin Rotavirus

Pengembangan eksperimental lot dalam pembuatan seed rotavirus yang dilakukan oleh pihak MCRI-Australia melalui Meridien Life Science masih terus dilakukan, untuk menunjang pengembangan vaksin Rotavirus di Bio Farma. Realisasi kegiatan pengembangan vaksin tersebut tahun 2009 mencapai 87%

5. Vaksin Pneumokokus

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin Pneumokokus, bekerjasama dengan UNPAD Bandung. Pengembangan Vaksin ini masih dalam tahap penjajagan (Preliminier). Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2009 telah mencapai 90%.

6. Vaksin Hepatitis C

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin Hepatitis C dengan menggunakan teknologi DNA vaccine. Pengembangan vaksin ini diperoleh dari program research yang telah dilaksanakan di Australia. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2009 mencapai 78%.

7. Vaksin Avian Influenza (Flu Burung untuk Manusia)

Sebagai bentuk komitmen terhadap penanganan pandemi flu burung, perusahaan berperan aktif dalam persiapan pelaksanaan fasilitas, riset terpadu dan alih teknologi produk vaksin flu burung untuk manusia. Kegiatan riset vaksin AI pada tahun 2009 mencapai 100%. Kegiatan yang dilakkuan pada pengembangan vaksin Avian Influenza antara lain :

- Penyiapan seed vaksin prepdandemik flu burung menggunakan virus strain Indonesia kerjasama dengan UNAIR.
- Inokulasi dan uji identifikasi virus flu burung, kerjasama dengan UNPAD
- Isolasi, identifikasi karakteristik dan Mapping profile flu buunrg, kerjasamasama dengan UNAIR

Meridien Life Science masih terus dilakukan, untuk menunjang pengembangan vaksin Rotavirus di Bio Farma. Realisasi kegiatan pengembangan vaksin tersebut tahun 2009 mencapai 87%

5. Vaksin Pneumokokus

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin Pneumokokus, bekerjasama dengan UNPAD Bandung. Pengembangan Vaksin ini masih dalam tahap penjajagan (Preliminier). Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2009 telah mencapai 90%.

6. Vaksin Hepatitis C

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin Hepatitis C dengan menggunakan teknologi DNA vaccine. Pengembangan vaksin ini diperoleh dari program research yang telah dilaksanakan di Australia. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2009 mencapai 78%.

7. Vaksin Avian Influenza (Flu Burung untuk Manusia)

Sebagai bentuk komitmen terhadap penanganan pandemi flu burung, perusahaan berperan aktif dalam persiapan pelaksanaan fasilitas, riset terpadu dan alih teknologi produk vaksin flu burung untuk manusia. Kegiatan riset vaksin AI pada tahun 2009 mencapai 100%. Kegiatan yang dilakkuan pada pengembangan vaksin Avian Influenza antara lain :

- Penyiapan seed vaksin prepdandemik flu burung menggunakan virus strain Indonesia kerjasama dengan UNAIR.
- Inokulasi dan uji identifikasi virus flu burung, kerjasama dengan UNPAD
- Isolasi, identifikasi karakteristik dan Mapping profile flu buunrg, kerjasamasama dengan UNAIR
- Rasionalisasi profile interaksi neurominidase dari virus H5N1 dengan inhibitor melalui penggunaan metode komputasi, bekerjasama dengan UNPAD
- Training SDM dan penerapan metode komputasi untuk staff Bio Farma
- Optimasi inokulasi dan dan post inoculation hour (IPH) virus flu burung.
- Optimasi inokulasi dan evaluasi pengujian selama selama proses (IPC)
- Pembuatan experimen lot berdasarkan optoamasi Post Inoculation Hour (IPH) virus flu burung
- Membuat dokumen penunjang SOP dab MF.

8. Swine Influenza

Karena merebaknya kasus swine flue, maka perusahaan melakukan kegiatan pengembangan vaksin swine flu yang sebelumnya tidak dianggarkan kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2009 telah atau dilakukan antara lain :

- Rasionalisasi profile interaksi neurominidase dari virus H5N1 dengan inhibitor melalui penggunaan metode komputasi, bekerjasama dengan UNPAD
- Training SDM dan penerapan metode komputasi untuk staff Bio Farma
- Optimasi inokulasi dan dan post inoculation hour (IPH) virus flu burung.
- Optimasi inokulasi dan evaluasi pengujian selama selama proses (IPC)
- Pembuatan experimen lot berdasarkan optoamasi Post Inoculation Hour (IPH) virus flu burung
- Membuat dokumen penunjang SOP dab MF.

8. Swine Influenza

Karena merebaknya kasus swine flue, maka perusahaan melakukan kegiatan pengembangan vaksin swine flu yang sebelumnya tidak dianggarkan kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2009 telah atau dilakukan antara lain :

- Pembuatan eksperimental lot swine flu (1000 butir telur IVR 153 Strain California, batch 0109.
- Pembuatan experimental lot Swine flu H1N1 strain New York, batch SF 0309, SF 0409, SF 0509 dan SF 0609

9. Vaksin MR

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin MR. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu baru membuat dokumen MF atau baru mencapai 2% dari rencana kegiatan tahun 2009. Rendahnya pencapaian pengembangan Vaksin MR ini karena belum adanya pihak ketiga yang akan dijadikan partner alih teknologi.

10. Pemekatan Toksin Tetanus

Untuk efisiensi proses produksi dan jumlah sampel yang diuji, dilakukan percobaan produksi toksoid tetanus dengan metode pemekatan toksin yang pada tahun 2009. Perencanaan di tahun 2009 untuk Toksin Tetanus antara lain :

1. Pemekatan Toksin Tetanus

- Pembuatan eksperimental lot swine flu (1000 butir telur IVR 153 Strain California, batch 0109.
- Pembuatan experimental lot Swine flu H1N1 strain New York, batch SF 0309, SF 0409, SF 0509 dan SF 0609

9. Vaksin MR

Pada awal tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan vaksin MR. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu baru membuat dokumen MF atau baru mencapai 2% dari rencana kegiatan tahun 2009. Rendahnya pencapaian pengembangan Vaksin MR ini karena belum adanya pihak ketiga yang akan dijadikan partner alih teknologi.

10. Pemekatan Toksin Tetanus

Untuk efisiensi proses produksi dan jumlah sampel yang diuji, dilakukan percobaan produksi toksoid tetanus dengan metode pemekatan toksin yang pada tahun 2009. Perencanaan di tahun 2009 untuk Toksin Tetanus antara lain :

1. Pemekatan Toksin Tetanus

- Pengujian toksoid Tetanus Murni.
- Stability bulk toksoid Tetanus Murni
- 2. Scale-Up pemekatan Toksin Tetanus
- Pemekatan toksin tetanus
- Detoksifikasi toksin pekat
- Pengujian toksin pekat.

11. Pemekatan Toksoid Difteri

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka proses produksi single harvest difteri, dilakukan perobaan pemeketan toksin difteri yang pada tahun 2009 mencapai 86%

- Detoksifikasi Toksin Tetanus; melakukan percobaan produksi toksoid tetanus dengan metoda pemekatan toksin. Tahun 2008 telah dilakukan produksi sebanyak 3 batch yang telah dilakukan berbagai uji terkait kepekatan untuk selanjutnya akan dilakuakan uji stabilitas selama 4 tahun.
- Detoksifikasi Toksin Difteri; melakukan percobaan detoksifikasi toksin difteri pekat terhadap 4 batch

- Pengujian toksoid Tetanus Murni.
- Stability bulk toksoid Tetanus Murni
- 2. Scale-Up pemekatan Toksin Tetanus
- Pemekatan toksin tetanus
- Detoksifikasi toksin pekat
- Pengujian toksin pekat.

11. Pemekatan Toksoid Difteri

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka proses produksi single harvest difteri, dilakukan perobaan pemeketan toksin difteri yang pada tahun 2009 mencapai 86%

- Detoksifikasi Toksin Tetanus; melakukan percobaan produksi toksoid tetanus dengan metoda pemekatan toksin. Tahun 2008 telah dilakukan produksi sebanyak 3 batch yang telah dilakukan berbagai uji terkait kepekatan untuk selanjutnya akan dilakuakan uji stabilitas selama 4 tahun.
- Detoksifikasi Toksin Difteri; melakukan percobaan detoksifikasi toksin difteri pekat terhadap 4 batch produksi. Tahun 2008 telah dilakukan uji toksisitas spesifik.
- Pembuatan working seed Diphtheriae dengan menggunakan Stainer Medium.

12. Melakukan uji klinik produk

- Uji klinik Vaksin mOPV -1 dibandingkan dengan tOPV. Bekerjasama dengan Bagian Anak RSHS, uji klinik ini bertujuan untuk membandingkan imunogenisitas dan keamanan Vaksin mOPV1 dengan tOPV yang dilaksanakan secara doubleblind-randomized untuk memperoleh kualitas penelitian yang lebih baik.
- Uji Klinik untuk melihat Respon Antibodi Vaksin mOPV1, tOPV dan IPV, bekerjasama dengan Bagian Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Uji Klinik Vaksin Seasonal Influenza, bekerjasama dengan Bagian Anak RSHS, telah dilaksanakan uji klinik vaksin Seasonal Influenza pada 405 subjek usia 12 hingga 64 tahun yang bertujuan untuk melihat respon antibodi terhadap influenza dan keamanan vaksin setelah disuntikkan.
- Persiapan Uji Klinik Vaksin Pentavalen (DTP/HB/Hib) likuid.

13. Melakukan kegiatan-kegiatan surveilans, antara lain:

- Surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis) dalam rangka eradikasi polio. Sebagai Laboratorium Polio Nasional dari jaringan laboratorium polio global WHO regional Asia Tenggara (SEAR), Bio Farma melakukan pemeriksaan terhadap spesimen kasus AFP dari 3 propinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta), dan melakukan Intra Typic Differentiation (ITD) dengan metode PCR (Polymerase

2. Scale-Up pemekatan Toksin Tetanus

- Pemekatan toksin tetanus
- Detoksifikasi toksin pekat
- Pengujian toksin pekat.

11. Pemekatan Toksoid Difteri

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka proses produksi single harvest difteri, dilakukan perobaan pemeketan toksin difteri yang pada tahun 2009 mencapai 86%

- Detoksifikasi Toksin Tetanus; melakukan percobaan produksi toksoid tetanus dengan metoda pemekatan toksin. Tahun 2008 telah dilakukan produksi sebanyak 3 batch yang telah dilakukan berbagai uji terkait kepekatan untuk selanjutnya akan dilakuakan uji stabilitas selama 4 tahun.
- Detoksifikasi Toksin Difteri; melakukan percobaan detoksifikasi toksin difteri pekat terhadap 4 batch produksi. Tahun 2008 telah dilakukan uji toksisitas spesifik.
- Pembuatan working seed Diphtheriae dengan menggunakan Stainer Medium.

12. Melakukan uji klinik produk

- Uji klinik Vaksin mOPV -1 dibandingkan dengan tOPV. Bekerjasama dengan Bagian Anak RSHS, uji klinik ini bertujuan untuk membandingkan imunogenisitas dan keamanan Vaksin mOPV1 dengan tOPV yang dilaksanakan secara doubleblind-randomized untuk memperoleh kualitas penelitian yang lebih baik.
- Uji Klinik untuk melihat Respon Antibodi Vaksin mOPV1, tOPV dan IPV, bekerjasama dengan Bagian Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Uji Klinik Vaksin Seasonal Influenza, bekerjasama dengan Bagian Anak RSHS, telah dilaksanakan uji klinik vaksin Seasonal Influenza pada 405 subjek usia 12 hingga 64 tahun yang bertujuan untuk melihat respon antibodi terhadap influenza dan keamanan vaksin setelah disuntikkan.
- Persiapan Uji Klinik Vaksin Pentavalen (DTP/HB/Hib) likuid.

13. Melakukan kegiatan-kegiatan surveilans, antara lain:

- Surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis) dalam rangka eradikasi polio. Sebagai Laboratorium Polio Nasional dari jaringan laboratorium polio global WHO regional Asia Tenggara (SEAR), Bio Farma melakukan pemeriksaan terhadap spesimen kasus AFP dari 3 propinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta), dan melakukan Intra Typic Differentiation (ITD) dengan metode PCR (Polymerase Chain Reaction) dan ELISA terhadap seluruh isolat positif sampel AFP (kontak atau kasus) di Indonesia. Untuk

“Sebagai bentuk komitmen terhadap penanganan pandemi flu burung, perusahaan berperan aktif dalam persiapan pelaksanaan fasilitas, riset terpadu dan alih teknologi produk vaksin flu burung untuk manusia.”

“Sebagai bentuk komitmen terhadap penanganan pandemi flu burung, perusahaan berperan aktif dalam persiapan pelaksanaan fasilitas, riset terpadu dan alih teknologi produk vaksin flu burung untuk manusia.”

nama & jabatan

- Chain Reaction) dan ELISA terhadap seluruh isolat positif sampel AFP (kontak atau kasus) di Indonesia. Untuk pemeriksaan ITD mulai dikembangkan pemeriksaan dengan Real Time PCR yang akan menggantikan PCR konvensional yang digunakan sekarang. Akreditasi (onsite review) terakhir (tahun 2008) dari WHO laboratorium polio Bio Farma mendapatkan skor 99,6.
- Surveilans Polio Lingkungan dari sampel IPAL Yogyakarta untuk memonitoring sirkulasi virus polio di lingkungan setelah penggantian dari OPV (Oral Polio Vaccine) ke IPV (Inactivated Polio Vaccine).
- Surveilans Campak. Dalam rangka menunjang program WHO untuk mereduksi campak dengan melakukan pemeriksaan terhadap sampel outbreak dari propinsi Jawa Barat, dan melakukan validasi pemeriksaan sampel dari lab campak Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Uji yang dilakukan adalah uji serologi dengan metode ELISA.

- pemeriksaan ITD mulai dikembangkan pemeriksaan dengan Real Time PCR yang akan menggantikan PCR konvensional yang digunakan sekarang. Akreditasi (onsite review) terakhir (tahun 2008) dari WHO laboratorium polio Bio Farma mendapatkan skor 99,6.
- Surveilans Polio Lingkungan dari sampel IPAL Yogyakarta untuk memonitoring sirkulasi virus polio di lingkungan setelah penggantian dari OPV (Oral Polio Vaccine) ke IPV (Inactivated Polio Vaccine).
- Surveilans Campak. Dalam rangka menunjang program WHO untuk mereduksi campak dengan melakukan pemeriksaan terhadap sampel outbreak dari propinsi Jawa Barat, dan melakukan validasi pemeriksaan sampel dari lab campak Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Uji yang dilakukan adalah uji serologi dengan metode ELISA.

SUMBER DAYA MANUSIA

Total jumlah karyawan pada akhir tahun 2008 2009 berjumlah 874 883 orang, berkurang sebanyak 25 19 orang dari awal tahun 2008 yang berjumlah 899 874 orang.

Berikut adalah data penambahan dan pengurangan karyawan selama tahun 20082009:

Posisi karyawan per 1 Januari 2008	= 899 883 orang
Penambahan	= 601 orang
Pengurangan/pensiun	= 51 24 orang

Jumlah karyawan per 31 Desember 2009 = 874 883 orang

Data karyawan selengkapnya seperti jumlah karyawan yang pensiun, program transfer karir dan mutasi karyawan, gambaran komposisi karyawan perusahaan berdasarkan unit kerja, tingkat pendidikan, dan level jabatan disajikan lebih lengkap dalam tabel-tabel berikut:

SUMBER DAYA MANUSIA

Total jumlah karyawan pada akhir tahun 2008 2009 berjumlah 874 883 orang, berkurang sebanyak 25 19 orang dari awal tahun 2008 yang berjumlah 899 874 orang.

Berikut adalah data penambahan dan pengurangan karyawan selama tahun 20082009:

Posisi karyawan per 1 Januari 2008	= 899 883 orang
Penambahan	= 601 orang
Pengurangan/pensiun	= 51 24 orang

Jumlah karyawan per 31 Desember 2009 = 874 883 orang

Data karyawan selengkapnya seperti jumlah karyawan yang pensiun, program transfer karir dan mutasi karyawan, gambaran komposisi karyawan perusahaan berdasarkan unit kerja, tingkat pendidikan, dan level jabatan disajikan lebih lengkap dalam tabel-tabel berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	TAHUN / YEAR		Educational
	2008	2009	
Pasca Sarjana	42	40	Master Degree
Dokter	9	10	Practitioners
Dokter Hewan	9	11	Veteranians
Apoteker	28	27	Pharmaceutical/Biological/Chemical Degree
Sarjana Farmasi/ Biologi/ Kimia	32	32	
Sarjana Teknik Lain	14	14	Other Technical Degree
Sarjana Lain	62	62	Other Disciplines Degree
Diploma (D3)	100	130	Bachelor Degree
Analisis	63	27	Analysts
SAA	5	4	Pharmaceutical Assistant Graduate
Lain-lain	510	526	Others
Jumlah	874	883	Total

Employee Composition Based on Educational

Komposisi Karyawan Berdasarkan Unit Kerja

UNIT KERJA	TAHUN / YEAR		Bisnis Units
	2008	2009	
PEMASARAN	76	80	Marketing
PRODUKSI	335	334	Production
PENELITIAN & PENGEMBANGAN	232	230	Research & Development
ADMINISTRASI	231	239	Administration
Jumlah	874	883	Total

Employee Composition Based on Bisnit Units

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Employee Composition Based on Position Level

JABATAN	TAHUN / YEAR		Position
	2008	2009	
Kepala Divisi	20	17	Senior Managers
Ahli Utama	1	1	Senior Experts
Kepala Bagian	54	58	Manager
Ahli Madya	17	17	Experts
Kepala Seksi	108	119	Supervisor
Ahli Muda	17	18	Junior Experts
Staf	80	118	Staffs
Staf Muda	75	102	Junior Staffs
Pelaksana	502	439	Operational Staffs
Jumlah	874	883	Total

Dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif di tingkat internasional, maka pengembangan kualitas SDM menjadi hal yang mutlak dilakukan. Untuk mendukung itu semua, Bio Farma telah melakukan serangkaian kegiatan antara lain sebagai berikut:

Pada tahun 2009, terdapat pula kegiatan – kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan struktur organisasi, yaitu pengembangan struktur organisasi di Direktorat Keuangan dan SDM dengan menambah Bagian Pajak pada Divisi Keuangan, Bagian Akuntansi Manajemen pada Divisi Anggaran dan Akuntansi, Bagian Produksi Vaksin Hib Pada Divisi Produksi Vaksin Bakteri, Serta merubah nama Divisi Administrasi Keuangan menjadi Divisi Keuangan dan Bagian Tata Usaha Keuangan Menjadi Bagian Administrasi Keuangan.
- b. Mengikutsertakan karyawan dalam seminar, workshop, in house training, simposium dan lain – lain baik di dalam maupun diluar perusahaan (dalam negeri maupun luar negeri) sebanyak 1.021 orang.
- c. Mengikutsertakan karyawan dalam pendidikan program S2 sebanyak 247 orang dan strata 3 sebanyak 3 orang.
- d. Melaksanakan promosi jabatan, penyesuaian jabatan maupun penyesuaian ijazah sebanyak 51 orang.
- e. Melaksanakan transfer karir kepada 46 orang.

Dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif di tingkat internasional, maka pengembangan kualitas SDM menjadi hal yang mutlak dilakukan. Untuk mendukung itu semua, Bio Farma telah melakukan serangkaian kegiatan antara lain sebagai berikut:

Pada tahun 2009, terdapat pula kegiatan – kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan struktur organisasi, yaitu pengembangan struktur organisasi di Direktorat Keuangan dan SDM dengan menambah Bagian Pajak pada Divisi Keuangan, Bagian Akuntansi Manajemen pada Divisi Anggaran dan Akuntansi, Bagian Produksi Vaksin Hib Pada Divisi Produksi Vaksin Bakteri, Serta merubah nama Divisi Administrasi Keuangan menjadi Divisi Keuangan dan Bagian Tata Usaha Keuangan Menjadi Bagian Administrasi Keuangan.
- b. Mengikutsertakan karyawan dalam seminar, workshop, in house training, simposium dan lain – lain baik di dalam maupun diluar perusahaan (dalam negeri maupun luar negeri) sebanyak 1.021 orang.
- c. Mengikutsertakan karyawan dalam pendidikan program S2 sebanyak 247 orang dan strata 3 sebanyak 3 orang.
- d. Melaksanakan promosi jabatan, penyesuaian jabatan maupun penyesuaian ijazah sebanyak 51 orang.
- e. Melaksanakan transfer karir kepada 46 orang.

- f. Melakukan Revisi Job description dan job specification sebanyak 259 job.
- g. Melakukan penyesuaian Nama jabatan sebanyak 36 orang.
- h. Menyempurnakan gambaran, indikator, dan leveling tingkah laku untuk core competence, core character quality dan core character leader Bio Farma.
- i. Menyusun, menyelesaikan scheduling dan melaksanakan assessment promosi jabatan, penyesuaian jabatan, penyesuaian ijazah, dan internal staffing.
- j. Menyempurnakan roadmap pengembangan SDM SUDEK 2008 – 2014
- k. Restruktur database BIOSIS, dan merancang ulang aplikasi BIOSIS dengan struktur data yang baru,
- l. Mereview dan menata ulang sistem remunerasi yang terintegrasi termasuk aplikasi payroll yang sudah diimplementasikan pada perhitungan gaji bulan Agustus 2009.
- m. Membuat website sebagai sarana dalam perekrutan karyawan baru.
- n. Mencari, Menseleksi dan menetapkan lembaga asuransi dalam pelayanan kesehatan pasca kerja. Telah dilakukan presentasi dari Asuransi Jiwasraya dan telah disampaikan data karyawan untuk perhitungan premi.
- o. Feasibility Study pendirian Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) oleh konsultan, saat ini sedang dalam tahap analisa manajemen.
- p. Melaksanakan pensiun normal sebanyak 14 orang, mengundurkan diri sebanyak 5 orang, dan meninggal dunia sebanyak 3 orang, pensiun dini melalui program Golden Shake Hand (GSH) sebanyak 28 orang dan non-aktif sebanyak 1 orang.
- q. Melaksanakan *General Check Up* (GCU) Karyawan dan Vaksinasi kepada karyawan yang beradai di unit – unit kerja sesuai requirement WHO.

- f. Melakukan Revisi Job description dan job specification sebanyak 259 job.
- g. Melakukan penyesuaian Nama jabatan sebanyak 36 orang.
- h. Menyempurnakan gambaran, indikator, dan leveling tingkah laku untuk core competence, core character quality dan core character leader Bio Farma.
- i. Menyusun, menyelesaikan scheduling dan melaksanakan assessment promosi jabatan, penyesuaian jabatan, penyesuaian ijazah, dan internal staffing.
- j. Menyempurnakan roadmap pengembangan SDM SUDEK 2008 – 2014
- k. Restruktur database BIOSIS, dan merancang ulang aplikasi BIOSIS dengan struktur data yang baru,
- l. Mereview dan menata ulang sistem remunerasi yang terintegrasi termasuk aplikasi payroll yang sudah diimplementasikan pada perhitungan gaji bulan Agustus 2009.
- m. Membuat website sebagai sarana dalam perekrutan karyawan baru.
- n. Mencari, Menseleksi dan menetapkan lembaga asuransi dalam pelayanan kesehatan pasca kerja. Telah dilakukan presentasi dari Asuransi Jiwasraya dan telah disampaikan data karyawan untuk perhitungan premi.
- o. Feasibility Study pendirian Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) oleh konsultan, saat ini sedang dalam tahap analisa manajemen.
- p. Melaksanakan pensiun normal sebanyak 14 orang, mengundurkan diri sebanyak 5 orang, dan meninggal dunia sebanyak 3 orang, pensiun dini melalui program Golden Shake Hand (GSH) sebanyak 28 orang dan non-aktif sebanyak 1 orang.
- q. Melaksanakan *General Check Up* (GCU) Karyawan dan Vaksinasi kepada karyawan yang beradai di unit – unit kerja sesuai requirement WHO.

“Dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif di tingkat internasional, maka pengembangan kualitas SDM menjadi hal yang mutlak dilakukan.”

“Dalam rangka menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif di tingkat internasional, maka pengembangan kualitas SDM menjadi hal yang mutlak dilakukan.”

nama & jabatan

KEUANGAN

KEUANGAN

GAMBARAN UMUM
KINERJA PERUSAHAAN
TAHUN 2009 DAN 2008

General Description Of
Company Performance
Year 2009 And 2008

NO	KETERANGAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan <i>Growth</i>	Descriptions
		2008	2009		
		1	2	2/1	
1	Penjualan Bersih	805,79	1182,992	46,81%	<i>Nett Sales</i>
2	Produksi Sera & Vaksin	362,30	472,19	30,33%	<i>Sera & Vaccine Production</i>
3	Beban Perusahaan	641,69	820,37	27,85%	<i>Company's Liability</i>
4	Investasi	156,69	169,32	8,06%	<i>Investment</i>
5	Laba Usaha	197,29	336,67	70,65%	<i>Operational Income</i>
6	Laba Sebelum Beban Pajak	206,49	305,68	48,04%	<i>Income Before Tax</i>
7	Beban Pajak Bersih	67,39	94,65	40,45%	<i>Net Tax Expenses</i>
8	Laba Bersih	138,38	211,03	52,50%	<i>Net Income</i>
9	Total Aktiva Kewajiban & Ekuitas	930,97	1248,30	34,09%	<i>Total Assets/Liability & Equity</i>
10	Ekuitas	773,61	988,68	27,80%	<i>Equity</i>
11	Rating Kinerja Perusahaan	AA Sehat / Excellence	AA Sehat / Excellence		<i>Company Performance Rating</i>
12	Jumlah SDM	874	883	1,03%	<i>Employees Number</i>

■ Penjualan

Pada tahun 2009, Bio Farma berhasil mencatat pebjualan bersih sebesar Rp 1,18 Triliun, meningkat sebesar 46,81% dibandingkan dengan tahun 2008, yang hanya mencapai angka Rp 805,79 Miliar. Peningkatan penjualan bersih ini merupakan dampak dari meningkatnya angka penjualan vaksin baik dari sektor pemerintah. Sektor swasta maupun sektor Ekspor. Dan sektor ekspor merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi kepada peningkatan penjualan.

■ Beban Perusahaan

Seiring dengan meningkatnya penjualan, beban perusahaan pun mengalami peningkatan. Dari semula Rp.584,83641,69 Miliar di tahun 20072008, kini meningkat sebesar 9,7%27,85% menjadi Rp.641820,69 37 Miliar di tahun

■ Penjualan

Pada tahun 2009, Bio Farma berhasil mencatat pebjualan bersih sebesar Rp 1,18 Triliun, meningkat sebesar 46,81% dibandingkan dengan tahun 2008, yang hanya mencapai angka Rp 805,79 Miliar. Peningkatan penjualan bersih ini merupakan dampak dari meningkatnya angka penjualan vaksin baik dari sektor pemerintah. Sektor swasta maupun sektor Ekspor. Dan sektor ekspor merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi kepada peningkatan penjualan.

■ Beban Perusahaan

Seiring dengan meningkatnya penjualan, beban perusahaan pun mengalami peningkatan. Dari semula Rp.584,83641,69 Miliar di tahun 20072008, kini meningkat sebesar 9,7%27,85% menjadi Rp.641820,69 37 Miliar di tahun

20082009. Peningkatan ini terjadi karena beban-beban tersebut terkait erat dengan peningkatan penjualan yang cukup signifikan, seperti beban pemakaian bahan baku/ penolong dan beban keagenan yang turut meningkat masing-masing sebesar 9,7%21,31% dan 24,439,07%% dibandingkan tahun 20072008. Sementara peningkatan beban yang tidak terkait dengan peningkatan penjualan adalah peningkatan beban karyawan sebesar 19,1%,37,72% karena adanya penyesuaian pjumlah kebutuhan karyawan, dan juga adanya peningkatan dan pengembangan SDM meski tidak terlalu signifikan yakni sekitar 10,15%. enghasilan karyawan terkait dengan kenaikan harga BBM dan program pensiun dini. Namun demikian Bio Farma juga berhasil melakukan efesiensi pada beban yang terjadi selama tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 2008. Beban – beban tersebut antara lain : Beban perjalanan dinas yang turun sekitar 4,11% dan beban asuransi yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 42,62% dan juga adanya penurunan pada beban lain – lain yaitu sekitar 32,43%,

20082009. Peningkatan ini terjadi karena beban-beban tersebut terkait erat dengan peningkatan penjualan yang cukup signifikan, seperti beban pemakaian bahan baku/ penolong dan beban keagenan yang turut meningkat masing-masing sebesar 9,7%21,31% dan 24,439,07%% dibandingkan tahun 20072008. Sementara peningkatan beban yang tidak terkait dengan peningkatan penjualan adalah peningkatan beban karyawan sebesar 19,1%,37,72% karena adanya penyesuaian pjumlah kebutuhan karyawan, dan juga adanya peningkatan dan pengembangan SDM meski tidak terlalu signifikan yakni sekitar 10,15%. enghasilan karyawan terkait dengan kenaikan harga BBM dan program pensiun dini. Namun demikian Bio Farma juga berhasil melakukan efesiensi pada beban yang terjadi selama tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 2008. Beban – beban tersebut antara lain : Beban perjalanan dinas yang turun sekitar 4,11% dan beban asuransi yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 42,62% dan juga adanya penurunan pada beban lain – lain yaitu sekitar 32,43%,

■ Laba Bersih

■ Laba Bersih

Rp.Milyar / Billion Rupiah

KETERANGAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan <i>Growth</i>	Descriptions
	2008	2009 (Unaudited)		
	Realization	Realization	2/1	
	1	1		
LABA KOTOR	468,14	701,55	49,86%	<i>Gross Profit</i>
LABA USAHA	197,29	336,65	70,64%	<i>Operating Income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	206,49	305,68	48,04%	<i>Income Before Tax</i>
LABA BERSIH	138,38	211,03	52,50%	<i>Net Income</i>

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan yang positif, karena walaupun terjadi peningkatan pada beban perusahaan, namun Bio Farma mampu membukukan peningkatan laba usaha sebesar Rp 336,65 Miliar atau meningkat sekitar 70,64% jika dibandingkan dengan tahun 2008. Bio Farma pun berhasil mencetak laba bersih perusahaan sebesar Rp 211 Miliar atau meningkat 52,50% jika dibanding dengan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 138,38 Miliar.

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan yang positif, karena walaupun terjadi peningkatan pada beban perusahaan, namun Bio Farma mampu membukukan peningkatan laba usaha sebesar Rp 336,65 Miliar atau meningkat sekitar 70,64% jika dibandingkan dengan tahun 2008. Bio Farma pun berhasil mencetak laba bersih perusahaan sebesar Rp 211 Miliar atau meningkat 52,50% jika dibanding dengan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 138,38 Miliar.

Kenaikan perolehan laba bersih ini bisa terjadi terutama karena beberapa hal berikut ini:

- Menurunnya harga pokok penjualan karena adanya efisiensi biaya di berbagai sektor;
- Penurunan beban R & D dan surveilans karena penanggulangan uji klinis Vaksin Pentavalen;

Kenaikan perolehan laba bersih ini bisa terjadi terutama karena beberapa hal berikut ini:

- Menurunnya harga pokok penjualan karena adanya efisiensi biaya di berbagai sektor;
- Penurunan beban R & D dan surveilans karena
- penanggulangan uji klinis Vaksin Pentavalen;

- Kenaikan harga jual ekspor dalam Rupiah karena melemahnya mata uang Rupiah terhadap USD;
- Keuntungan selisih kurs bersih karena melemahkan mata uang Rupiah terhadap USD; dan
- Pengakuan bagian keuntungan Bio Farma pada saat pengambilalihan Aset Kerjasama Operasi dengan PT. IHU.

Investasi

Investasi yang dilakukan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 169,32 Milyar, atau naik sekitar 8,06% jika dibandingkan investasi tahun 2008 yaitu sebesar Rp 156,69 Milyar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan inventaris kantor, inventaris pabrik, investasi mesin masing – masing 25,44%, 46,10%, 82,79%. Meski terjadi juga penurunan investasi yaitu pada kelompok investasi Utiliti sebesar 2,91% yang disebabkan oleh penurunan harga solar sehingga keuntungan secara ekonomis tidak akan signifikan lagi, investasi bangunan mengalami penurunan paling signifikan yaitu sebesar 51,02%.

Investasi tahun 2008 tercatat mencapai Rp.156,69 Milyar atau meningkat 32,0% jika dibanding dengan realisasi tahun 2007. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada inventaris bangunan sebesar 437,3% atau sebesar Rp.50,15 Milyar, terutama untuk pembangunan fasilitas produksi vaksin virus dan penunjang produksi tahap 1 serta pembangunan Gedung Serba Guna. Di sisi lain, terdapat juga penurunan investasi pada pos inventaris pabrik sebesar 35,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset

Total aset Bio Farma pada 2009 mengalami peningkatan signifikan sebesar 34% atau sebesar 1,24 Triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp 317,33 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2008.

- Kenaikan harga jual ekspor dalam Rupiah karena melemahnya mata uang Rupiah terhadap USD;
- Keuntungan selisih kurs bersih karena melemahkan mata uang Rupiah terhadap USD; dan
- Pengakuan bagian keuntungan Bio Farma pada saat pengambilalihan Aset Kerjasama Operasi dengan PT. IHU.

Investasi

Investasi yang dilakukan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 169,32 Milyar, atau naik sekitar 8,06% jika dibandingkan investasi tahun 2008 yaitu sebesar Rp 156,69 Milyar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan inventaris kantor, inventaris pabrik, investasi mesin masing – masing 25,44%, 46,10%, 82,79%. Meski terjadi juga penurunan investasi yaitu pada kelompok investasi Utiliti sebesar 2,91% yang disebabkan oleh penurunan harga solar sehingga keuntungan secara ekonomis tidak akan signifikan lagi, investasi bangunan mengalami penurunan paling signifikan yaitu sebesar 51,02%.

Investasi tahun 2008 tercatat mencapai Rp.156,69 Milyar atau meningkat 32,0% jika dibanding dengan realisasi tahun 2007. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada inventaris bangunan sebesar 437,3% atau sebesar Rp.50,15 Milyar, terutama untuk pembangunan fasilitas produksi vaksin virus dan penunjang produksi tahap 1 serta pembangunan Gedung Serba Guna. Di sisi lain, terdapat juga penurunan investasi pada pos inventaris pabrik sebesar 35,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset

Total aset Bio Farma pada 2009 mengalami peningkatan signifikan sebesar 34% atau sebesar 1,24 Triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp 317,33 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2008.

Rp.Milyar / Billion Rupiah				
URAIAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan <i>Growth</i>	Descriptions
	2008	2009		
	1	2	2/1	
ASET LANCAR	469,43	671,53	43,1%	<i>Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR	461,54	576,77	25,0%	<i>Not Current Assets</i>
Jumlah Aset	930,97	1.248,30	34%	<i>Total of Asset</i>

Berdasarkan tabel diatas data Aset lancar para tahun 2009 mencapai angka Rp 671,53 Milyar atau terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2008 yang hanya mencapai Rp 469,43 Milyar atau meningkat sebesar 43,1%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 79,1%.

Demikian halnya dengan aset tidak lancar. Aset tidak lancar pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 25% atau sebesar Rp 115,23 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya mencapai angka Rp 461,54 Milyar. Faktor yang menyebabkan adanya kenaikan pada aset tidak lancar adalah adanya peningkatan pada kelompok aset tetap, aset tidak berwujud dan dan aset lainnya masing – masing 19,7%, 712,2%, 2893.3%

Berdasarkan tabel di atas, Aset Lancar pada tahun 2008 mencapai Rp.469,43 Milyar atau meningkat sebesar 16,2% jika dibandingkan dengan tahun 2007. Peningkatan ini terutama dari ketersediaan Kas dan Setara Kas yang semula (tahun 2007) Rp.143,5 Milyar meningkat sebesar 24,9% menjadi Rp.179,2 Milyar, atau 38,2% dari keseluruhan aset lancar. Posisi Kas dan Setara Kas dipelihara dengan memperhatikan komposisi valuta asing yang perlu disediakan untuk kebutuhan impor, baik yang sudah terhutang maupun berupa komitmen, atau yang berbentuk uang muka.

Investasi

Kewajiban perusahaan pada 2008 mencapai Rp.157,37 Milyar, atau meningkat sebesar 27,8% jika dibandingkan tahun 2007. Dari seluruh kewajiban tersebut, 87,03% merupakan kewajiban lancar dan sisanya kewajiban tidak lancar. Meningkatnya kewajiban perusahaan didominasi oleh peningkatan hutang usaha yang mencapai Rp.59,13 Milyar, atau meningkat 64,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rp.Milyar / Billion Rupiah				
URAIAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan <i>Growth</i>	Descriptions
	2008	2009		
	1	2	2/1	
KEWAJIBAN LANCAR	136,95	237,12	73,1%	<i>Current Liabilities</i>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	20,41	22,50	10,2%	<i>Non Current Liabilities</i>
Jumlah Kewajiban	157,36	259,62	65%	<i>Total Liabilities</i>

Berdasarkan tabel diatas data Aset lancar para tahun 2009 mencapai angka Rp 671,53 Milyar atau terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2008 yang hanya mencapai Rp 469,43 Milyar atau meningkat sebesar 43,1%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan kas dan setara kas mengalami peningkatan sebesar 79,1%.

Demikian halnya dengan aset tidak lancar. Aset tidak lancar pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 25% atau sebesar Rp 115,23 Milyar jika dibandingkan dengan tahun 2008 yang hanya mencapai angka Rp 461,54 Milyar. Faktor yang menyebabkan adanya kenaikan pada aset tidak lancar adalah adanya peningkatan pada kelompok aset tetap, aset tidak berwujud dan dan aset lainnya masing – masing 19,7%, 712,2%, 2893.3%

Berdasarkan tabel di atas, Aset Lancar pada tahun 2008 mencapai Rp.469,43 Milyar atau meningkat sebesar 16,2% jika dibandingkan dengan tahun 2007. Peningkatan ini terutama dari ketersediaan Kas dan Setara Kas yang semula (tahun 2007) Rp.143,5 Milyar meningkat sebesar 24,9% menjadi Rp.179,2 Milyar, atau 38,2% dari keseluruhan aset lancar. Posisi Kas dan Setara Kas dipelihara dengan memperhatikan komposisi valuta asing yang perlu disediakan untuk kebutuhan impor, baik yang sudah terhutang maupun berupa komitmen, atau yang berbentuk uang muka.

Investasi

Kewajiban perusahaan pada 2008 mencapai Rp.157,37 Milyar, atau meningkat sebesar 27,8% jika dibandingkan tahun 2007. Dari seluruh kewajiban tersebut, 87,03% merupakan kewajiban lancar dan sisanya kewajiban tidak lancar. Meningkatnya kewajiban perusahaan didominasi oleh peningkatan hutang usaha yang mencapai Rp.59,13 Milyar, atau meningkat 64,8% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas

Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2009 mencatat angka kenaikan menjadi Rp. 988,68 milyar meningkat sebesar 27,8% jika dibandingkan dengan ekuitas per 31 Desember 2008 yang hanya mencapai Rp 773,61 Milyar. Peningkatan ini karena dikarenakan kenaikan saldo laba.

Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2009 menunjukan angka Rp 218,04 Milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2008, arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenikan sebesar 52,0% atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 74,6 Milyar. Kenaikan dari Arus kas dari Aktivitas Operasi dikarenakan adanya peningkatan penerimaan dari pelanggan sebagai akibat adanya kenaikan penjualan, penerimaan bunga dan peningkatan penerimaan lainnya, serta adanya klaim asuransi.

URAIAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth	Descriptions
	2008	2009		
	1	2	2/1	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	143,44	227,80	58,8%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(119,48)	(189,60)	58,7%	Cash Flows from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	5,81	7,84	34,9%	Cash Flows from Financing Activities
Penyesuaian perubahan kurs	5,94	22,91	285,7%	Effect on Foreign Exchange Rate Changes
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	29,77	46,04	54,7%	Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	143,49	179,21	24,9%	Cash and Cash Equivalent at The Beginning
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	208,97	294,20	40,8%	Cash and Cash Equivalent at The End of

Secara umum tabel di atas menunjukkan keberhasilan Bio Farma membukukan nilai Kas dan Setara Kas yang tersedia pada akhir tahun 2009 2008 menjadi Rp.179,21 MilyarRp 299,20 Milyar, meningkat 24,9%40,8% sebesar Rp 225,31 Milyar dibandingkan dengan tahun 2008.

Ekuitas

Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2009 mencatat angka kenaikan menjadi Rp. 988,68 milyar meningkat sebesar 27,8% jika dibandingkan dengan ekuitas per 31 Desember 2008 yang hanya mencapai Rp 773,61 Milyar. Peningkatan ini karena dikarenakan kenaikan saldo laba.

Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2009 menunjukan angka Rp 218,04 Milyar. Jika dibandingkan dengan tahun 2008, arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenikan sebesar 52,0% atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 74,6 Milyar. Kenaikan dari Arus kas dari Aktivitas Operasi dikarenakan adanya peningkatan penerimaan dari pelanggan sebagai akibat adanya kenaikan penjualan, penerimaan bunga dan peningkatan penerimaan lainnya, serta adanya klaim asuransi.

URAIAN	TAHUN / YEAR		Pertumbuhan Growth	Descriptions
	2008	2009		
	1	2	2/1	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	143,44	227,80	58,8%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(119,48)	(189,60)	58,7%	Cash Flows from Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	5,81	7,84	34,9%	Cash Flows from Financing Activities
Penyesuaian perubahan kurs	5,94	22,91	285,7%	Effect on Foreign Exchange Rate Changes
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	29,77	46,04	54,7%	Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	143,49	179,21	24,9%	Cash and Cash Equivalent at The Beginning
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	208,97	294,20	40,8%	Cash and Cash Equivalent at The End of

Secara umum tabel di atas menunjukkan keberhasilan Bio Farma membukukan nilai Kas dan Setara Kas yang tersedia pada akhir tahun 2009 2008 menjadi Rp.179,21 MilyarRp 299,20 Milyar, meningkat 24,9%40,8% sebesar Rp 225,31 Milyar dibandingkan dengan tahun 2008.

Rasio Keuangan

Berikut adalah rasio keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada 2009.

RASIO KEUANGAN

URAIAN	TAHUN / YEAR		Descriptions
	2008	2009	
LIKUIDITAS			Liquidity
Current Ratio	3,43	2,83	Current Ratio
Quick/Acid Test Ratio	1,81	2,01	Quick/Acid Test Ratio
Cash Ratio	1,31	1,35	Cash Ratio
RENTABILITAS			Rentability
Gross Profit Margin	58,10%	59,30%	Gross Profit Margin
Operating Margin Ratio	24,48%	28,46%	Operating Margin Ratio
Net Profit Margin	17,17%	17,84%	Net Profit Margin
Return on Equity	24,89%	28,89%	Return on Equity
Return on Investment	29,82%	30,00%	Return on Investment
SOLVABILITAS			Solvency
Total Debt to Total Equity	17 : 83	12:79	Total Debt to Total Equity

- a. Likuiditas. Realisasi rasio likuiditas tahun 2009 di bawah anggarannya karena posisi aktiva lancar mencapai 170,71% sementara kewajiban lancar 280,05% dari anggarannya. Hal tersebut terutama karena pelampauan hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lancar lain - lain. Realisasi rasio likuiditas tahun 2008 berada di bawah anggaran, karena posisi aktiva lancar mencapai 129,20% dan kewajiban lancar mencapai 186,89% dari anggarannya. Hal tersebut terutama karena pelampauan hutang usaha, hutang pajak, dan biaya yang masih harus dibayar, sejalan dengan pelampauan laba perusahaan.
- b. Rentabilitas. Realisasi rasio rentabilitas pada tahun 2009 diatas realisasinya sejalan dengan pencapaian laba perusahaan.
- c. Solvabilitas. Realisasi rasio solvabilitas tahun 2009 bila dibanding tahun 2008 cukup baik.

Rasio Keuangan

Berikut adalah rasio keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada 2009.

Financial Ratios

- a. Likuiditas. Realisasi rasio likuiditas tahun 2009 di bawah anggarannya karena posisi aktiva lancar mencapai 170,71% sementara kewajiban lancar 280,05% dari anggarannya. Hal tersebut terutama karena pelampauan hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lancar lain - lain. Realisasi rasio likuiditas tahun 2008 berada di bawah anggaran, karena posisi aktiva lancar mencapai 129,20% dan kewajiban lancar mencapai 186,89% dari anggarannya. Hal tersebut terutama karena pelampauan hutang usaha, hutang pajak, dan biaya yang masih harus dibayar, sejalan dengan pelampauan laba perusahaan.
- b. Rentabilitas. Realisasi rasio rentabilitas pada tahun 2009 diatas realisasinya sejalan dengan pencapaian laba perusahaan.
- c. Solvabilitas. Realisasi rasio solvabilitas tahun 2009 bila dibanding tahun 2008 cukup baik.

■ Pajak, Dividen, dan Devisa

Realisasi pajak tahun 2009 mencapai Rp 160,48 Miliar meningkat sebesar 38,2% atau sebesar Rp 44,38 Milyar dibandingkan realisasi pajak tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 116,11 Milyar.

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2007 sesuai ketetapan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah nihil/ tidak ada, dengan pertimbangan adanya kebutuhan dana untuk memperkuat penelitian dan pengembangan. Sedangkan kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2008 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2008.

Pada tahun ini pula perusahaan memperoleh devisa dari transaksi ekspor sebesar USD 48,09 Juta, meningkat 14,8% atau sebesar USD 6,18 Juta jika dibanding dengan realisasi tahun 2007 yang hanya mencapai USD 41,91 Juta.

■ Pajak, Dividen, dan Devisa

Realisasi pajak tahun 2009 mencapai Rp 160,48 Miliar meningkat sebesar 38,2% atau sebesar Rp 44,38 Milyar dibandingkan realisasi pajak tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 116,11 Milyar.

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2007 sesuai ketetapan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah nihil/ tidak ada, dengan pertimbangan adanya kebutuhan dana untuk memperkuat penelitian dan pengembangan. Sedangkan kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2008 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2008.

Pada tahun ini pula perusahaan memperoleh devisa dari transaksi ekspor sebesar USD 48,09 Juta, meningkat 14,8% atau sebesar USD 6,18 Juta jika dibanding dengan realisasi tahun 2007 yang hanya mencapai USD 41,91 Juta.

"..walaupun terjadi peningkatan pada beban perusahaan, namun Bio Farma mampu membukukan peningkatan laba usaha sebesar Rp. 336,65 Milyar, atau meningkat sekitar 70,64% jika dibandingkan dengan tahun 2008."

"..walaupun terjadi peningkatan pada beban perusahaan, namun Bio Farma mampu membukukan peningkatan laba usaha sebesar Rp. 336,65 Milyar, atau meningkat sekitar 70,64% jika dibandingkan dengan tahun 2008."

nama & jabatan





TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Komitmen untuk melaksanakan prinsip - prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap fungsi/unit kerja perusahaan telah dicanangkan pada tanggal 17 Agustus 2006

Commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) principles in every functions/ business units of the company had declared on August 17, 2006.

Berikut ini adalah hal-hal yang telah dilaksanakan dan ditetapkan oleh Perusahaan terkait dengan penerapan GCG tersebut yaitu :

Commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) principles in every functions/ business units of the company had declared on August 17, 2006.

■ Re-Assessment Penerapan GCG

Perusahaan telah melaksanakan re-assessment penerapan GCG untuk tahun buku 2007-2008 yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan BPKP Jawa Barat mulai tanggal 27 Oktober sampai dengan 24 Desember 2008 dengan capaian skor sebesar 81,83 dari target sebesar 100, atau naik sebesar 13,44 poin dari Hasil Assessment Penerapan Good Corporate Governance tahun 2006 sebesar 68,39.

■ GCG Implementation Re-Assessment

The company performed GCG implementation re-assessment for performance of 2007 -2008, that conducted by Finance and Development Comptroller Agency West Java Representatives Office on October 27 until December 24, 2008, and had scored at 81.83 from target 100, increased by 13.44 point compare to GCG Implementation Assessment Result for performance 2006 which scored at 68.39.

Skor tersebut berasal dari pencapaian aktual pada aspek-aspek sebagai berikut :

That score were come from actual achievement of several aspects such as:

ASPEK	SKOR ASESMEN <i>Assessment Score</i>	BOBOT <i>Standard</i>	%	Aspect
	1	2	½	
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham /RUPS	6,77	9	75,18	<i>Rights and responsibilities of Shareholder</i>
Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	5,34	8	66,79	<i>Good Corporate Governance Policy</i>
Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	56,22	66	85,18	<i>Good Corporate Governance Implementation</i>
Pengungkapan Informasi	5,61	7	80,13	<i>Information Disclosure</i>
Komitmen	7,89	10	78,89	<i>Commitment</i>

Secara umum skor tersebut diatas menunjukkan aspek Penerapan GCG mencapai praktik-praktik terbaik (*best practices*) penerapan GCG, diikuti dengan aspek Pengungkapan Informasi (Disclosure), Komitmen, Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS dan Kebijakan *Good Corporate Governance*.

In general, the score indicated that GCG implementation had achieved best practices of GCG Implementation, following with several aspects such as Information Disclosure, Commitments, Rights and Responsibilities of Shareholders, and GCG Policy.

"Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang dilakukan perusahaan diselenggarakan antara lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat."

"Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang dilakukan perusahaan diselenggarakan antara lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat."

nama & jabatan

■ Visi dan Misi

Perusahaan telah menetapkan visi dan misi sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mencapai visi dan misi tersebut perusahaan senantiasa menyusun Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, Plan of Action (POA) Tahunan yang berisi program-program atas pelaksanaan Sasaran, Strategi, Kebijakan dan Program Kerja.

■ Dewan Komisaris

Komisaris Perusahaan saat ini beranggotakan 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, dan 4 (empat) orang Anggota Komisaris, yang dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris ini dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite Audit. Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk diantaranya adalah pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dimana perincian peran dan tanggung jawabnya harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan

Selama tahun 2008 Dewan Komisaris telah melaksanakan :

1. Pemantauan terhadap pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh Direksi antara lain berupa optimalisasi sumber daya perusahaan serta perencanaan dan pelaksanaan anggaran perusahaan.
2. Memberikan masukan dan saran kepada direksi terutama dalam hal Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG)
3. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2008.

Berikut ini adalah daftar rapat Dewan Komisaris tahun 2008 :

■ Vision and Mission

According to the GCG principles, the company had determined its vision and mission. To reach the vision and mission, the company always makes Company's Long Term Plan, Company's Annual Activities Plan, Annual Plan of Action that consist of programs to execute Target, Strategy, Policy and Activity Program.

■ Board of Commissioner

Board of Commissioners (BOC) consists of President Commissioner and four Members of Commissioners, which in perform their activities, the BOC are assisted by Secretary of BOC and Audit Committee. Commissioner's main role and function must comply with the statement in Company's Statutes, in which, their responsible to control Director's policies in order to manage the company, and to give advisory for Directors including realization of Company's Long Term Plan, Company's Annual Plan.

During 2008, the Board of Commissioners had done following activities :

1. Monitored the company management that performed by Directors such as optimization of company's resources, and planning and performance of company's budget.
2. Gave inputs and advisories to the Directors especially in implementations of GCG principles.
3. Determined Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates) as the public accountant to audit Company's Financial Statements of the year 2008.

Table of Board of Commissioner's Meeting are presented as follows :

Rapat Dewan Komisaris

Boards of Commissioner Meeting

Dewan Komisaris	Rapat / Meeting				Boards of Commissioner
	Komisaris/ <i>Commissioner</i>		Dengan Direksi/ <i>With Directors</i>		
	Jumlah Rapat <i>Number of Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Number of Attendances</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Number of Attendances</i>	
Achmad Sujudi	6	5	10	9	<i>President of Commissioner</i>
Chaizi Nasucha	6	5	10	9	<i>Commissioner</i>
Sam Soeharto	6	5	10	8	<i>Commissioner</i>
Triono Sundoro	6	5	10	5	<i>Commissioner</i>
Ahmad Ramli	6	4	10	8	<i>Commissioner</i>

■ Dewan Direksi

Sepanjang tahun 2008 Direksi telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengendalikan serta mengambil kebijakan dalam pengurusan perusahaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan, serta menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan perusahaan.
3. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
4. Memberikan pertanggungjawaban dan laporan berkala tentang keadaan dan jalannya perusahaan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
5. Seluruh hasil pelaksanaan tugas Direksi telah terangkum secara garis besar di dalam Laporan Manajemen Perusahaan Tahunan.

■ Board of Directors

Board of Directors had done their duties throughout 2008 in accordance with the Company's Statutes, as follows :

1. Leading, managing and taking policies effectively and efficiently for company operations in accordance with company's importance and purpose.
2. Maintaining and managing company's assets, and ensuring operational of the company's business and activities.
3. Preparing the Corporate's Long Term Plan, Annual Plan to be delivered to Board of Commissioners and Shareholders.
4. Taking responsibilities and reporting timely to Board of Commissioners and Shareholders about situation and performance of the company
5. The entire of Director's performance were included in the Annual Company's Management Report.

Table of Board of Director's Meeting is presented as follows :

Berikut ini adalah daftar rapat Dewan Direksi tahun 2008 :

Rapat Dewan Komisaris

Boards of Commissioner Meeting

Dewan Direksi	Rapat / Meeting				Boards of Directors
	Direksi/ Directors		Dengan Komisaris/ With Commissioner		
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendances	
Direktur Utama	31	29	10	9	President of Director
Direktur Keuangan & SDM	31	31	10	10	Finance HR Director
Direktur Penelitian & Pengembangan	31	30	10	8	Planning & Development Director
Direktur Pemasaran	31	29	10	8	Marketing Director
Direktur Produksi	31	30	10	10	Production Director

Komite Audit

Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit sesuai dengan Komite Audit Charter yang disahkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2004, adalah membantu Komisaris dalam tugasnya memenuhi fungsi pengawasan dan mengkaji sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, proses pemeriksaan (audit) dan kepatuhan terhadap peraturan, hukum yang berlaku dan kode etik yang ditetapkan Manajemen dan Komisaris.

Berikut adalah garis besar tugas dan tanggung jawab Komite Audit :

1. Mengkaji kecukupan dari pengendalian internal PT Bio Farma (Persero) secara menyeluruh termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang berlaku.
2. Mengkaji dan menyetujui semua informasi keuangan yang dikeluarkan oleh PT Bio Farma (Persero) untuk publik, terutama Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.
3. Mengkaji kecukupan dari fungsi audit internal termasuk jumlah auditornya, rencana kerja tahunan dan pekerjaan yang telah dilaksanakan.
4. Memberi masukan dan memonitor risiko risiko PT Bio Farma (persero) dan bila perlu memberi saran untuk mengubah pengelolaan kebijakan manajemen risiko
5. Menelaah lingkup kerja dan pelaksanaan audit eksternal
6. Menyampaikan laporan atas kegiatan dari Komite Audit ini setiap tahun dalam Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero)
7. Menelaah semua kesulitan kesulitan signifikan yang ditemukan dalam proses audit dan perubahan atau perbaikan yang telah diimplementasikan.
8. Menjaga kerahasiaan informasi PT Bio Farma (Persero)
9. Mengkaji kinerja dan efektifitas Komite Audit
10. Melaksanakan proses perbaikan
11. Mengidentifikasi hal hal yang perlu perhatian Komisaris
12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut komite audit dapat berkoordinasi dengan satuan pengawasan intern. Dan disamping itu Komite Audit dapat membantu komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas komisaris sesuai pasal 16 dan pasal 17 yang tertuang dalam anggaran dasar perusahaan.

Dalam pelaksanaan audit, Komite Audit, Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Auditor Eksternal bersama-sama membahas temuan - temuan audit yang signifikan dan melakukan penelaahan terhadap Draft Laporan Auditor Independen sebelum akhirnya dibahas secara final dengan pihak manajemen untuk dijadikan Laporan Auditor Independen yang final.

Audit Committee

Audit Committee

The main functions of Audit Committee according to Audit Committee Charter as legalized on August 6, 2004, is assisting Commissioner's duties on supervision function and analyzing internal control system and corporate risks, financial report process, auditing process, obedience to law and order, and also code of conduct that determined by Management and Commissioners.

Following are functions and responsibilities of Audit Committee:

1. Analyzing sufficiency of corporate internal control entirely including of obedience to the law and order.
2. Analyzing and giving permission to all financial information that publicly exposed by PT Bio Farma (Persero), primarily Financial Statement and Annual Report.
3. Analyzing sufficiency of internal audit functions including auditor member, annual work plan and executed activities.
4. Giving inputs and monitoring corporate risks and opinion, if needed, in order to change policy in managing of corporate risks.
5. Analyzing work and performance scope of external auditing.
6. Delivering annual activity report of Audit Committee into Annual Report of PT Bio Farma (Persero)
7. Analyzing all significant difficulties of finding in auditing process and implemented change or corrective actions.
8. Maintaining confidentiality of PT Bio Farma (Persero) information
9. Analyzing performance and effectively of Audit Committee
10. Performing corrective action
11. Identifying some factors that need to be considered by Commissioners.
12. Other functions that delegated by Commissioners according to functions and responsibilities of Commissioner based on law and order.

In order to carry out their duties, audit committee can make coordination with internal auditor. Besides of that, the committee can assists the commissioner in order to run their activity comply with article 16 and 17 of corporate statutes.

In auditing executions, Audit Committee, Internal Auditor and External Auditor could make togetherness discussion to analyze significant audit findings and reviewed draft of Independent Auditor Report, before send the report to the Management as a Final Independent Auditor Report.

Sepanjang tahun 2008 Komite Audit telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Memberikan saran dan masukan kepada komisaris untuk penentuan Akuntan Publik
- Mengadakan pelatihan Sistem Pengendalian Mananajemen dan Audit Operasional kepada para Kepala Divisi dan Kepala Bagian di PT Bio Farma (Persero)
- Melakukan pertemuan koordinasi dengan pihak Akuntan Publik terkait pelaksanaan dan metode audit.
- Evaluasi hasil audit dengan counterpart Satuan Pengawasan Intern
- Melakukan pertemuan dengan pihak operasional untuk mengetahui lebih dalam tentang operasional perusahaan

Berikut adalah daftar rapat Komite Audit selama tahun 2008 :

Rapat Komite Audit

Komite Audit	Rapat / Meeting		Audit Committee
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Number of Attendences	
Chaizi Nasucha	22	22	Chair Person
Eddy R.S.	22	22	Member
Roebiandini Soemantri	22	22	Member

During 2008, Audit Committee had done several activities as follows:

- Giving inputs and opinion to commissioner in order to determined Public Accountant
- Performing training of Management Control System and Operational Auditing to Senior Managers and Managers of PT Bio Farma (Persero)
- Coordination meeting with Public Accountant related to auditing methods and executions.
- Evaluating auditing results with Internal Auditor
- Conducting meeting with operational parties in order to have better understanding of corporate operational.

Table of Audit Committee Meeting is presented below :

Audit Committee Meeting

Profil Komite Audit



Doktor dari Universitas Padjadjaran Bandung ini, memulai karir sebagai Staf pada Direktorat IPEDA tahun 1981, dan telah mengalami berbagai posisi jabatan di lingkungan Departemen Keuangan RI diantaranya menjadi Kepala Pusat Penyuluhan Perpajakan, Kepala Pusat Pengolahan Data dan Informasi Perpajakan, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan, Inspektur Bidang Pajak dan Inspektur Bidang Pasar Modal & Lembaga Keuangan, dan Kepala Pusdiklat Pajak sejak tahun 2006. Menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT. Bio Farma (Persero) tahun 1999 sampai sekarang.

Audit Committee Profile

Chaizi Nasucha

A doctor from Padjadjaran University, he began his carrier in 1981 as staff of Directorate IPEDA (Land Taxation Directorate), and had experienced for several position in Ministry of Finance such as Head of Taxes Counseling Center, Head of Data and Information Taxation Center, Head of Taxation Training Center, Inspector for Taxes and Stock Market & Financial Institutions, Head of Training and Education Centre from 2006 till present. He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 1999 up to the present time.

**Eddy R. S.**

Magister Ilmu Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung ini, memulai karirnya sebagai Auditor Junior pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) Departemen Keuangan RI pada tahun 1976. Berbagai penugasan telah dijabatnya diantaranya, sebagai Auditor Senior pada Deputi Pengawasan Bidang Perminyakan BPKP Pusat, Auditor Ahli Madya pada Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan RI dan Instruktur pada PPAK-STAN. Sampai dengan sekarang yang bersangkutan adalah Widyaiswara Madya Pajak Pusdiklat Pajak BPPK dan juga pengajar pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan RI.

A master degree of Business Law from Padjadjaran University, he began his carrier as Junior Auditor in General Directorate of National Finance Control in 1976, and had experienced for several position such as Senior Auditor in Department of Petroleum Control of BPKP Headquarter, Junior Expert Auditor in Ministry of Finance and also as Instructor of PPAK-STAN. His current position is Instructor in Taxation Training and Educational Centre of BPKP and also as lecturer at Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) of Ministry of Finance.

**Roebiandini Soemantri**

Doktor Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung ini, karir pertamanya dimulai sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin Wirakusumah Bandung pada tahun 1983. Kemudian pada tahun 1984 hingga sekarang menjadi pengajar pada Universitas Padjadjaran Bandung, berbagai jabatan telah diembannya antara lain Penatar Senior pada Penataran Guru SMEA dan SMA Tingkat Nasional Depdikbud, Direktur Keuangan Profesional Management Consultant. Sampai dengan sekarang yang bersangkutan adalah Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat dan juga menjabat sebagai Managing Partner KAP Ilya Avianti dan Rekan.

A doctor from Padjadjaran University, she began her carrier in 1981 as Auditor in Public Accountant of Arifin Wirakusumah Bandung in 1983. Beginning in 1984, she became lecturer in Padjadjaran University and had experienced for several position such as senior Trainer for Senior High School Teacher of Ministry of education, finance Director of Professional Management Consultant. Currently she holds position as Chair person of Indonesian Accountant Association of West Java region and as managing Partner in Public Accountant Office of Ilya Avianti and Partners.

■ Komite Resiko

Komite Audit

Fungsi utama Komite Audit sesuai dengan Komite Audit Charter yang disahkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2004, adalah membantu Komisaris dalam tugasnya memenuhi fungsi pengawasan dan mengkaji sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, proses pelaporan keuangan, proses pemeriksaan (audit) dan kepatuhan terhadap peraturan, hukum yang berlaku dan kode etik yang ditetapkan Manajemen dan Komisaris.

Berikut adalah garis besar tugas dan tanggung jawab Komite Audit :

1. Mengkaji kecukupan dari pengendalian internal PT Bio Farma (Persero) secara menyeluruh termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang berlaku.
2. Mengkaji dan menyetujui semua informasi keuangan yang dikeluarkan oleh PT Bio Farma (Persero) untuk publik, terutama Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.
3. Mengkaji kecukupan dari fungsi audit internal termasuk jumlah auditornya, rencana kerja tahunan dan pekerjaan yang telah dilaksanakan.
4. Memberi masukan dan memonitor risiko PT Bio Farma (persero) dan bila perlu memberi saran untuk mengubah pengelolaan kebijakan manajemen risiko
5. Menelaah lingkup kerja dan pelaksanaan audit eksternal
6. Menyampaikan laporan atas kegiatan dari Komite Audit ini setiap tahun dalam Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero)
7. Menelaah semua kesulitan kesulitan signifikan yang ditemukan dalam proses audit dan perubahan atau perbaikan yang telah diimplementasikan.

Profil Komite Resiko



■ Risk Committee

Audit Committee

The main functions of Audit Committee according to Audit Committee Charter as legalized on August 6, 2004, is assisting Commissioner's duties on supervision function and analyzing internal control system and corporate risks, financial report process, auditing process, obedience to law and order, and also code of conduct that determined by Management and Commissioners.

Following are functions and responsibilities of Audit Committee:

1. Analyzing sufficiency of corporate internal control entirely including of obedience to the law and order.
2. Analyzing and giving permission to all financial information that publicly exposed by PT Bio Farma (Persero), primarily Financial Statement and Annual Report.
3. Analyzing sufficiency of internal audit functions including auditor member, annual work plan and executed activities.
4. Giving inputs and monitoring corporate risks and opinion, if needed, in order to change policy in managing of corporate risks.
5. Analyzing work and performance scope of external auditing.
6. Delivering annual activity report of Audit Committee into Annual Report of PT Bio Farma (Persero)
7. Analyzing all significant difficulties of finding in auditing process and implemented change or corrective actions.
8. Maintaining confidentiality of PT Bio Farma (Persero) information

Risk Committee Profile

Dr. Triono Sundoro, Ph.D

Komisaris / Commissioner

A doctor from Padjadjaran University, he began his carrier in 1981 as staff of Directorate IPEDA (Land Taxation Directorate), and had experienced for several position in Ministry of Finance such as Head of Taxes Counseling Center, Head of Data and Information Taxation Center, Head of Taxation Training Center, Inspector for Taxes and Stock Market & Financial Institutions, Head of Training and Education Centre from 2006 till present. He was assigned as Commissioner of Bio Farma since 1999 up to the present time.

Departemen Kesehatan RI. Sekarang beliau menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Perlindungan Faktor Resiko Kesehatan. Hingga kini, beliau aktif sebagai peneliti dan dosen terbang di berbagai universitas di Indonesia, serta sebagai Senior Associates di Universitas John Hopkins, Amerika Serikat.



Departemen Kesehatan RI. Sekarang beliau menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Perlindungan Faktor Resiko Kesehatan. Hingga kini, beliau aktif sebagai peneliti dan dosen terbang di berbagai universitas di Indonesia, serta sebagai Senior Associates di Universitas John Hopkins, Amerika Serikat.

Eddy R. S.

Magister Ilmu Hukum Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung ini, memulai karirnya sebagai Auditor Junior pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) Departemen Keuangan RI pada tahun 1976. Berbagai penugasan telah dijabatnya diantaranya, sebagai Auditor Senior pada Deputi Pengawasan Bidang Perminyakan BPKP Pusat, Auditor Ahli Madya pada Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan RI dan Instruktur pada PPAK-STAN. Sampai dengan sekarang yang bersangkutan adalah Widyaiswara Madya Pajak Pusdiklat Pajak BPPK dan juga pengajar pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Departemen Keuangan RI.



A master degree of Business Law from Padjadjaran University, he began his carrier as Junior Auditor in General Directorate of National Finance Control in 1976, and had experienced for several position such as Senior Auditor in Department of Petroleum Control of BPKP Headquarter, Junior Expert Auditor in Ministry of Finance and also as Instructor of PPAK-STAN. His current position is Instructor in Taxation Training and Educational Centre of BPKP and also as lecturer at Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) of Ministry of Finance.

Roebiandini Soemantri

Doktor Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung ini, karir pertamanya dimulai sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Arifin Wirakusumah Bandung pada tahun 1983. Kemudian pada tahun 1984 hingga sekarang menjadi pengajar pada Universitas Padjadjaran Bandung, berbagai jabatan telah diembannya antara lain Penatar Senior pada Penataran Guru SMEA dan SMA Tingkat Nasional Depdikbud, Direktur Keuangan Profesional Management Consultant. Sampai dengan sekarang yang bersangkutan adalah Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat dan juga menjabat sebagai Managing Partner KAP Ilya Avianti dan Rekan.

A doctor from Padjadjaran University, she began her carrier in 1981 as Auditor in Public Accountant of Arifin Wirakusumah Bandung in 1983. Beginning in 1984, she became lecturer in Padjadjaran University and had experienced for several position such as senior Trainer for Senior High School Teacher of Ministry of education, finance Director of Professional Management Consultant. Currently she holds position as Chair person of Indonesian Accountant Association of West Java region and as managing Partner in Public Accountant Office of Ilya Avianti and Partners.

■ Corporate Secretary

Corporate Secretary menjalankan sebagian tugas dan wewenang perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham dan Stakeholder lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan melalui situs resmi dan beberapa aktivitas seperti : press release, media visits, press gathering dan press conference.
2. Mengendalikan sistem dan implementasi penerapan Good Corporate Governance dan pembinaan relasi perusahaan serta menyelenggarakan event penting Perusahaan.
3. Mengkoordinasi aktivitas Perusahaan yang terkait dengan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Disamping tugas dan wewenang tersebut diatas, Corporate Secretary juga mempunyai kewajiban memberikan masukan kepada manajemen dalam rangka penyusunan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) antara lain : Kode Etik Perilaku, Kebijakan Penerapan GCG, Pedoman Penerapan Dan Penilaian Internal GCG, Pakta (Charter) Audit Internal (SPI) dan Pakta (Charter) Komite Audit.

Selama tahun 2008 Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Workshop Enterprise Risk Management (ERM) oleh PT Binaman Utama / Lembaga Pengembangan Pendidikan Manajemen (PPM) Consulting Jakarta pada tanggal 26 Juni 2008 yang diikuti oleh Direksi, Pejabat setingkat kepala divisi dan kepala bagian.
- Menyusun Manajemen Risiko Perusahaan, saat ini masih dalam tahap penyusunan prototype risk management untuk Proyek Teknologi Informasi, Avian Influenza & Divisi Produksi Farmasi dengan Coaching oleh PPM kepada 3 working group.
- Pelaksanaan Coaching Enterprise Risk Management (ERM) kepada 3 Working Group.
- Sosialisasi Kode Etik Perilaku Perusahaan (Code of Conduct) kepada seluruh fungsi perusahaan dilanjutkan dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Perilaku Perusahaan tersebut.
- Counterpart Re-Assessment Penerapan GCG Tim BPKP Jawa Barat, berikut koordinasi dalam persiapan penyusunan Laporan Hasil Re-Assessment Penerapan GCG Bio Farma Tahun 2007.
- Menyusun IT Master Plan dengan bantuan konsultan dan sudah disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 6 Maret 2008. Pada tahun 2008, secara bertahap sedang dilaksanakan pengadaan barang/ jasa kebutuhan IT Master Plan, termasuk membangun aplikasi.
- Maintenance dan Tuning Infrastruktur jaringan komputer oleh IT Vision.
- Melakukan pemeliharaan website Bio Farma, yaitu updating Content dan maintenance di BUMN Online dan Biofarma.co.id.
- Mendampingi konsultan dalam melakukan survey untuk

■ Corporate Secretary

Corporate Secretary conducts a part of company's functions and responsibility, as follows:

1. Giving information to Shareholders and Stakeholders about company's condition by way of company's official website and by several activities such as: press release, media visits, press gathering and press conference.
2. Controlling the system and implementations of Good Corporate Governance and establishing company's relations and performing company's special events.
3. Coordinating company's activities that in line with Corporate Social Responsibilities program.

Besides all functions above, the corporate secretary also has responsibility to give inputs to the management in order to build the company's GCG infrastructures such as: Code of Conduct, GCG Implementations Policy, GCG Implementation and Internal Evaluation Manual, Internal Auditor Charter and Audit Committee Charter.

During 2008, Corporate Secretary had conducted several activities as follows:

- ? Performed Enterprise Risk Management Workshop conducted with PT Binaman Utama / Lembaga Pengembangan Pendidikan Manajemen (LPPM) Consulting on June 26, 2008 which attended by Directors, Senior Managers and Managers.
- ? Arranged Corporate Risk Management, several prototype risk management projects were still in progress such as for Information Technology, Avian Influenzae and Pharmaceutical Production Division which coached by PPM into three working groups.
- ? Conducted coaching in Enterprise Risk Management for three working groups.
- ? Campaigned Code of Conduct of the company and continued with signatory of Obedience to Code of Conduct from all parts of the company.
- ? Being a counterpart for GCG Implementation Re-Assessment to cooperate with BPKP Jawa Barat Team in making of Bio Farma's GCG Implementation Re-Assessment Report
- ? Arranged IT Master Plan with assisted by consultant, and had already legalized by Board of Commissioners on March 6, 2008. Procurement of IT Master Plan tools and services including applications were in progress of establishment.
- ? Maintenance of Tuning Computer Network Infrastructure
- ? Maintenance websites, including up date information contents in BUMN Online and Bio Farma website.
- ? Conducted surveys in order to build Business Process Mapping
- ? In According to Directors Decree, corporate secretary performed activities in order to change Corporate's Logo,

- pembuatan Business Proses Mapping oleh konsultan.
- Sesuai keputusan direksi, melakukan perubahan logo perusahaan bekerja sama dengan konsultan, dan soft launching logo baru perusahaan sudah dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2008 kepada seluruh komponen perusahaan. Logo baru perusahaan (seperti tampak dalam gambar) direncanakan mulai diimplementasikan tahun 2009.

Profil Corporate Secretary



Lahir di Bandung, pada tahun 1970

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Farmasi dan Apoteker dari Fakultas MIPA Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1994 dan 1996, kemudian pada tahun 2004 berhasil meraih Master of Business Administration in Technology (MBA) dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Memulai karir sebagai Asisten Lab Farmakognosi Fitokimia di FMIPA UNPAD (1993-1994), Tim Peneliti BPPT (1994 - 1995), dan Clinical Research Associate di Akzo Nobel Organon (1996 - 1997).

Tahun 1997, mulai berkarir di PT. Bio Farma (Persero) sebagai Staf pada Divisi Penelitian dan Pengembangan, setelah itu berbagai jabatan pernah di embannya antara lain Kepala Bagian Formulasi & Pengemasan, Kepala Bagian Quality Assurance System, Kepala Divisi Perencanaan & Pengendalian Produksi, kemudian sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang yang bersangkutan menjabat sebagai Corporate Secretary dan ditunjuk sebagai Management Representative.

■ Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengawasan Intern di PT Bio Farma (Persero) adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dibentuk untuk memastikan bahwa seluruh operasional perusahaan senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Organ ini mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta kualitas kinerja perusahaan.
2. Melaksanakan penugasan khusus dari direksi.

which cooperation with consultant. New Logo soft launching to among internal components of the company had conducted on August 6, 2008. Implementation of new corporate's logo (see picture) are planned start in year 2009.

Corporate Secretary Profile

M. Rahman Rustan

Born in Bandung in 1970

Graduated from Faculty of Math and Exact Knowledge of Padjadjaran University majoring in Pharmaceutical in 1994, and held as Pharmacist in 1996. His Master of Business Administration degree held from The Bandung Institute of Technology (ITB) in 2004.

He began his carrier as Assistant at Lab Farmakognosi Fitokimia at FMIPA UNPAD (1993 - 1994), Researcher Team of BPPT (1994 - 1995), and Clinical Research Associate in Akzo Nobel Organon (1996 - 1997).

In 1997, he began his carrier in Bio Farma as staff in Research and Development Division, and had experienced for several position such as Formulation and Packaging Manager, Quality Assurance System Manager and Senior Manager of Planning Production and Inventory Control. He assigned as Corporate Secretary since 2008, and he also appointed as Management Representative.

■ Internal Auditor

Internal Auditor is the company function which directly responsible to President Director and established in order to ensure that all company operational were consistently based on GCG principles. Following are the functions of Internal Auditor:

1. Conducting audit and evaluation of effectiveness and reliability of company's internal control system and quality of company's performance.
2. Performing special assignment from Directors.

Untuk mendukung audit internal dapat dilaksanakan secara profesional dan sesuai tujuan, serta dapat diterima dan didukung oleh semua unit kerja di perusahaan, maka manajemen telah menetapkan suatu pedoman bagi para auditor internal dan pimpinannya yang dituangkan dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 05166/Dir/VII/2006, tanggal 28 Juli 2006 tentang Pakta (Charter) Audit Internal dan diperbarui pada tanggal 15 September 2008.

Selama tahun 2008 Satuan Pengawasan Intern telah melakukan kegiatan - kegiatan sebagai berikut :

- Melakukan pemeriksaan terhadap 7 (tujuh) objek pemeriksaan sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dengan menerbitkan 7 (tujuh) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) terdiri dari Pemeriksaaan Laporan Keuangan 2 obyek, dan Pemeriksaan Operasional sebanyak 5 obyek
- Melakukan 1 kali stock opname, dan 3 kali Kas Opname
- Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (Produksi, Pemasaran, Pembelian, Bukti-bukti pembukuan).
- Pemeriksaan Atas Pengelolaan Gedung Aula dan Lahan Cisarua PT Bio Farma (Persero) tahun 2007, dengan menerbitkan 1 (satu) LHP.
- Melakukan koordinasi dengan bagian terkait mengenai hal-hal yang harus diselesaikan, yaitu sebagai mitra kerja pemeriksaan laporan keuangan tahun buku 2007 oleh KAP Aryanto Amir Jusuf & Mawar (KAP AAJ).

Profil Satuan Pengawasan Internal



Lahir di Surabaya, tahun 1959

Lulus dokter hewan dari Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1984 dan berhasil meraih Magister Manajemen (MM) Program Magister Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2004

Memulai karir di PT. Bio Farma (Persero) Bandung sebagai Staf pada Bagian Pemeliharaan Hewan tahun 1985, kemudian pada tahun 1989 sebagai Kepala Bagian Pemeliharaan Hewan, Staf Direksi dijabatnya sejak tahun 2002 sampai dengan 2007 dan terhitung mulai bulan Juli 2007 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern.

In order to support the internal auditing would be professionally perform and suitable with the objectives, and accepted by all parts of the company, then the management had determined a manual for auditor internal and directors which was included on Director Decree No. 05166/Dir/Vii/2006 dated on July 28, 2006 about Audit Internal Charter and it was refreshed again by decree of dated on September 15, 2008.

During 2008, Internal Auditor had conducted several activities as follows:

- Auditing activities to seven inspection objects that included on PKPT and published into seven Result Auditing Reports that consist of 2 objects of Inspection Financial Statement and 5 objects of Operational Inspections.
- Product stock inspection and three times cash inspections
- Monthly operational inspections (production, Marketing, Purchasing units and Accounting)
- Auditing of managing Gedung Aula and Cisarua Facilities which published in one report.
- Coordinating with related departments to follow up several related aspects, and act as counterpart of RSM AAJ Associates for auditing of 2007's financial statement.

Internal Auditor Profile

Sugeng Raharso

Born in Surabaya in 1959

Graduated as Veterinarian from Faculty of Veterinary of Institut Pertanian Bogor (IPB) in 1984, his master degree held from Padjadjaran University in 2004.

He began his carrier in PT Bio Farma (Persero) as staff in Animal Breeding Department in 1985, and had experienced for several position such as Breeding Animal Manager in 1989, as Senior Expert in 2002. He assigned as Head of Internal Auditor since 2007 until present time.

Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2008 adalah KAP Aryanto, Amir Jusuf & Mawar (KAP AAJ) dengan izin dari Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-269/KM.6/2004, BAPEPAM Nomor : S-772/PM/1994 dan Bank Indonesia Nomor 063.

Penunjukan KAP AAJ ini berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bio Farma (Persero) Tentang Persetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Perhitungan Tahunan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2008 Pada Tanggal 10 Juni 2008.

Proses audit tahun buku 2008 telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, dan KAP AAJ telah mengeluarkan pendapat "MENYAJIKAN SECARA WAJAR", sesuai dengan Laporan Nomor R/223.AGA/7.2/05/09 tanggal 30 Maret 2009.

Perusahaan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran kepada KAP AAJ atas fee jasa audit untuk tahun buku 2008 sebesar Rp 188.100.000,00 atau lebih kecil dengan fee jasa audit untuk tahun buku 2007 yang dilakukan oleh KAP yang sama.

Code of Conduct

Perusahaan telah menetapkan suatu pedoman mengenai Kode Etik Perilaku Perusahaan dengan Keputusan Direksi Nomor : 07240/DIR/X/2006, tanggal 18 Oktober 2006, pedoman ini disusun dengan tujuan :

1. bahwa untuk keberhasilan pencapaian visi dan misi perusahaan, diperlukan sikap dan perilaku dari seluruh organ perusahaan yang senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya
2. bahwa untuk membentuk sikap dan perilaku yang beretika, bermoral, dan berbudaya perlu ada suatu peraturan tertulis yang secara formal, jelas dan tegas menerangkan tentang perilaku yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh organ perusahaan, yang selanjutnya akan diintegrasikan dengan nilai-nilai etika, moral, dan budaya perusahaan yang selama ini sudah diterapkan.

Untuk mengimplementasikan kepatuhan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan oleh semua organ perusahaan, maka pada tanggal 25 Juli 2008 di Gedung Serba Guna PT. Bio Farma (Persero) telah dilaksanakan Sosialisasi Keputusan Direksi Nomor : 07240/DIR/X/2006, tanggal 18 Oktober 2006 tentang Kode Etik Perilaku Perusahaan, dilanjutkan dengan Penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Kode Etik Perilaku Perusahaan oleh semua organ perusahaan.

Public Accountant

The public accountant that audited Company's Financial Statement of 2008 was Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates) which had registered in Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-269/KM.6/2004, BAPEPAM No : S-772/PM/ 1994 and Bank Indonesia No. 063.

Assignment of RSM AAJ Associates as the Public accountant was based on decision in Shareholder's Meeting on June 10, 2008 about Approval to Annual Report, Legalization of Annual Calculation and Net Profit Margin Uses of 2008.

Auditing process of 2008 performance had conducted in comply with standard from Institut Akuntan Publik Indonesia and Standar Pemeriksaan Negara which published by Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. And RSM AAJ Associates had stated "present fairly" as reported on Report No. R/223.AGA/7.2/05/09 dated on March 30, 2009.

The Company had paid fee Rp. 188.1 Million to RSM AAJ Associates for audit services and this was lower than its audit fee in 2007 which conducted by similar public accountant.

Code of Conduct

The Company had determined code of conduct manual by Director Decree No. 07240/DIR/X/2006, dated on October 18, 2006 about Corporate's Code of Conduct, which intended:

1. To achieve corporate's vision and mission successfully, there is importance to have attitude and behavior which respect to ethics, morality and corporate culture values among all components in performing their duties and obligations.
2. To establish attitude and behavior which having ethics, morality and culture, thee is importance a formal written rule which explain about behavior to obeyed, and later on will integrate with ethics, morality and corporate culture values that had implement at present, are important.

To implement the obedience to Corporate Code of Conducts, the company performed a campaign about Director Decree that mentioned above on July 25, 2008, and continued with signatory Obedience Statement to Corporate Code of Conduct by all component of the company.

BUDAYA PERUSAHAAN

Adapun budaya perusahaan yang tercantum dalam Kode Etik Perilaku Perusahaan adalah :

"Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta bekerja secara transparan dan akuntabel".

Dengan penjabaran sebagai berikut :
Profesional

- Bekerja sesuai sistem dan prosedur yang berlaku
- Terbuka dalam mengemukakan dan menghargai perbedaan pendapat
- Senantiasa memiliki tekad untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan
- Penuh percaya diri dan tegar dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan
- Menjadi pribadi yang bertanggung jawab

Integritas

- Memiliki visi ke depan
- Berdisiplin tinggi
- Dapat dipercaya
- Bertindak jujur dan memiliki kompetensi
- Mendarmabaktikan seluruh potensi yang dimiliki untuk kemakmuran Perusahaan
- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Transparan

- Berpegang teguh pada prinsip keterbukaan
- Senantiasa adil dan bijaksana dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan
- Menyajikan dan menyampaikan informasi / data secara benar dan lengkap.

Akuntabel

- Senantiasa berusaha mendapatkan, memelihara dan menggunakan aset - aset dan pendapatan Perusahaan dengan benar sesuai wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam Perusahaan.
- Berusaha terus menerus untuk menerapkan dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan

Risiko Perusahaan

Risiko - risiko perusahaan yang berpotensi terjadi dan harus dihadapi oleh Perusahaan antara lain (dicuplik dari RKAP 2009) :

- Perubahan Kebijakan Pemerintah dan Internasional
Perubahan kebijakan pemerintah, kebijakan pasar global dan Negara tujuan ekspor yang mengacu pada kebijakan WHO dan status epidemiologi berpengaruh terhadap permintaan jenis vaksin, territorial right, pricing policy, dan public /

CORPORATE CULTURE

Corporate culture that included on Code of conducts is :

"Every corporate organ acting and thinking professionally has high integrity, and works transparently and accountably."

The statement are described as follows :

Being Professional

- works based on the applied system and procedures
- open in terms of making and appreciating different suggestions
- consistently strong willed in order to improve abilities and broaden knowledge
- displays complete confidence and tough when facing challenges and obstacles.
- is a responsible individual

Integrity

- has a vision of the future
- is highly disciplined
- is trustworthy
- behaves honestly and is competent
- dedicates all potential to corporate prosperity
- is faithful and pious to the one and only God,

Being Transparent

- holds tight to the principles of opens
- is always fair and wise when using authority, performing tasks and entrusted responsibilities.
- present and delivers information / data appropriately and completely

Being Accountable

- always tries to get, maintain, and use company's assets and income properly according to authority, tasks and responsibilities within the company.
- continuously tries to implement and improve a proper and liable management control system

Corporate Risk

Corporate risks that have potency to be face by the company are as follows:

- Alteration of Government and International Policies
Alterations of policies from government, global market and destination countries based on WHO policy and epidemiology status are affected to vaccine demand, territorial right, pricing policy, and public / private business

private business interrelationships berpotensi menjadi risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan dan berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

- Persaingan Bisnis

Pesaing bisnis Perusahaan di dalam negeri adalah produsen multinasional yang mempunyai agen di Indonesia. Sementara untuk pasar luar negeri, pesaing berasal dari perusahaan multinasional dan produsen vaksin asal India serta beberapa produsen vaksin yang melakukan merger atau akuisisi untuk memperkuat strategi financial, marketing dan R & D yang dapat mempercepat penetrasi pasar untuk meningkatkan pangsa pasar.

- Single Vendor

Untuk beberapa bahan baku/penolong serta peralatan pembuatan vaksin bersifat sangat spesifik sehingga sulit mencari vendor yang memenuhi persyaratan, dan adanya peralatan mesin / pabrik yang sifatnya khusus yang pengadaanya harus dipesan secara tailor made mengakibatkan ketergantungan Perusahaan pada pola pengadaan yang single vendor dan berpotensi mengganggu jadwal produksi dan perencanaan investasi.

- Persediaan Kadaluaarsa

Untuk mengantisipasi kebutuhan produksi dan hasil produksi vaksin, Perusahaan harus menyediakan persediaan bahan baku/penolong yang relatif besar dan berpotensi kadaluarsa yang bisa berdampak kerugian bagi Perusahaan. Demikian pula halnya dengan persediaan produk jadi, karena masa kadaluarsanya pendek perlu perencanaan persediaan yang cukup tanpa mengganggu kebutuhan penjualan, agar tidak berpotensi menjadi produk kadaluarsa.

- Product Liability

Adanya risiko menghadapi tuntutan dari penerima vaksin / orang tua akibat terjadinya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) terhadap bayi / anak setelah mendapatkan imunisasi dapat mengganggu reputasi Perusahaan. Sementara itu untuk produk produk yang diekspor, jika hal ini terjadi, investigasi dapat dilakukan oleh lembaga internasional yang independen dapat berisiko penghentian sementara (suspend) penjualan produk atau bahkan berisiko delisting.

- Perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD

Kebutuhan belanja dengan menggunakan valuta asing pada umumnya dapat dipenuhi Perusahaan dari penerimaan ekspor. Pada saat ini perubahan nilai tukar valuta asing sangat fluktuatif sehingga berpengaruh terhadap nilai persediaan valuta asing yang dimiliki perusahaan.

interrelationships and they have potency become risks which must be face by the company and affected to corporate existence.

- Business Competitiveness

Domestic competitor for the company is multinational vaccine manufacturers that have representative in Indonesia. While international competitors are multinational companies and vaccine producers from India and several merger vaccine producers in order to strengthen their financial, marketing and R&D which will accelerated market penetration to increase their market share.

- Single Supplier

Some of primary/ secondary production materials as well as vaccine production equipments are specific then it difficult to find qualified vendor, moreover, there are equipments/machinery having special characteristic and their procurement must be by way of tailor made, resulting corporate dependency to single vendor and potentially at risk of disturbing production schedule and investments plan.

- Expired Stocks

To anticipate product demands and production needs, the company must supply primary/supportive materials in relatively large amounts but potential to be expired and causing loss for the company. As well as final product stocks has to face with expired risks caused by short term expire date, and there is need to prepare a sufficient stocks without disturbing marketing supply and avoid product expired.

- Product Liability

There are claim risks from people caused by their experience of Adverse Event Reactions to their babies or children after they had immunization, will affected to Corporate reputations. When it was happen to exported products, there were be investigations that involving of independent international institutions and it has risk to suspend product sales, or even worst, the products were at risk to be de-listed.

- Fluctuation of Rupiah's Exchange Rate

Foreign currency need for funding, in general can be fulfill by the company from export earning. Nowadays, exchange rate was fluctuated and will affect to value of foreign exchange availability of the company.

■ Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) terhadap masyarakat, Perusahaan melalui Bagian Program Kemitraan dan Bina Lingkungan telah melakukan berbagai pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi pengusaha tangguh dan mandiri serta pemberdayaan kondisi sosial masyarakat. Aktivitas Program Kemitraan memberikan bantuan kepada para pengusaha kecil berupa pinjaman lunak yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga yang relatif rendah, sedangkan Program Bina Lingkungan memberikan hibah, dalam bentuk bantuan untuk Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana dan Prasarana Umum, Sarana Ibadah, Bencana Alam dan Pelestarian Alam

Dalam kegiatan operasional PKBL PT Bio Farma mengacu kepada:

- SK Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
- Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 03840/Dir/V/2008 tanggal 27 Mei 2008 tentang Kebijakan Operasional Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

■ Partnership and Community Development Program

As corporate social responsibility to the people, The Company by way of Partnership and Community Development Program, had done several developments to increase the capability of small scale business in order to make them become persistent and independent entrepreneurs, and conducted several social condition improvement. Partnership program gives funding to small scale businesses which can be returned in three years with lower interest relatively, while Community Development program gives donation in the form of several facilities donation intended to education, health, public, religion, disaster and environmental rehabilitation.

Bio Farma's PKBL activities are based on :

- The Decree of Minister of State Owned Enterprises No. Per-05/MBU/2007 dated on April 27, 2007 about Partnership Program of State Owned Enterprises with Small Scale Business and Community Development
- The Letter Decree of Bio Farma's Director No. 03840/Dir/V/2008 dated on May 27, 2008, about Operational Policy of Partnership and Community Development Program.



“Dilandasi oleh kinerja internal yang solid serta ketanggapan dalam mengantisipasi trend bisnis dan perkembangan teknologi vaksin dan serum, Bio Farma berkomitmen untuk menggapai prestasi cemerlang dan menjadi perusahaan kelas dunia”.

“Bio Farma committed to achieve success and become world class company by its solid internal performance and anticipations to business trend and development of vaccine and antisera technology.”

PROGRAM KEMITRAAN

Program Kemitraan meliputi pembinaan terhadap usaha kecil dan koperasi, dimana sumber dananya antara lain berasal dari penyisihan laba perusahaan sebesar 1% dari laba setelah pajak, yang diberikan kepada para pengusaha kecil sebagai pinjaman usaha yang bergilir dan bergulir, dengan tujuan untuk :

- 1. Mendorong Kegiatan dan Pertumbuhan Ekonomi Rakyat.
- 2. Terciptanya Pemerataan Pembangunan melalui perluasan lapangan kerja.
- 3. Kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut adalah realisasi penerimaan dana dan penggunaan dana kemitraan.

Realisasi Penerimaan Dana dan Penggunaan Dana Kemitraan (Rp. Milyar)

KETERANGAN	TAHUN / Year		PERTUMBUHAN Growth	Description
	2007	2008		
	1	2	2/1	
SUMBER DANA				Resources
Saldo	0,09	0,06	-40,82%	Saldo
Penyisihan Laba	0,86	1,17	35,81%	A Part of Proffi
Pembayaran dari Mitra	2,64	3,31	25,57%	Payment from Receivables
Lain-lain	0,02	0,02	3,14%	Other Receivables
Jumlah Sumber Dana	3,61	4,55	26,18%	Total Resources
PENGUNAAN DANA				Use
Pinjaman Modal Kerja	3,26	3,92	20,34%	Capital Loan
Pembayaran dari Mitra	0,18	0,26	41,76%	Donation
Lain-lain	0,11	0,17	47,79%	Operational Expenses
Jumlah Penggunaan Dana	3,56	4,34	22,29%	Total Uses
Saldo Akhir	0,06	0,21	22,29%	Saldo

For English version read the point as commas and vice versa

Penyisihan laba untuk program kemitraan pada tahun 2008 sebesar Rp. 1,17 Milyar meningkat 35,81% dari tahun 2007 yang pada waktu itu sebesar Rp. 0,86 Milyar. Peningkatan ini seiring dengan perolehan laba perusahaan yang meningkat.

Secara keseluruhan jumlah penggunaan dana program kemitraan pada tahun 2008 sebesar Rp. 4,34 Milyar atau mengalami peningkatan sebesar 22,29% dari tahun 2007 yang waktu itu sebesar Rp. 3,56 Milyar. Dari jumlah tersebut yang disalurkan sebagai pinjaman modal kerja pada tahun

PARTNERSHIP PROGRAM

Partnership program are consist of : improvement to small scale businesses and cooperatives, whereas the financial sources comes from 1% of company's net profit margin which contributed to small scale entrepreneur as a turning and rolling working loan. The objectives of this program are as follows:

- 1. to encourage activities and growth of Economic Society.
- 2. to create Development fairness by employment extenuation.
- 3. to give business opportunities and community improvement.

Realization of funding accepted and distribution of partnership funding presented as a following table.

Realization of Funding Accepted and Distribution of Partnership Funding (in Rp. Billion)

Net profit margin which used for partnership program in 2008 was Rp. 1.17 Billion increased by 35.81% compare to 2007 that was Rp. 0.86 Billion. The increase was aligning with increase of company's profit.

In general, total fund used for partnership program was Rp. 4.34 Billion increased by 22.29% compare to 2007 which was Rp. 3.56 Billion. From the total uses, the company had delivered working loan of Rp. 3.92 Billion in 2008 increased by 20.34% compare to realization of 2007.

2008 adalah Rp. 3,92 Milyar atau meningkat sebesar 20,34% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2007.

Pinjaman modal kerja tersebut disalurkan kepada 181 unit pengusaha kecil dan 12 unit koperasi mitra binaan Bio Farma yang terdiri dari berbagai sektor usaha antara lain :

The working loan above delivered to 181 small scale business units and 12 cooperatives under Bio Farma development, which was consist of several business activities such as:

<div>Penyerahan bantuan pinjaman modal kerja PKBL kepada pengusaha kecil dan koperasi</div> <div>Distribution of working loan to small scale entrepreneur and cooperative</div>	PENERIMA DANA KEMITRAAN		
		jumlah	Subject to Partnership Funding
	Sektor Industri	75	Industry Sector
	Sektor Perdagangan	63	Trading Sector
	Sektor Pertanian	12	Agriculture Sector
	Sektor Jasa	34	Service Sector
	Sektor Peternakan	8	Animal Husbandry sector
	Sektor Kerajinan	1	Handycraft Sector
Jumlah		193	Total

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan usaha mitra binaan telah dilakukan upaya pembinaan dalam bentuk Pendidikan & Pelatihan serta Promosi dengan biaya sebesar Rp. 256,6 Juta atau meningkat sebesar 41,8% jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai Rp. 181,0 Juta.

In order to increase and improve their businesses, the company has conducted development efforts such as Education & training, and promotion efforts that cost of Rp. 256.6 Million increased by 41.8% compare to 2007 which was Rp. 181.0 Million.

Pendidikan dan pelatihan kepada mitra binaan ini diberikan oleh Bagian PKBL PT Bio Farma (Persero) bekerjasama dengan LP2ES (Lembaga Pendidikan & Pelatihan Ekonomi Syariah) Daarut Tauhid Bandung dan Pusat Inkubator Bisnis Institut Manajemen Koperasi Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan SDM, karakter dan perilaku manusia, serta bagaimana cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien, dan diikuti oleh 193 calon mitra binaan.



Pelatihan kewirausahaan untuk calon mitra binaan
Entrepreneurship training for partnership program candidates

The education and training program attended by 191 participants and conducted by PKBL Department in cooperation with LP2ES Daarut Tauhid Bandung and Pusat Inkubator Bisnis Institut Manajemen Koperasi Indonesia which intended to improve their knowledge in administration, accounting, marketing and business development effectively and efficiently.

Untuk mempromosikan dan mendorong serta meningkatkan volume penjualan, sejumlah mitra binaan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pameran antara lain : Pameran Solo Fair 2008, Pameran PKBL BUMN EXPO VI, " Ramadhan Fair dan BUMN Peduli Ketahanan Pangan, Pameran Bazar Ramadhan IIKK BUMN 2008, Pameran Gebyar Koperasi dan UKM 2008, Pameran Produk Interior & Craft - ICRA 2008, Pameran BUMN Expo V-Pameran Gelar Produk 2008, Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2008.

To promote and improve their product selling, some of partners were partook in several exhibitions such as: Pameran Solo Fair 2008, Pameran PKBL BUMN EXPO VI, " Ramadhan Fair dan BUMN Peduli Ketahanan Pangan, Pameran Bazar Ramadhan IIKK BUMN 2008, Pameran Gebyar Koperasi dan UKM 2008, Pameran Produk Interior & Craft - ICRA 2008, Pameran BUMN Expo V-Pameran Gelar Produk 2008, Pameran Gelar Karya PKBL BUMN 2008.

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Sumber Dana Program Bina Lingkungan berasal dari penyisihan Laba Perusahaan sebesar 1,5 % dari laba setelah pajak, disalurkan untuk pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat meliputi sarana pendidikan, kesehatan, ibadah, umum, bantuan bencana alam, dan pelestarian alam, dengan tujuan :

- 1. Pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di lingkungan Perusahaan.
- 2. Keberadaan Perusahaan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar Wilayah Perusahaan.
- 3. tercipta keharmonisan Perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.
- 4. Meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Penggunaan dana untuk Program Bina Lingkungan tahun 2008 mencapai Rp.1,72 Milyar atau meningkat sebesar meningkat 93,5 % jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2007 yang mencapai Rp. 0,89 Milyar. Peningkatan ini terutama adanya peningkatan yang signifikan pada pemberian bantuan untuk sarana kesehatan dan dan sarana umum yang meningkat masing masing sebesar 145,3% dan 71,9%, serta adanya pemberian bantuan untuk Pelestarian Alam dan bantuan yang dikoordinir oleh BUMN Peduli.

Berikut adalah realisasi penggunaan dana bina lingkungan :

Realisasi Penerimaan Dana dan Penggunaan Dana Bina Lingkungan (Rp. Milyar)

KETERANGAN	TAHUN / Year		PERTUMBUHAN Growth	Description
	2007	2008		
	1	2	2/1	
SUMBER DANA				Resources
Saldo	0,02	0,44	1833%	Saldo
Penyisihan Laba	1,29	1,75	35,8%	A Part of Profit
Lain-lain	0,01	0,03	177%	Other Receivables
Jumlah Sumber Dana	1,32	2,22	67,9%	Total Resources
PENGUNAAN DANA				Uses
Pengembangan Sarana	0,36	0,37	3,4%	Facilities Improvement
Sarana Pendidikan	0,07	0,16	145,3%	Education
Sarana Kesehatan	0,26	0,31	19,5%	Health
Sarana Ibadah	0,17	0,29	71,9%	Religion
Sarana Umum	0,02	0,02	16,9%	Public
Bantuan Bencana Alam	-	0,03	100,0%	Disaster Donation
Bantuan Pelestarian Alam	-	0,50	100,0%	Conservation
BUMN Peduli				SOE Care
Jumlah Bantuan	0,87	1,69	93,1%	Total Uses
Biaya Operasional	0,01	0,03	120,0%	
Jumlah Penggunaan Dana	0,89	1,72	93,5%	Saldo
Saldo	0,44	0,51		

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Funding resource of Community Development Program comes from 1.5% of total Net Profit margin of the company, and delivered to improve community's facilities such as for education, health, religion, public and natural disaster donation and environmental conservatory, with purposes as below:

- 1. To enrich of social conditions among surrounding community.
- 2. To give benefits to the surrounding community.
- 3. To create harmony between the company and the surrounding community.
- 4. To increase the surrounding community's welfare

Funding uses for Community Development program in 2008 was Rp. 1.72 Billion increased by 93.5% compare to 2007 which was Rp. 0.89 Billion. This increase caused by significant increases of donation to improve health and public facilities, which respectively increased by 145.3% and 71.9%, and realization of donation for environmental conservatory and natural disaster via BUMN Peduli.

Followings are realization of Community development funding uses:

Realization of Funding Accepted and Distribution of Community Development Funding (in Rp. Billion)

Penggunaan dana Bina Lingkungan tersebut diantaranya adalah untuk membantu berbagai pengembangan sarana dan fasilitas seperti :

- Sarana Pendidikan
Diantaranya adalah bantuan meubelair (meja, kursi, lemari) untuk SDN Arjasari Kabupaten Bandung, Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Cijerah Bandung, SDN Caringin Cihideung.
- Sarana Kesehatan
Diantaranya adalah bantuan biaya operasi anus untuk balita Nova Monalisa penduduk Kecamatan Coblong Bandung, Sumbangan alat kesehatan untuk Posyandu Cibabat, bantuan sembako bagi korps cacat veteran wilayah Jakarta.
- Sarana Ibadah
Diantaranya adalah bantuan material untuk perbaikan mesjid As Sakinah Cilengkrang Ujung Berung Bandung, mesjid Miftahurrahman di Sukajadi
- Sarana Umum
Diantaranya adalah pembangunan MCK untuk penduduk wilayah Setramurni dan Kertawangi Cisarua, perbaikan saluran air di wilayah Sukagalih, sumbangan material untuk perbaikan dam penampungan air untuk penduduk di wilayah Pacet Cianjur, perbaikan saluran air limbah di wilayah Antapani
- Bencana Alam
Bantuan bagi korban banjir di wilayah Jawa Tengan dan Jawa Timur melalui BUMN Peduli
- Pelestarian Alam
Penanaman bibit pohon di bantaran sungai Cikapundung di wilayah Maribaya, Lembang, bantuan biaya operasional untuk pelestarian hewan primate langka di Cikananga Sukabumi.

Selain itu Perusahaan juga aktif dalam melakukan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility lainnya yang melibatkan karyawan Perusahaan seperti :

- Kegiatan bakti sosial pengobatan gratis bagi korban bencana banjir Kelurahan Andir Dayeuhkolot, korban banjir di di Bumi Harapan Cibiru.
- Penanaman bibit pohon di lingkungan perusahaan Cisarua Lembang dan area jalan tol Cipularang.
- Restorasi Mesjid di Kecamatan Cisarua
- Penghijauan dan penataan taman di bahu jalan area Jalan Pasteur

The use of Community Development Program Funding is intended to help improvement at several facilities such as:

- Educational Facilities
Furniture donations to SDN Arjasari Kabupaten Bandung, Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Cijerah Bandung, SDN Caringin Cihideung.
- Health Facilities
Funding for anal surgery of baby named Nova Monalisa resident of Sub district Coblong Bandung, Health equipment donation for Posyandu Cibabat, and food donation to Disabled War Veteran Corps Jakarta Region.
- Religion facilities
Building material donation for mosque renovations to Mosque of As Sakinah Cilengkrang Ujung Berung Bandung, Mosque of Miftahurrahman in Sukajadi
- Public facilities
Development of MCK (Public Toilet) for community in Setramurni, Kertawangi Cisarua, repairmen of water canal in Sukagalih and Antapani, material donation for rehabilitation of water dam for residents in Pacet Cianjur
- Natural Disaster
Donation to flood victims in Center of Java and East Java provinces via BUMN Peduli
- Environmental Conservatory
Trees planting in river edge of Cikapundung at Maribaya Lembang area, operational funding for primate conservatory in Cikananga Sukabumi

Beside all those activities above, the Company has also completed several corporate social responsibility activities that involving the employee, such as:

- Free medical services for flood victims at Kelurahan Andir Dayeuhkolot and Bumi Harapan Cibiru.
- Tree planting at Company environment in Cisarua and at the area of Cipularang toll way
- Mosque renovation in Cisarua Residency
- Managing park at pedestrian on Jalan Pasteur.



Tetap Concern Salurkan CSR

Menghadapi *Asian-China Free Trade Area* (AFCTA), semua usaha kecil dan menengah (UKM) dituntut untuk lebih kreatif. Meski UKM, tetap dalam menjalankannya membutuhkan modal yang cukup. Kondisi itulah yang menjadi pertimbangan PT Bio Farma dalam menyalurkan dana Corporate Social Responsibility (CSR). Seperti halnya BUMN lain, Bio Farma pun memiliki Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Pada 2010 ini, dana PKBL yang akan direalisasikan PT Bio Farma bertambah Rp. 1 miliar menjadi Rp. 9 miliar. Sebelumnya (2009), dana PKBL yang disalurkan hanya Rp. 8 miliar.

Penyaluran dana itu terdiri dari program kemitraan senilai Rp. 6 miliar, dan program bina lingkungan Rp. 3 miliar. Dana bantuan itu akan diosalurkan kepada 400 koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada triwulan I, ditargetkan dananya bisa menyentuh 100 koperasi dan UMKM. “UKM yang menjadi mitra binaan kami, jumlahnya sekarang mencapai 2.500,” ujar Humas Bio Farma, Tedi Herawan, belum lama ini.

Menurut Tedi, dasar hukum pelaksanaan PKBL itu mengacu pada Permen 05/ 2007 tentang Program Kemitraan BUMN. Untuk program bina lingkungannya, digulirkan dalam bentuk program peningkatan kesehatan, pembangunan sarana ibadah, pembangunan sarada dan prasarana umum, bantuan korban bencana alam, penanaman pohon, dan pelestarian hewan langka.

Setiap UKM, kata Tedi, akan memperoleh pinjaman minimal Rp. 3 juta dan maksimal Rp. 50 juta. Bunga pinjaman tersebut, hanya 6 persen per tahun. Tedi mengaku, awalnya PT Bio Farma hanya memberikan bantuan pada UKM yang ada di Jabar. Tapi sekarang, cakupannya lebih luas menjadi se-pulau Jawa. “Semua UKM yang ingin mendapatkan bantuan harus mengajukan proposal pada kami. Nanti, akan kami lihat prospek usahanya,” kata Tedi. Proposal yang masuk ke Bio Farma, harus disertai dengan deskripsi tempat usaha.

Pasalnya, Bio Farma akan mensurvei langsung ke lokasi usaha untuk dievaluasi dan diplenokan dalam rapat penentuan bantuan ke UKM. Setiap tahunnya, terdapat empat termin pencairan dana PKBL. Dalam satu termin pencairan, biasanya mengakomodasi 63 proposal. “Setiap tahun, kami menerima 400 proposal bahkan bisa lebih. Persaingannya, memang cukup ketat,” tegasnya. Setelah dana itu cair, UKM yang memperoleh bantuan dari Bio Farma tidak akan dilepas begitu saja.

Bio Farma akan membimbing dan mengawasi UKM agar benar-benar menggunakan modalnya dengan baik. Minimal pendampingan itu berlangsung selama tiga bulan. Bahkan, UKM pun akan diikutsertakan pada pameran sebagai ajang promosinya. (arie, ed: agus)

* Koran Republika, Senin 10 Mei 2010

Tetap Concern Salurkan CSR

Menghadapi *Asian-China Free Trade Area* (AFCTA), semua usaha kecil dan menengah (UKM) dituntut untuk lebih kreatif. Meski UKM, tetap dalam menjalankannya membutuhkan modal yang cukup. Kondisi itulah yang menjadi pertimbangan PT Bio Farma dalam menyalurkan dana Corporate Social Responsibility (CSR). Seperti halnya BUMN lain, Bio Farma pun memiliki Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Pada 2010 ini, dana PKBL yang akan direalisasikan PT Bio Farma bertambah Rp. 1 miliar menjadi Rp. 9 miliar. Sebelumnya (2009), dana PKBL yang disalurkan hanya Rp. 8 miliar.

Penyaluran dana itu terdiri dari program kemitraan senilai Rp. 6 miliar, dan program bina lingkungan Rp. 3 miliar. Dana bantuan itu akan diosalurkan kepada 400 koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada triwulan I, ditargetkan dananya bisa menyentuh 100 koperasi dan UMKM. “UKM yang menjadi mitra binaan kami, jumlahnya sekarang mencapai 2.500,” ujar Humas Bio Farma, Tedi Herawan, belum lama ini.

Menurut Tedi, dasar hukum pelaksanaan PKBL itu mengacu pada Permen 05/ 2007 tentang Program Kemitraan BUMN. Untuk program bina lingkungannya, digulirkan dalam bentuk program peningkatan kesehatan, pembangunan sarana ibadah, pembangunan sarada dan prasarana umum, bantuan korban bencana alam, penanaman pohon, dan pelestarian hewan langka.

Setiap UKM, kata Tedi, akan memperoleh pinjaman minimal Rp. 3 juta dan maksimal Rp. 50 juta. Bunga pinjaman tersebut, hanya 6 persen per tahun. Tedi mengaku, awalnya PT Bio Farma hanya memberikan bantuan pada UKM yang ada di Jabar. Tapi sekarang, cakupannya lebih luas menjadi se-pulau Jawa. “Semua UKM yang ingin mendapatkan bantuan harus mengajukan proposal pada kami. Nanti, akan kami lihat prospek usahanya,” kata Tedi. Proposal yang masuk ke Bio Farma, harus disertai dengan deskripsi tempat usaha.

Pasalnya, Bio Farma akan mensurvei langsung ke lokasi usaha untuk dievaluasi dan diplenokan dalam rapat penentuan bantuan ke UKM. Setiap tahunnya, terdapat empat termin pencairan dana PKBL. Dalam satu termin pencairan, biasanya mengakomodasi 63 proposal. “Setiap tahun, kami menerima 400 proposal bahkan bisa lebih. Persaingannya, memang cukup ketat,” tegasnya. Setelah dana itu cair, UKM yang memperoleh bantuan dari Bio Farma tidak akan dilepas begitu saja.

Bio Farma akan membimbing dan mengawasi UKM agar benar-benar menggunakan modalnya dengan baik. Minimal pendampingan itu berlangsung selama tiga bulan. Bahkan, UKM pun akan diikutsertakan pada pameran sebagai ajang promosinya. (arie, ed: agus)

* Koran Republika, Senin 10 Mei 2010

Turut Mengembangkan Industri Perhiasan Jabar

Turut mengembangkan industri perhiasan Jabar sejak dulu, Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang melimpah. Di antaranya minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, tanah subur, batu bara, emas, batu permata, dan perak. Kekayaan alam tersebut seharusnya bisa dijaga dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga Indonesia.

Salah satu pemanfaatan perak dan batu mulia yaitu sebagai kerajinan perhiasan. Di Indonesia, minat seni kerajinan perak dan batu alam cukup tinggi. Komoditasnya, dalam bentuk gelang, kalung, cincin dan bros, yang memiliki beragam bentuk dan warna.

Potensi bisnis itu yang memicu Nur Nuraningsih mendirikan home industry yang bergerak dalam bidang kerajinan perak dan batu-batuan. Usahnya dirintis mulai 2007. Usaha perhiasan perak dan batu mulianya bernama NBe'e yang terletak di jalan Emung No. 260, Bandung.

Sebagai home industry, usaha ibni dikerjakan secara manual. Dengan sistem manual, alias buatan tangan, hasilnya tentu akan lebih berkarakteristik.

Bahan baku yang digunakan untuk perhiasannya diambil dari kekayaan alam Indonesia. Terkait pendanaan usahanya, Nur mengaku disuntik oleh PT Bio Farma. Dirinya menjadi mitra binaan PT Bio Farma sejak 2007.

Sebagai mitra binaan, Nur mengakui banyak mendapatkan bantuan dari BUMN tersebut. Diakuinya, bunga pinjaman yang diberlakukan Bio Farma sangat kompetitif. Untuk masa kredit tiga tahun, Bio Farma mematok bunga sebesar enam persen. “Sudah pasti, bunga itu lebih kecil dari bunga bank,” ujarnya.

Selain bantuan pendanaan, Nur pun mendapatkan pelatihan mengenai kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma. Pelatihan ini merupakan agenda rutin Bio Farma terhadap UKM (Usaha Kecil Menengah) dan koperasi binaannya.

Manfaat lain yang dirasakan, yaitu adanya bantuan promosi yang dilakukan Bio Farma. Biasanya promosi produk mitra binaan Bio Farma dikemas dalam acara pameran, baik itu berskala nasional maupun internasional.

Selama menjadi mitra binaan Bio Farma, NBe'e telah beberapa kali mengikuti kegiatan pameran. Di Indonesia, NBe'e baru saja mengikuti pameran “Pesona Griya Bandung” yang diadakan pada 2009. Untuk tingkat nasional, NBe'e mengikuti pameran inacraft yang diadakan di Jakarta Convention Centre (JCC) April lalu.

Sedangkan untuk tingkat internasional, NBe'e telah mengikuti pameran di Australia dan Malaysia. “Promosi yang

Turut Mengembangkan Industri Perhiasan Jabar

Turut mengembangkan industri perhiasan Jabar sejak dulu, Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang melimpah. Di antaranya minyak bumi, timah, gas alam, nikel, kayu, tanah subur, batu bara, emas, batu permata, dan perak. Kekayaan alam tersebut seharusnya bisa dijaga dan dimanfaatkan dengan baik oleh warga Indonesia.

Salah satu pemanfaatan perak dan batu mulia yaitu sebagai kerajinan perhiasan. Di Indonesia, minat seni kerajinan perak dan batu alam cukup tinggi. Komoditasnya, dalam bentuk gelang, kalung, cincin dan bros, yang memiliki beragam bentuk dan warna.

Potensi bisnis itu yang memicu Nur Nuraningsih mendirikan home industry yang bergerak dalam bidang kerajinan perak dan batu-batuan. Usahnya dirintis mulai 2007. Usaha perhiasan perak dan batu mulianya bernama NBe'e yang terletak di jalan Emung No. 260, Bandung.

Sebagai home industry, usaha ibni dikerjakan secara manual. Dengan sistem manual, alias buatan tangan, hasilnya tentu akan lebih berkarakteristik.

Bahan baku yang digunakan untuk perhiasannya diambil dari kekayaan alam Indonesia. Terkait pendanaan usahanya, Nur mengaku disuntik oleh PT Bio Farma. Dirinya menjadi mitra binaan PT Bio Farma sejak 2007.

Sebagai mitra binaan, Nur mengakui banyak mendapatkan bantuan dari BUMN tersebut. Diakuinya, bunga pinjaman yang diberlakukan Bio Farma sangat kompetitif. Untuk masa kredit tiga tahun, Bio Farma mematok bunga sebesar enam persen. “Sudah pasti, bunga itu lebih kecil dari bunga bank,” ujarnya.

Selain bantuan pendanaan, Nur pun mendapatkan pelatihan mengenai kewirausahaan yang diselenggarakan oleh PT Bio Farma. Pelatihan ini merupakan agenda rutin Bio Farma terhadap UKM (Usaha Kecil Menengah) dan koperasi binaannya.

Manfaat lain yang dirasakan, yaitu adanya bantuan promosi yang dilakukan Bio Farma. Biasanya promosi produk mitra binaan Bio Farma dikemas dalam acara pameran, baik itu berskala nasional maupun internasional.

Selama menjadi mitra binaan Bio Farma, NBe'e telah beberapa kali mengikuti kegiatan pameran. Di Indonesia, NBe'e baru saja mengikuti pameran “Pesona Griya Bandung” yang diadakan pada 2009. Untuk tingkat nasional, NBe'e mengikuti pameran inacraft yang diadakan di Jakarta Convention Centre (JCC) April lalu.

Sedangkan untuk tingkat internasional, NBe'e telah mengikuti pameran di Australia dan Malaysia. “Promosi yang

dilakukan Bio Farma sangat efektif dan mempengaruhi tingkat penjualan kami,” ujar Nur.

Nur juga sangat menyukai sistem komunikasi yang terjalin antara mitra binaan dengan Bio Farma. Diakuinya komunikasi yang terjalin selama ini sangat baik. Oleh karena itu, pihaknya akan memperpanjang hubungan kemitraan dengan Bio Farma.

Usaha yang memiliki tujuh orang pegawai ini juga melakukan kerjasama dengan beberapa perajin perhiasan lainnya. Antara lain perajin dari Tasikmalaya, Garut, Sukabumi, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera.

Untuk produk handmade yang diproduksi oleh NBe'e, lebih dominan kepada batu-batu mulia yang diikat oleh perak. Yang menjadi prioritas adalah batu-batuan yang digunakan, tidak seperti perajin perak yang lebih menggunakan perak.

Harga yang dipatok juga sangat fleksibel. Dibuka dengan harga Rp. 100 ribu. Sedangkan untuk satu set perhiasan, harga berkisar antara Rp. 1 juta hingga Rp. 2 juta. (mj04, ed: agus)

* Koran Republika, Senin 10 Mei 2010

dilakukan Bio Farma sangat efektif dan mempengaruhi tingkat penjualan kami,” ujar Nur.

Nur juga sangat menyukai sistem komunikasi yang terjalin antara mitra binaan dengan Bio Farma. Diakuinya komunikasi yang terjalin selama ini sangat baik. Oleh karena itu, pihaknya akan memperpanjang hubungan kemitraan dengan Bio Farma.

Usaha yang memiliki tujuh orang pegawai ini juga melakukan kerjasama dengan beberapa perajin perhiasan lainnya. Antara lain perajin dari Tasikmalaya, Garut, Sukabumi, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera.

Untuk produk handmade yang diproduksi oleh NBe'e, lebih dominan kepada batu-batu mulia yang diikat oleh perak. Yang menjadi prioritas adalah batu-batuan yang digunakan, tidak seperti perajin perak yang lebih menggunakan perak.

Harga yang dipatok juga sangat fleksibel. Dibuka dengan harga Rp. 100 ribu. Sedangkan untuk satu set perhiasan, harga berkisar antara Rp. 1 juta hingga Rp. 2 juta. (mj04, ed: agus)

* Koran Republika, Senin 10 Mei 2010